quanta

DOA-DOA Khusus Wanita

EDISI REVISI

Agar Sukses, Sehat, Kaya, dan Bahagia Dunia Akhirat

Amirulloh Syarbini

Doa-Doa Khusus Wanita

Agar Sukses, Sehat, Kaya, Bahagia Dunia, dan Akhirat

Edisi Revisi

Doa-Doa Khusus Wanita

Agar Sukses, Sehat, Kaya, Bahagia Dunia, dan Akhirat

Edisi Revisi

Amirulloh Syarbini

Penerbit PT Elex Media Komputindo

Persembahan

Buku ini penulis persembahkan untuk
dua orang wanita luar biasa berikut ini:

- ***Hamidah binti Ahmad Safei,*** ibunda tercinta yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, dan mengajarkan kepada anaknya ini untuk selalu mengiringi setiap langkah dan usaha dengan doa dan tawakal.

- ***Hj. Iis Nur'aeni binti H. Maknun Afgandi,*** istri tersayang yang tak pernah bosan-bosan menengadahkan tangannya kepada Allah untuk meminta kesuksesan bagi dirinya dan suaminya ini.

Daftar Isi

Dahsyatnya Kekuatan Doa—1

Kiat-Kiat Dahsyat Menjadi Wanita Hebat—43

Doa-Doa Khusus Wanita Agar Sukses, Sehat, Kaya, dan Bahagia—103

Kata Pengantar (Edisi Revisi)

Buku yang sedang Anda baca ini merupakan hasil revisi dari edisi sebelumnya. Sejak awal terbitnya, tahun 2011, buku tersebut telah dicetak tiga kali. Ini membuktikan bahwa buku tersebut dapat menjawab kebutuhan para pembaca, khususnya kaum wanita. Selain itu, buku tersebut juga bermanfaat bagi mereka—wanita—yang sedang membutuhkan motivasi eksternal di dalam mewujudkan impian hidup.

Ada dua revisi dalam buku ini. *Pertama,* kiat-kiat dahsyat menjadi wanita hebat. Bagian ini sengaja ditulis berangkat dari kegalauan hati saya tentang banyaknya wanita di Indonesia yang masih dalam kondisi "tidak berdaya" atau "diperdaya" oleh orang lain, seperti wanita yang jadi TKW ke luar negeri, wanita yang bekerja di malam hari sebagai WTS, wanita yang menjadi kurir (pangantar) narkoba, wanita yang dijadikan 'gratifikasi seks' untuk memuluskan proyek, dan sebagainya. *Kedua,* sosok wani-

ta teladan sepanjang zaman. Dari pengamatan saya, saat ini tidak sedikit wanita yang mengalami "krisis identitas". Mereka salah dalam mengambil idola. Oleh karena itu, mereka memerlukan acuan untuk mendefinisikan dirinya. Mereka perlu melihat kembali siapa sosok teladan mereka.
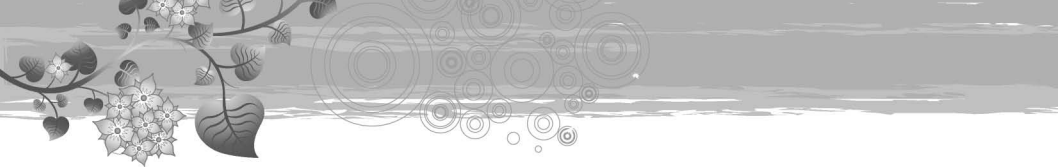
Mudah-mudahan setelah membaca buku ini, kaum wanita menjadi lebih yakin untuk menjadikan kekuatan doa sebagai sarana meraih kesuksesan, sekaligus dapat lebih menghargai dirinya sendiri, serta mensyukuri karunia Allah berupa kelebihan-kelebihan yang melekat pada dirinya. *The last but not least*, semoga kehadiran buku ini dihitung oleh Allah sebagai amal jariyah yang pahalanya terus mengalir kepada penulis sampai di akhirat kelak. Amin.

Bandung, 01 April 2013

Penulis

Kata Pengantar

Segala puji bagi Allah Swt., Dzat yang telah menciptakan wanita dengan segala keistimewaannya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., seorang rasul yang telah mengangkat harkat dan martabat wanita dari tradisi biadab menuju budaya beradab di bawah panji Islam, agama *rahmatan lil 'alamiin.*

Setiap wanita mempunyai definisi sukses yang berbeda-beda. Jika kita bertanya kepada wanita yang belum menikah tentang arti sukses, jawabannya pasti bisa cepat menemukan suami sebagai pendamping hidup. Dan jika kesuksesan ditanyakan kepada wanita yang belum punya anak, jawabannya pasti ingin cepat punya momongan. Lain lagi jawaban wanita yang belum bekerja, jika ditanya apa makna sukses, pasti ingin segera mendapatkan pekerjaan yang layak dan gaji yang besar.

Sukses memang tidak dapat diukur dengan pandangan pribadi-pribadi. Sebaliknya, sukses hanya dapat diukur dengan kondisi dan kebutuhan tiap pribadi yang hendak
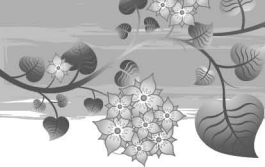
diraih. Sukses menurut saya, belum tentu dianggap sukses menurut Anda. Demikian juga sukses yang Anda dapatkan, belum tentu sama dengan apa yang saya impikan.

Namun, mayoritas orang menjadikan ukuran kesuksesan hanya berpatokan pada materi, suatu jabatan tertentu, penghargaan, atau kepopuleran. Jika demikian adanya, tidak aneh banyak orang mencari kesuksesan dengan cara dan jalan yang tidak syar'i, sehingga segala cara bisa dihalalkan tanpa peduli merugikan orang lain atau tidak.

Lalu bagaimana kesuksesan dalam pandangan Islam? Jawabannya adalah mencari cara dan jalan yang syar'i menuju sukses yang sebenarnya, yakni kesuksesan di dunia dan akhirat. Banyak cara dan jalan yang diajarkan Islam agar umat Muslim meraih sukses dalam profesi apa pun. Bahkan, Islam menganjurkan untuk saling berlomba dalam meraih sukses, baik sukses dalam mencari rezeki maupun sukses dalam beramal.

Dalam pandangan Islam, meraih sukses harus diliputi dengan hal-hal yang kiranya patut dibenarkan secara syar'i. Untuk meraih sukses setidaknya harus dilandasi lima pilar utama.

Niat yang ikhlas. Dengan keikhlasan seseorang akan terhindar dari keputusasaan dan stres.

Ikhtiar. Dalam agama apa pun ikhtiar atau usaha hukumnya wajib, sehingga meraih sukses mestilah dengan ikhtiar semaksimal mungkin.

Doa. Setelah usaha, agar tidak terjebak pada kesombongan, harus diikuti dengan doa. Berdoa merupakan salah satu kewajiban kita yang tidak boleh diabaikan begitu saja. Sebab orang yang tidak pernah berdoa dan hanya mengandalkan usaha saja adalah manusia yang sombong.

Tawakal. Bertawakal artinya menyerahkan secara utuh kepada Allah. Sebab segala sesuatu hanya ditentukan oleh Allah. Niat, ikhtiar, dan doa hanya sebagai bagian dari kewajiban kita dalam menjalani dan meraih sesuatu, dan hanya Allah yang menentukan berhasil tidaknya segala yang kita usahakan itu.

Sabar dan syukur. Pilar terakhir untuk meraih sukses adalah dengan sabar dan syukur, sebab inilah ukuran orang beriman. Yakni, jika mendapat musibah (masalah/cobaan) ia bersabar, dan jika mendapat anugerah (nikmat) ia bersyukur.

Dengan demikian, salah satu cara yang tidak boleh dilupakan seseorang dalam meraih kesuksesan, baik dalam karier, studi, cinta, bisnis, maupun keluarga, adalah doa. Kenapa harus doa? Sebab, doa merupakan kekuatan ter-

besar yang tersedia bagi setiap orang dalam memecahkan berbagai masalahnya. Doa bisa meningkatkan 'efektivitas diri'. Doa adalah energi dahsyat, yang bisa mengisi ulang energi kita yang telah menyusut habis karena berbagai peristiwa yang memunculkan emosi negatif dalam diri kita. Kekuatan doa juga bisa membantu kita menormalkan kehidupan, mengurangi kelemahan atau kemunduran, menyehatkan fisik, dan membentuk sikap kita menjadi lebih baik. Intinya, doa merupakan kekuatan dahsyat yang bisa membantu seseorang meraih sukses.
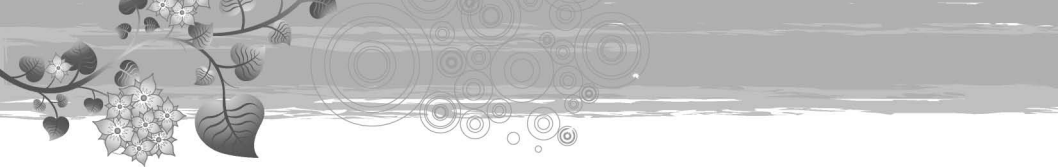
Bertolak dari kekuatan doa itulah, penulis berani menyusun buku *"Doa-Doa Khusus Wanita"*. Kenapa harus doa wanita? Sejauh pengamatan penulis, buku yang membahas secara khusus tentang doa-doa wanita masih sangat terbatas. Kalaupun ada, itu masih belum lengkap. Padahal, jumlah wanita di negeri ini dan di seluruh belahan dunia jauh lebih banyak bila dibandingkan kaum pria.

Buku ini diharapkan mampu menjadi panduan bagi kaum wanita ketika akan berdoa di mana saja dan kapan saja. Baik dalam kehidupan berumah tangga, seperti saat menghadapi kehamilan, melahirkan, menyusui, mendidik anak, dan lain-lain, maupun dalam kehidupan sosial yang lebih luas lagi.

Akhirnya, semoga kehadiran buku ini membawa manfaat bagi pembaca, khususnya kaum wanita. Semoga keberadaannya termasuk amal jariah yang pahalanya terus mengalir kepada penulis. Amin.

Bandung, November 2010 M

Penulis
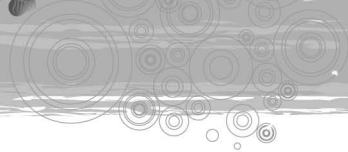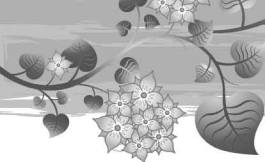
Dahsyatnya Kekuatan Doa

Untuk meraih sukses, sehat, kaya, dan bahagia, di samping dengan menyempurnakan ikhtiar, adalah dengan berdoa. Kita selalu dipanggil dan diingatkan Allah Swt., agar setiap saat selalu berdoa kepada-Nya. Sebab, setiap tujuan yang ingin kita capai mustahil dapat terwujud dengan kekuatan sendiri, kecuali dengan izin, kehendak, dan kekuasaan Allah Swt. Di sinilah pentingnya doa sebagai upaya permohonan kita kepada Allah agar selalu membantu mewujudkan cita-cita dan impian kita, baik yang berkenaan dengan rezeki, kesehatan, kebahagiaan, kesuksesan, maupun yang lainnya.

Doa merupakan kekuatan terbesar yang disediakan bagi setiap orang dalam memecahkan berbagai masalahnya. Sekarang ini, banyak orang yang semakin menyadari pentingnya doa, karena mereka sudah merasakan bahwa doa bisa meningkatkan 'efektivitas diri'. Doa semakin memperkuat mereka dalam segala hal yang menimpa kehidupan mereka. Doa adalah energi dahsyat, yang bisa mengisi ulang energi kita yang telah menyusut habis karena berbagai peristiwa yang memunculkan emosi negatif dalam diri kita. Dengan doa, Anda akan merasakan aliran energi masuk ke seluruh tubuh Anda.
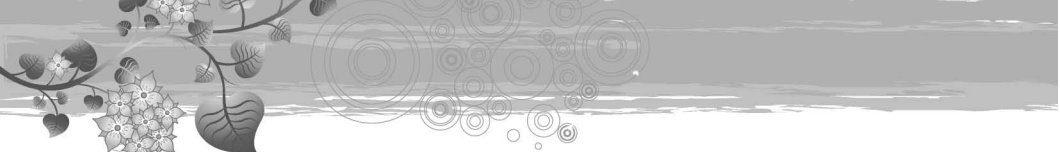
Kekuatan doa juga bisa membantu kita menormalkan kehidupan, mengurangi kelemahan atau kemunduran, me-

nyehatkan fisik, dan membentuk sikap kita menjadi lebih baik. Perlu kita pahami, bahwa tatkala kita berdoa sebenarnya kita sedang berurusan dengan kekuatan "Yang Mahadahsyat" di dunia, yakni kekuatan Allah Swt. Kalau kita dengan penuh keyakinan meminta sesuatu kepada "Yang Mahadahsyat", Dia pasti mengabulkan atau mengijabah doa-doa kita. Sebagaimana Firman Allah Swt., dalam hadist Qudsi berikut ini, *"Akulah Raja, Akulah Raja. Barang siapa berdoa kepada-Ku, maka Aku akan mengabulkannya. Barang siapa yang meminta kepada-Ku, maka Aku memberinya. Barang siapa yang memohon ampun kepada-Ku, maka Aku akan mengampuninya."* (HR. Bukhari-Muslim).

Pengertian Doa

Kata doa merupakan bahasa Arab, yang berasal dari kata *ad-du'aa*. Kata ini seakar dengan kata *da'wah*. Doa disebutkan dalam Al-Qur'an dengan beberapa makna.

Pertama, doa bermakna *'Ibadah,* yakni ibadahnya makhluk kepada Sang Penciptanya, sebagaimana firman Allah Swt., *"Berdoalah kepada-Ku, niscaya Aku perkenankan doa kamu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari beribadah kepada-Ku akan masuk neraka jahanam dalam keadaan hina dina."* (QS. Al-Mu'min [40]: 60).

Quraish Shihab (2006: 96) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan *beribadah* pada ayat ini adalah "berdoa". Dalam ayat lain, Allah berfirman, *"Berdoalah kepada Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya."* Kata *berdoalah* di sini bermakna "beribadahlah kepada-Nya". Oleh karena itu, Rasulullah saw., bersabda *"Doa adalah inti sari ibadah."* (HR. Tirmidzi).

Kedua, doa bermakna *An-Nida'* berarti memanggil, yaitu panggilan hamba kepada Allah yang Maha Mendengar, sebagaimana firman Allah Swt., *"(Yaitu) pada hari Dia memanggil kamu, lalu kamu mematuhi-Nya sambil memuji-Nya dan kamu mengira bahwa kamu tidak berdiam diri kecuali sebentar saja."* (QS. Al-Isra [17]: 52). Pada ayat ini Allah Swt., menggunakan kata *yad'uuuna* yang artinya "memanggil". Jadi, secara bahasa doa bermakna "memanggil".
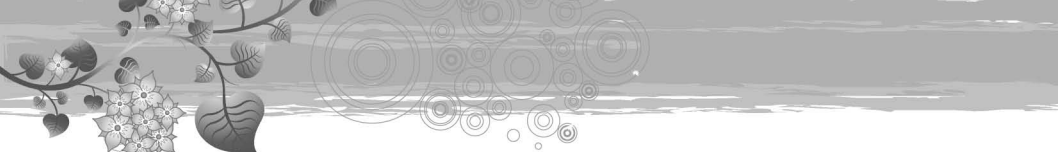
Ketiga, doa bermakna *As-Su'al,* yaitu permohonan atau permintaan makhluk yang rendah kepada Allah yang Mahatinggi. Hal ini seperti dijelaskan pada firman Allah Swt., *"Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas."* (QS. Al-A'raf [7]: 55). Pada ayat ini Allah Swt., memerintahkan agar kita berdoa dengan merendahkan diri. Ini mengandung arti bahwa doa bermakna memohon, karena memohon artinya meminta dengan dibarengi perasaan bahwa kita orang yang sangat butuh dan rendah diri di hadapan Allah Swt.

Keempat, doa bermakna *At-Tahmid,* yang berarti pujian makhluk kepada Khaliq, seperti disebutkan dalam ayat berikut, *"Katakanlah, serulah Allah dan serulah Ar-Rahman. Dengan nama apa saja kamu seru, Dia mempunyai Asmaul Husna dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu, dan janganlah pula merendahkannya dan carilah jalan tengah di antara kedua itu."* (QS. Al-Isra [17]: 110). Ayat ini memberi arahan bahwa kalau kita berdoa sebaiknya diawali dengan Asmaul Husna yang merupakan pujian pada Allah Swt., sehingga doa bisa diartikan dengan pujian (Aam Amirudin, 2009: 3–4).

Sedangkan secara terminologis doa adalah permohonan, yakni cetusan hati nurani yang disampaikan kepada Dzat Maha Pencipta alam semesta, Allah Swt. (Muhammad Al-'Aydarus, 2009: 263). Doa juga didefinisikan dengan "melahirkan kehinaan dan kerendahan diri dalam keadaan tiada berdaya dan tiada kekuatan dan kemudian menyampaikan hajat, keperluan, dan ketundukan kepada Allah Swt." Dengan istilah lain, doa berarti juga upaya memanggil Allah dalam rangka mengajukan permohonan kepada-Nya (Abdul Ghafur, 2005: 212).

Dari pendapat tersebut dapat ditarik benang merah bahwa esensi doa adalah menunjukkan kerendahan dan kelemahan manusia sebagai makhluk, sebaliknya ketinggian dan kekuatan Allah sebagai Khaliq. Karena itu, ma-

nusia yang rendah mengajukan permohonan kepada Allah Yang Mahatinggi.

Sejarah Doa

Sejarah doa tidak bisa dipisahkan dengan kelahiran manusia pertama di dunia, Nabi Adam as., Ketika Nabi Adam as., terjerat rayuan setan sehingga melanggar aturan Allah kemudian dia terusir dari surga, Allah mengajarkan kepadanya doa, sebagaimana firman Allah Swt., *"Kemudian Adam menerima beberapa kalimat dari Tuhannya, maka Allah menerima taubatnya. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang."* (QS. Al-Baqarah [2]: 37).

Para pakar tafsir menyebutkan, yang dimaksud dengan "beberapa kalimat" pada ayat ini adalah doa. Artinya, Allah Swt., mengajarkan kepadanya kalimat-kalimat doa. Adapun doa tersebut adalah, *"Ya Tuhan kami, kami telah menganiaya diri kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya pastilah kami termasuk orang-orang yang merugi."* (QS. Al-Baqarah [7]: 23).

Berpijak dari fakta historis tersebut, dapat dikatakan bahwa doa adalah ibadah penting yang diperintahkan Allah kepada Nabi Adam as., dalam rangka mengundang per-

tolongan-Nya. Karena doa merupakan ibadah penting, cukup logis kalau seluruh nabi dan rasul selalu berdoa kepada Allah Swt. Doa para nabi seluruhnya tercatat dalam Al-Qur'an. Beberapa di antaranya adalah:

- **Doa Nabi Nuh as. (QS. Nuh [71]: 26–27)**

( )

( )

"Ya Tuhanku, janganlah Engkau biarkan seorang pun di antara orang-orang kafir itu tinggal di atas bumi. Sesungguhnya jika Engkau biarkan mereka tinggal, niscaya mereka akan menyesatkan hamba-hamba-Mu, dan mereka tidak akan melahirkan selain anak yang berbuat maksiat lagi sangat kafir."

- **Doa Nabi Ibrahim as. (QS. Ibrahim [14]: 37)**

"Ya Tuhan kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, Ya Tuhan kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat. Jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rezekilah mereka dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur."

- **Doa Nabi Musa as. (QS. Thaha [20]: 25–28)**

( ) ( )

( ) ( )

"Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku."

- **Doa Nabi Ayyub as. (QS. Shaad [38]: 41)**

( )

"Dan ingatlah akan hamba Kami Ayyub ketika ia menyeru Tuhan-nya: "Sesungguhnya aku diganggu syaitan dengan kepayahan dan siksaan."

- **Doa Nabi Sulaiman as. (QS. An-Naml [27]: 19)**

( )

"Ya Tuhanku berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada ibu bapakku, dan mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh."

- **Doa Nabi Luth as. (QS. Asy-Syu'ara [26]: 169)**

( )
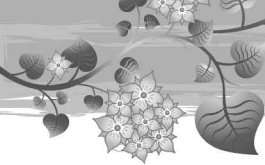
"Ya Tuhanku selamatkanlah aku beserta keluargaku dari (akibat) perbuatan yang mereka kerjakan."

- **Doa Nabi Yusuf as. (QS. Yusuf [12]: 33)**

( )

"Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. Dan jika tidak Engkau hindarkan dari aku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku termasuk orang-orang yang bodoh."

- **Doa Nabi Zakaria as. (QS. Al-Anbiya' [21]: 89)**

( )

"Ya Tuhanku janganlah Engkau membiarkan aku hidup seorang diri dan Engkaulah waris yang paling baik."

- **Doa Nabi Syu'aib as. (QS. Al-A'raf [7]: 89)**

( )

"Sungguh kami mengada-adakan kebohongan yang benar terhadap Allah, jika kami kembali kepada agama-Mu, sesudah Allah melepaskan kami dari padanya, dan tidaklah patut kami kembali kepadanya, kecuali jika Allah, Tuhan kami menghendaki(nya). Pengetahuan Tuhan kami melip-

uti segala sesuatu. Kepada Allah sajalah kami bertawakal. Ya Tuhan kami, berilah keputusan antara kami dan kaum kami dengan hak (adil) dan Engkaulah pemberi keputusan yang sebaik-baiknya."

- **Doa Nabi Isa as. (QS. Al-Maidah [5]: 114)**

( )

"Ya Allah, Tuhan kami turunkanlah kiranya kepada kami suatu hidangan dari langit (yang hari turunnya) akan menjadi hari raya bagi kami, yaitu orang-orang yang bersama kami dan yang datang sesudah kami, dan menjadi tanda bagi kekuasaan Engkau; beri rezekilah kami, dan Engkaulah pemberi rezeki yang paling utama."

Urgensi Doa

Doa adalah pengakuan ketidaksempurnaan manusia dan kelemahan insani *(prayer is a confession of one's own unworthiness and weakness).* Doa merupakan rangkaian kata bernuansa religius yang menggambarkan kepasrahan tatkala manusia didera oleh duka nestapa yang melarakan jiwa. Tatkala energi fisik ragawi manusia tak lagi mampu mengurai aneka persoalan hidup yang
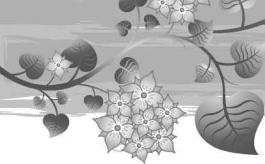
semakin kompleks, daya ilahilah (doa) yang selalu menjadi andalan hakiki solusi abadi.

Manusia tidak hanya harus berdoa, tetapi juga butuh berdoa. Kenapa kita harus berdoa? Sesungguhnya doa itu salah satu bentuk komunikasi kita dengan Allah. Kita yang berdoa menunjukkan pengakuan kita atas kebesaran Ilahi dan kelemahan diri kita sebagai makhluk ciptaan-Nya. Dalam beberapa hadist dituliskan bahwa doa merupakan otaknya ibadah dan dapat menolak takdir yang tidak diinginkan. Seperti ditulis dalam hadist riwayat Tirmidzi sebagai berikut, *"Tidak ada yang dapat menolak ketentuan Allah (qadha) kecuali doa, dan tidak ada yang dapat menambah umur kecuali kebaikan."*

Allah adalah Dzat yang Maha Pemurah. Ketika kebanyakan manusia marah ketika dimintai sesuatu, Allah akan murka tatkala kita enggan mengetuk pintu rahmat-Nya. Allah menganggap manusia sombong, jika mereka tidak pernah meminta atau berdoa kepada-Nya, dan merasa yakin bisa sukses karena kemampuannya sendiri. Hal tersebut sesuai dengan firman-Nya berikut ini:

( )

"Dan Tuhanmu berfirman, "Berdoalah kepada-Ku, niscaya Aku perkenankan doamu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku, akan masuk neraka jahanam dalam keadaan hina dina." (QS. Al-Mukmin [40]: 60).

Firman Allah Swt., tersebut menunjukkan bahwa Allah sangat senang dengan orang yang suka berdoa kepada-Nya. Sebaliknya Allah akan marah kepada orang yang enggan atau tidak mau berdoa. Itulah alasan kuat yang bisa menjawab pertanyaan kenapa kita harus berdoa. Sebenarnya doa bukan untuk kepentingan Allah, tapi untuk kepentingan manusia sendiri. Doa akan memberikan kekuatan kepada orang yang lemah, membuat orang tidak percaya menjadi percaya, dan memberi keberanian kepada orang yang ketakutan. Intinya, doa sangat penting untuk menunjang kesuksesan hidup manusia.

Kekuatan Doa

Manusia adalah makhluk lemah yang jika tanpa pertolongan dari Allah tidak bisa berbuat apa-apa. Siapakah yang kita mintai bantuan saat bencana dan musibah menimpa kita? Siapakah yang kita jadikan tempat mengadu di saat kita dirundung masalah yang begitu rumit? Siapakah yang menyelamatkan kita di saat berada dalam

kondisi berbahaya? Siapakah yang kita minta dukungan di saat kita menancapkan mimpi-mimpi dan cita-cita? Kita pasti sepakat, jawabannya adalah Allah Swt., Tuhan Yang Mahakuasa atas segala makhluk-Nya.

Oleh karena itu, kita harus memanjatkan doa kepada Allah Swt., baik dalam himpitan kesulitan maupun kelapangan hidup, baik dalam suka maupun duka, baik dalam keadaan kekurangan maupun kelebihan. Kita harus senantiasa meminta pertolongan kepada-Nya ketika dalam musibah, mencari sarana mendekatkan diri kepada-Nya ketika dalam kesulitan, menghadapkan diri di depan pintu rumah-Nya sambil mengharap, menangis, penuh ketundukan, dan taubat.

Doa telah membuat yang lemah jadi kuat, yang pengecut jadi pemberani, yang pesimis menjadi optimis, yang sakit menjadi sembuh. Doa dapat membentuk batin yang tangguh. Melahirkan pribadi-pribadi yang tidak takut dengan ujian dan fitnah dunia. Tidak goyah pendiriannya walaupun dirinya diuji dengan ketakutan dan kekurangan makanan, mereka bersabar dan istiqomah, sambil terus berikhtiar dan mengembalikannya kepada Allah Yang Maha Pengasih (QS. Al-Baqarah [2]: 155–156).

Dengan doa, seseorang dapat mampu mengendalikan dirinya sehingga tidak kehilangan arah, meskipun krisis dan kesulitan demi kesulitan menghantamnya. Bagi-

nya, betapa pun hebatnya krisis maupun kesulitan yang menghimpit, bukanlah hari kiamat, tetapi dihadapinya sebagai kendala yang terkendali, sebuah tantangan yang mengasyikkan. Akhirnya, dengan doa kita merasakan seluruh jiwa dan raga menjadi segar bugar untuk tampil menjadi seorang manusia yang tetap harus mempunyai arti. Itulah kekuatan doa yang sebenarnya.
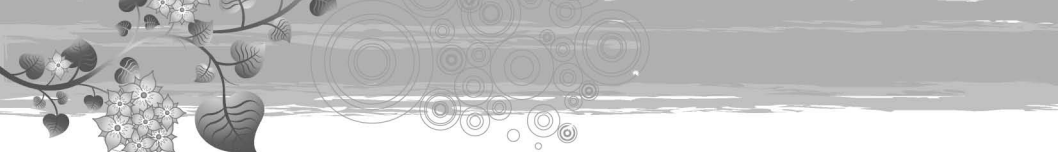
Sehingga tidak berlebihan, jika para tokoh dunia dari berbagai disiplin keilmuan menyimpulkan bahwa doa memiliki kekuatan yang luar biasa. Berikut ini pendapat para pakar dunia tentang kekuatan sebuah doa:

1. Robert Hoover mengatakan, *"Kekuatan doa lebih mengagumkan daripada ledakan sebuah atom. Kekuatan doa lebih besar daripada segala hal yang mungkin dilakukan apabila kekuasaan para penguasa digabungkan, karena doa adalah hiasan paling berharga dari kekayaan Tuhan Yang Maha Tak Terbatas."*

2. C.B. De Mille menegaskan, *"Aku telah menemukan kekuatan paling besar di dunia di dalam kekuatan doa. Ini tidak diragukan lagi. Aku berbicara berdasarkan pengalamanku sendiri."*

3. George Shinn berkata, *"Tiada kekuatan lain bagi keseluruhan manusia selain manusia yang berlutut dan mengharapkan tuntunan Tuhan dengan berdoa kepada-Nya."*

4. Alexis Carrel menandaskan, *"Doa adalah kekuatan paling dahsyat dari yang dimiliki setiap orang. Doa merupakan kekuatan nyata sebagaimana daya tarik bumi. Doa mengalirkan kekuatan yang menunjang kehidupan sehari-hari."*

5. James Lee Valentine mengutarakan, *"Kepastian adalah hal terdekat dengan doa. Tetapi daripada meminta kepada Tuhan di luar Anda, lebih baik mintalah kepada Tuhan di dalam diri Anda sendiri."*

6. Di dalam prasasti Mechthild of Magheburg, para tokoh-tokoh dunia mengabadikan kesepakatannya bahwa, *"Doa memiliki kekuatan luar biasa yang dibuat oleh seseorang dengan seluruh kekuatannya. Doa membawa turun Tuhan Yang Mahabesar ke dalam hati yang kecil; mengarahkan jiwa yang lapar menuju kesempurnaan Tuhan; menyatukan dua kekasih, Tuhan dan jiwa, dalam satu tempat luar biasa di mana mereka berbicara banyak tentang cinta."*

Dari pendapat-pendapat tersebut, dapat ditarik benang merah bahwa doa merupakan ajaran yang sangat penting. Doa mempunyai tujuan-tujuan yang bukan saja bersifat ukhrawi, melainkan juga bersifat duniawi. Doa bukanlah untuk kepentingan Allah, melainkan untuk kepentingan manusia sendiri. Kalaupun kita berdoa untuk memohon segala sesuatu yang kita butuhkan, yang kita
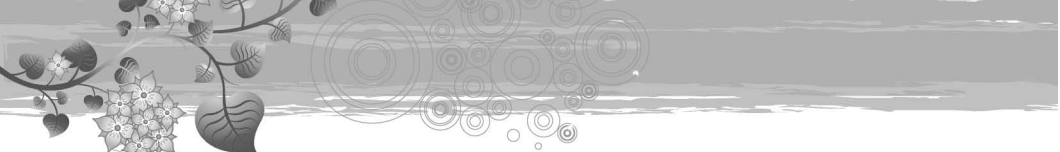
inginkan, ataupun hanya untuk menenangkan diri dari segala kesusahan, namun doa mempunyai fungsi dan faedah yang tak terhingga. Berikut ini di antara kedahsyatan doa.

Pertama, doa merupakan bentuk ibadah dan dzikir kepada Allah Swt. Doa memiliki keutamaan dan pahala sebagaimana yang dimiliki dzikir dan ibadah. Sebagai dzikir dan ibadah, doa tentu lebih dari sekadar memohon atau meminta sesuatu, tetapi merupakan jalan untuk membuka komunikasi dengan Allah Swt., dan memelihara komunikasi itu. Inilah sesungguhnya makna sabda Nabi Muhammad saw., bahwa *"Doa adalah otaknya ibadah."* Dikatakan otak ibadah, karena doa berfungsi sebagai titik awal bahkan titik sentral kesadaran keimanan dalam diri manusia. Jadi, nilai utama doa atau permohonan terletak pada terjadinya komunikasi pribadi yang intim dan intens antara manusia dan Allah Swt. Secara demikian, doa kepada Allah sesungguhnya merupakan bentuk lain sebuah penghambaan dan ketaatan yang dua kali lebih utama daripada sekadar tercapainya hal yang diinginkan.

Kedua, doa merupakan sarana mendapatkan pertolongan Allah *(inayatullah)*. Ketika berdoa, seseorang tidak saja memperoleh rasa aman dan sentosa, tetapi juga taufik dan inayah dari Allah Swt., yang memungkinkan ia meraih kesuksesan dalam hidup. Dari sini dapat ditegas-

kan, doa selain bentuk ibadah kepada Allah Swt., tetapi juga sebagai pintu terbukanya *inayatullah* untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam kehidupan manusia. Misalnya dalam sejarah kenabian terdapat kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Zakaria yang tak henti-hentinya berdoa dan memohon, yang kemudian mereka dianugerahi seorang anak (QS. Maryam [19]: 48–49). Demikian juga dengan Nabi Adam dan Nabi Yunus yang tak bosan berdoa sampai akhirnya Allah mengampuni dosa keduanya.
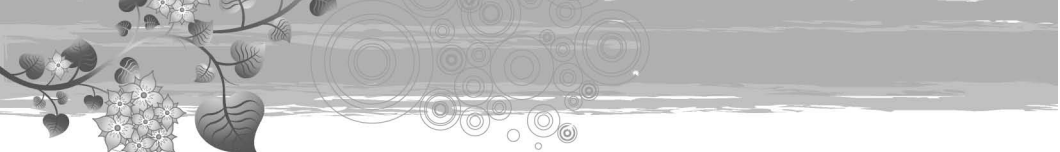
Ketiga, doa memberikan kesadaran tentang relativitas dan kelemahan manusia. Betapapun seseorang telah memaksimalkan kerja berpikirnya untuk menghasilkan persiapan dan perencanaan yang matang demi keberhasilan usahanya, namun tidak sedikit yang berujung dengan kegagalan. Di sinilah manusia memerlukan tempat bersandar bahwa sesungguhnya yang mampu membuahkan hasil hanyalah Allah semata. Karena itulah doa berfungsi untuk menunjukkan keagungan Allah Swt., kepada hamba-hamba-Nya yang lemah. Dengan doa seorang hamba menyadari bahwa hanya Allah yang memberinya nikmat, membuatnya sukses, menerima taubat, dan memperkenankan keinginan-keinginannya. Allah Swt., berfirman, *"...Atau siapakah yang memperkenankan (doa) orang yang dalam kesulitan apabila ia berdoa kepada-Nya, dan yang menghilangkan kesusahan dan yang menjadikan kamu (manu-*

sia) sebagai khalifah di bumi? Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)? Amat sedikitlah kamu mengingat-Nya (QS. An-Naml [27]: 62).

Keempat, doa mengajarkan kepada manusia agar memiliki rasa malu kepada Allah Swt., sebab manakala manusia tahu bahwa Allah akan mengabulkan doa-doanya, maka tentu saja ia malu untuk mengingkari nikmat-nikmatnya. Bahkan tatkala manusia sudah berada dalam puncak keimanan yang kuat sekalipun, maka ia akan lebih dekat lagi (*taqarrub*) untuk mensyukuri nikmat-Nya. Hal ini seperti dicontohkan oleh Nabi Sulaiman as., ketika berdoa, *"Ya Tuhanku, ampunilah aku dan anugerahkanlah kepadaku kerajaan yang tidak dimiliki oleh seorang pun juga sesudahku, sesungguhnya Engkaulah yang Maha Pemberi (QS. An-Naml [27]: 35).* Allah pun mengabulkannya. Nabi Sulaiman bertanya kepada semua makhluk siapa yang mampu memindahkan singgasana Balqis ke hadapannya. Salah satu Ifrit yang tunduk atas perintah Nabi Sulaiman berkata: "Aku akan datang kepadamu dengan membawa singgasana itu kepadamu sebelum kamu berdiri dari tempat dudukmu; sesungguhnya aku benar-benar kuat untuk membawanya lagi dapat dipercaya". Ternyata benar, Ifrit dari golongan jin itu datang membawa singgasana Balqis dari Saba (Yaman) ke Syiria tidak kurang dari kedipan mata. Menyaksikan nikmat yang ada di hadapannya itu, Nabi Sulaiman lantas berkata: *"Ini termasuk*

karunia Tuhanku untuk mencoba aku, apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmatnya). Dan barang siapa yang bersyukur sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri, dan barang siapa yang ingkar, sesungguhnya Tuhanku Mahakaya lagi Mahamulia."

Kelima, doa sebagai terapi. Utsman Najati (2005: 401) dalam bukunya *Al-Hadist an-Nabawi wa 'Ilm an-Nafs* (Psikologi Nabi) mengatakan, *"Dalam doa ada istirah (ketenangan) bagi jiwa, ada penyembuh dari rasa cemas, susah, dan gelisah. Karena, orang yang memanjatkan doa akan berharap agar Allah mengabulkan permintaannya. Harapan dikabulkannya doa oleh Allah dapat memperingan kesulitan seorang mukmin yang muncul dari kebingungannya, bisa menambah kekuatannya untuk memikul beban dan bersabar, serta dapat memperteguh ketenangan jiwa. Berdoa mempunyai kebaikan dan faedah bagi seorang mukmin dalam segala hal, baik di dunia maupun akhirat. Pengharapan seorang mukmin dalam doa yang disampaikannya kepada Allah akan meringankan kesulitan dan menenangkan jiwanya"*. Rasulullah saw., mengobati rasa resah dan sedih para sahabatnya dengan mengajarkan doa-doa tertentu. Dengan memanjatkan doa-doa yang diajarkan Rasulullah saw., mereka merasa bisa terlepas dari himpitan hidup. Rasulullah saw., juga mengobati insomnia (susah tidur) dan rasa takut ketika akan tidur yang dialami para sahabatnya dengan cara memanjatkan doa. Melalui doa pula, Rasulullah saw., mengobati lupa yang dikeluhkan Ali.

Ketika itu Ali mengeluhkan lupa hafalan Al-Qur'an-nya. Bahkan Rasulululllah saw., mengajarkan bahwa cara terbaik untuk mengobati perasaan berdosa adalah dengan berdoa kepada Allah Swt.

Keenam, doa merupakan senjata orang beriman. Di saat-saat sulit yang dialami Rasulullah saw., dan para sahabat, banyak peristiwa besar terjadi. Allah Swt., selalu menaungi kaum mukmin dengan rahmat-Nya dan pertolongan-Nya dalam menghadapi kejahatan kaum kafir Quraisy. Senjata yang digunakan Rasulullah saw., dan para sahabatnya saat itu selain pedang dan panah, adalah doa. Bahkan, doa terbukti sebagai senjata yang paling ampuh. Sebagaimana Rasulullah saw., bersabda, *"Maukah aku tunjukkan pada kalian sesuatu yang dapat menyelamatkan kalian dari musuh-musuh dan memudahkan turunnya rezeki bagi kalian? Berdoalah kalian pada Allah di waktu malam dan siang. Karena doa itu sesungguhnya senjata orang-orang beriman."* (HR. Abu Ya'la).

Itulah faedah dan kekuatan doa bagi orang-orang yang memanjatkannya. Mengingat dahsyatnya kekuatan doa tersebut, sudah selayaknya jika kita menjadikan doa sebagai kebutuhan pokok, itu pun kalau hidup kita ingin diliputi dengan keberkahan, kebahagiaan, dan kesuksesan.
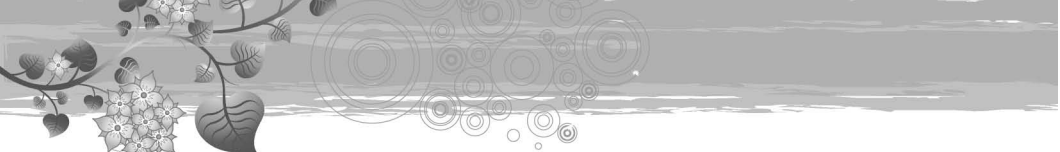
Orang-Orang yang Cepat Dikabulkan Doanya

Allah Swt., akan memenuhi apa pun yang kita minta. Berdoalah kepada Allah, niscaya Allah akan mengabulkan doa-doa kita. Sebenarnya semua doa yang dipanjatkan manusia akan diijabah oleh Allah. Hanya saja, Allah mengijabahnya bisa cepat dan sesegera mungkin, atau lambat sambil menunggu waktu yang tepat. Karena Allah Mahatahu apa yang menjadi kebutuhan manusia serta apa yang terbaik buat manusia. Yang penting kita harus tetap berprasangka baik bahwa doa kita pasti diijabah. Sesuai dinyatakan dalam hadist Qudsi berikut ini, *"Aku adalah seperti apa pun yang diprasangkakan hamba-Ku kepada-Ku"*. Maksudnya, Allah akan mengikuti apa saja yang manusia pikirkan mengenai Dia. Apa pun prasangka manusia kepada Tuhan, Dia pasti mengikutinya. Jadi, kalau kita meyakini bahwa Allah akan mengijabah doa-doa kita, ya pasti akan diijabah. Tunggu saja waktunya. Karena pertolongan Allah akan datang pada waktu yang tepat.

Menurut mayoritas ulama, doa akan dikabulkan oleh Allah Swt., dengan cara cepat atau lambat sangat bergantung pada kualitas pribadi orang yang berdoa, kondisi orang yang berdoa, waktu berdoa, tempat berdoa, dan keyakinan orang yang berdoa. Berikut ini kelompok orang-orang yang cepat diijabah doanya:

1. Doa orang yang dizalimi. Allah Swt., tidak suka melihat hambanya yang teraniaya dan dizalimi, tetapi Allah lebih tidak suka lagi melihat orang yang menganiaya dan menzalimi. Hatilah-hatilah dengan orang-orang yang Anda zalimi, karena doa mereka pasti diijabah oleh Allah Swt., sebagaimana sabda Rasulullah saw., *"Doa dua orang yang tidak ada penghalang antara Allah dan doa orang-orang tersebut, yaitu: (1)* ***Doa orang yang teraniaya,*** *dan (2) Doa seseorang untuk saudaranya yang berada di tempat jauh."* (HR. Thabrani).

2. Doa orang yang berpuasa. Allah Swt., mengistimewakan orang-orang yang berpuasa dengan mempercepat mewujudkan segala doa-doa yang dipanjatkannya. Sesuai keterangan Rasulullah saw., *"Ada tiga orang yang tidak akan ditolak doanya, yaitu: (1)* ***Orang yang berpuasa sampai ia berbuka,*** *(2) Pemimpin yang adil, dan (3) Doa orang yang teraniaya."* (HR. Tirmidzi).

3. Doa orangtua terhadap anak-anaknya. Tidak ada yang dapat menyangkal bahwa doa orangtua terhadap anak-anaknya pasti diijabah oleh Allah, karena tulusnya kasih sayang orangtua kepada anak-anaknya. Rasulullah Saw bersabda, *"Ada tiga doa yang mustajab tanpa diragukan lagi, yaitu: (1) Doa orang yang dianiaya, (2) Doa orang yang dalam perjalanan, dan (3)* ***Doa kedua orangtua kepada anak-anaknya."*** (HR. Bukhari dan Tirmidzi).
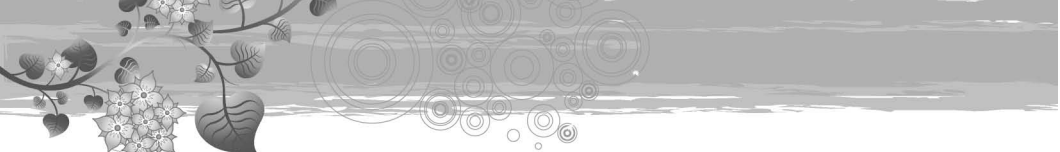
4. Doa anak kepada orangtua. Jasa orangtua tidaklah mungkin dapat dihitung dan dibalas oleh seorang anak. Karena itu, Allah Swt., mengistimewakan setiap orangtua dengan mengijabah doa yang dipanjatkan anak-anaknya. Rasulullah saw., bersabda, *"Ada empat orang yang doanya mustajab, yaitu: (1) Pemimpin yang adil, (2) Seorang yang mendoakan saudaranya dari tempat yang jauh, (3) Orang yang dianiaya, dan (4)* ***Doa seorang anak kepada orangtuanya."*** (HR. Abu Nu'aim).

5. Doa pemimpin yang adil. Menjadi pemimpin memang tidak mudah karena memegang amanat yang besar. Tapi pemimpin yang adil akan diistimewakan oleh Allah dengan cara dikabulkan segala doa-doanya. Sebagaimana sabda Rasulullah dalam hadis yang sama, *"Ada empat orang yang doanya mustajab, yaitu: (1)* ***Pemimpin yang adil,*** *(2) Seorang yang mendoakan saudaranya dari tempat yang jauh, (3) Orang yang dianiaya, dan (4) Doa seorang anak kepada orangtuanya."* (HR. Abu Nu'aim).

6. Doa orang yang banyak berdzikir. Allah mencintai orang-orang yang gemar berdzikir menyebut-Nya. Karena itu, Allah akan mengijabah doa mereka. Rasulullah saw., bersabda, *"Ada tiga orang yang tidak ditolak doanya oleh Allah Swt.: (1)* ***Orang yang banyak ber-***

dzikir kepada Allah, *(2) Doa orang yang dianiaya, dan (3) Doa pemimpin yang adil."* (HR. Baihaqi).

7. Doa orang yang dalam perjalanan. Allah mengasihi orang yang sedang dalam perjalanan dengan mengijabah doa-doanya. Sesuai sabda Rasulullah saw., *"Ada tiga doa yang mustajab tanpa diragukan lagi, yaitu: (1) Doa orang yang dianiaya, (2)* ***Doa orang yang dalam perjalanan,*** *dan (3) Doa kedua orangtua kepada anak-anaknya."* (HR. Bukhari dan Tirmidzi).

8. Doa saudara dari tempat yang jauh. Sebagaimana sabda Rasulullah saw., *"Sesungguhnya doa orang Islam bagi saudaranya di tempat yang jauh adalah mustajab, di dekat kepalanya terdapat malaikat yang bertugas, setiap saat ia berdoa yang baik untuk saudaranya, malaikat membaca Amin (semoga terkabulkan apa yang engkau ucapkan), dan bagimu seperti apa yang engkau ucapkan."* (HR. Bukhari dan Ahmad).

9. Doa orang yang berhaji, umrah, dan perang *fi sabilillah*. Rasulullah saw., bersabda, *"Orang yang berperang di jalan Allah, berhaji dan umrah adalah delegasi Allah, Allah memanggil mereka dan mereka menyambutnya, kalau mereka berdoa Allah mengabulkan permohonan mereka."* (HR. Ibnu Majah).
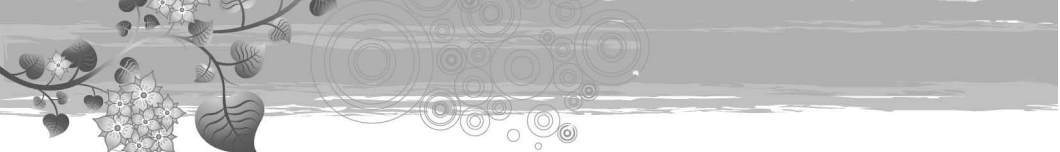
10. Doa orang yang sakit. Rasulullah saw., bersabda, *"Bila engkau menengok orang sakit mintalah ia berdoa untukmu sebab doanya seperti doa malaikat."* (HR. Ibnu Majah).

11. Doa orang-orang yang tertimpa cobaan atau bencana. Rasulullah saw., bersabda, *"Ambillah keuntungan dari doa orang yang menderita karena mendapat cobaan."* (HR. Sai'id ibn Mansur).

12. Doa orang yang sering memberikan pertolongan. Rasulullah saw., bersabda, *"Barang siapa yang berkehendak doanya mustajab, dan kesedihannya terhapus, maka hendaklah membantu orang yang dalam kesukaran."* (HR. Ahmad).

13. Doa anak-anak yatim piatu. Rasulullah saw., bersabda, *"Doa orang (anak yatim) yang disantuni kepada yang menyantuni tidak akan ditolak (oleh Allah)."* (HR. Ad-Dailani).

14. Doa orang yang menghafal Al-Qur'an. Rasulullah saw., bersabda, *"Orang yang hafal Al-Qur'an doanya mustajab, bila berdoa dengan doa itu pasti terkabulkan."* (HR. Baihaqi).

15. Doa yang dilakukan secara bersama-sama (berjamaah). Rasulullah saw., bersabda, *"Jika berkumpul sekelompok orang, sebagian mereka mau berdoa dan sebagian yang lainnya mau mengucapkan amin, maka Allah akan mengabulkan doa mereka."* (HR. Hakim).

Waktu dan Tempat Dikabulnya Doa

Agar doa yang kita panjatkan dikabulkan oleh Allah Swt., kita harus memperhatikan waktu dan tempat mustajab untuk berdoa. Adapun waktu dan tempat yang mustajab itu seperti tercantum di dalam hadis Rasulullah saw., berikut ini:
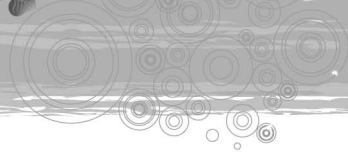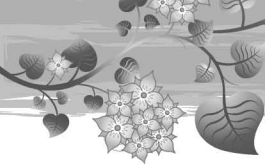
1. Tengah malam atau akhir malam. Sebagaimana sabda Rasulullah saw., *"Pada tengah malam pintu-pintu langit di buka, berserulah malaikat penyeru: siapa yang berdoa, maka akan dikabulkan, siapa yang meminta, maka akan diberi, siapa yang berdukacita, maka akan diringankan. Tiada ketinggalan pula seorang muslim yang mau berdoa, melainkan pasti akan terkabulkan."* (HR. Thabrani). Dalam hadis lain, Ibnu Umar ra, meriwayatkan bahwa, ada seorang pria bertanya kepada Rasulullah saw.: *"Malam mana yang paling mustajab (diterima) untuk berdoa? Beliau menjawab, "Tengah malam yang terakhir."* (HR. Thabrani dan Al-Bazzar).

2. Hari Jumat atau saat muslim melaksanakan shalat Jumat. Seperti sabda Rasulullah saw., *"Pada hari Jumat terdapat suatu saat bila seseorang muslim shalat bertepatan dengan saat itu dan memohon sesuatu niscaya Allah mengabulkan."* (HR. Bukhari dan Muslim).

3. Setelah selesai melaksanakan shalat fardu lima waktu. Sebagaimana sabda Rasulullah saw., *"Barang siapa mempunyai hajat kepada Allah, hendaklah dia berdoa setiap habis shalat fardu."* (HR. Ibnu Asakir).

4. Waktu antara azan dan iqomah. Sebagaimana sabda Rasulullah saw., *"Berdoa pada waktu antara azan dan iqomah itu sangat mustajab."* (HR. Tirmidzi, Abu Dawud, dan Hakim).

5. Ketika sedang berperang di jalan Allah. Sebagaimana sabda Rasulullah saw., *"Ada dua saat di mana pintu-pintu langit dibuka, dan sedikit sekali doa pada saat itu yang ditolak, yaitu: (1) Ketika datang panggilan shalat (azan), (2) Ketika berbaris di medan perang membela agama Allah."* (HR. Bukhari).

6. Selama bulan Ramadan. Sebagaimana sabda Rasulullah saw., *"Bulan Ramadan telah datang kepadamu dengan penuh berkah. Dalam bulan ini rahmat Allah diturunkan dan dosa dihapuskan, serta doa dikabulkan."* (HR. Thabrani). Dalam hadis lain Rasulullah mengatakan, *"Orang yang berzikir di bulan Ramadan akan diampuni dosa-dosanya, dan orang yang berdoa pada bulan Ramadan tidak akan sia-sia (dikabulkan)."* (HR. Thabrani).

7. Pada Hari Arafah (tanggal 9 Dzulhijjah). Sebagaimana sabda Rasulullah saw., *"Di antara doa yang paling*

utama adalah doa Arafah atau hari Arafah." (HR. Said ibn Mansur).

8. Pada malam bulan Rajab, bulan Sya'ban, malam Jumat, malam Idulfitri, dan Iduladha. Sebagaimana sabda Rasulullah saw., *"Ada lima malam di mana doa tidak akan tertolak, yaitu: malam pertama bulan Rajab, pertengahan bulan Sya'ban, malam Jumat, malam Idulfitri, dan malam Iduladha."* (HR. Ibnu Dailani).

9. Ketika khataman (menamatkan membaca Al-Qur'an sebanyak 30 juz). Seperti sabda Rasulullah saw., *"Menyertai khataman Al-Qur'an ada suatu doa yang mustajab (terkabulkan).* Dalam hadis lain dikatakan, *"Ketika khatam Al-Qur'an (selesai tuntas membaca 30 juz) terdapat doa yang mustajab dan terdapat sebatang pohon di surga."* (HR. Baihaqi).

10. Ketika terjadi bencana, kesusahan, dan kesedihan. Seperti sabda Rasulullah saw., *"Apabila kamu merasakan haru dan mengeluarkan air mata, berdoalah ketika itu."* (HR. Ahmad).

11. Ketika sedang bersin. Sebagaimana sabda Rasulullah saw., *"Sesungguhnya di antara saat di mana doa dikabulkan adalah ketika bersin."* (HR. Thabrani).

12. Ketika berada di dalam masjid. Jabir bin Abdullah berkata, *"Rasulullah saw., berdoa dalam masjid Al-Fath,*

pada hari Senin, Selasa, dan Rabu, maka doa Beliau dikabulkan di antara dua shalat pada hari Rabu. Dan Jabir berkata: "Setiap aku menghadapi persoalan yang penting dan berat, aku selalu berdoa kepada Allah pada saat tersebut, yakni di antara dua shalat (Ashar dan Dhuhur) pada hari Rabu. Aku benar-benar menyaksikan terkabulnya doa." (HR. Bukhari).
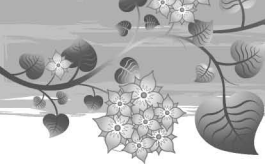
13. Ketika berada di sekitar Ka'bah, Multazam dan Maqam Ibrahim. Seperti sabda Rasulullah saw., *"Di antara rukun sudut Ka'bah, maqam Ibrahim, dan Multazam, apabila orang yang sakit berdoa di tempat-tempat tersebut pasti sembuh."* (HR. Thabrani).

14. Ketika berada di Raudhah (Masjid Nabawi Madinah). Seperti sabda Rasulullah saw., *"Antara kamarku dan mimbarku terletak satu bagian dari taman surga (Raudhah). Barang siapa yang berdoa di tempat ini, niscaya akan dikabulkan."* (HR. Imam Khomsah).

15. Kapan saja dan di mana saja asalkan dilakukan dengan penuh keyakinan dan keikhlasan. Sebagaimana Rasulullah saw., bersabda *"Apabila terbuka kesempatan bagi hamba untuk berdoa, berdoalah kepada Allah. Karena sesungguhnya Allah akan mengabulkan."* (HR. Tirmidzi).

Sebab-Sebab Tidak Dikabulnya Doa

"Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kami kabulkan doa kamu." Petikan ayat suci Al-Qur'an ini menunjukkan kepada kita, bahwa setiap doa yang dipanjatkan manusia pasti akan diijabah oleh Allah Swt. Prinsipnya, Allah tidak akan menolak doa hamba-hambanya. Pertanyaannya sekarang, kenapa banyak orang, barangkali kita termasuk di antara mereka, yang merasa doa-doanya tidak pernah dikabulkan oleh Allah Swt.? Kenapa Allah Swt., mengabaikan doa-doa kita? Banyak orang yang berdoa meminta kekayaan, tapi kemiskinan yang didapat. Mereka minta kesehatan, tapi malah sakit-sakitan. Mereka berharap kesuksesan, tetapi malah gagal terus-menerus. Kenapa doa-doa kita tidak dikabulkan Allah Swt.?

Menurut mayoritas ulama penyebab suatu doa tidak diijabah atau tertolak sebenarnya adalah karena faktor orang yang berdoa itu sendiri, yakni orang tersebut melakukan perbuatan-perbuatan maksiat yang menghalangi doa-doanya diijabah oleh Allah. Sebab, jika ia taat dan berbakti kepada Allah, tidak mungkin Allah tidak mengijabah doa-doanya. Karena Allah tidak pernah ingkar dengan janji-janji-Nya. Hal ini sesuai dengan firman-Nya:

( )
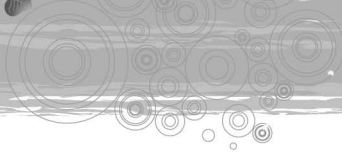
"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah) bahwasanya Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia berdoa kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah)-Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku agar mereka selalu berada dalam kebenaran." (QS. Al-Baqarah [2]: 186).

Ayat tersebut menunjukkan tiga hal yang harus diperhatikan.

Pertama, Allah itu dekat, bahkan lebih dekat dari urat nadi, sehingga tidak perlu manusia berdoa dengan suara yang keras. *Kedua,* Allah pasti mengabulkan doa hamba-Nya. *Ketiga,* kewajiban untuk menunaikan perintah dan beriman kepada-Nya sebagai persyaratan mutlak terkabulnya sebuah doa.

Mengenai terkabulnya doa, ada empat pengertian yang biasa dikemukakan oleh para ulama. *Pertama,* doa dikabulkan sesuai permintaan. *Kedua,* doa dikabulkan lebih dari yang diminta. *Ketiga,* doa ditangguhkan sebagai investasi yang akan diberikan kepada yang berdoa di akhirat nanti. *Keempat,* menolak doanya, tetapi menggantinya

dengan menyingkirkan dan menangkal bencana yang akan menimpa yang berdoa.

Sayyid Quthb (1997: 173) dalam *Tafsir Fii Dzilaalil Qur'an* menyatakan, berdasarkan ayat tersebut ada tiga syarat untuk terkabulnya doa, yaitu: *Pertama,* pendoa adalah orang yang memperhatikan dan memenuhi perintah-perintah Allah. *Kedua,* pendoa adalah orang yang beriman kepada Allah dalam arti percaya dan meyakini sepenuhnya bahwa doanya akan diperkenankan oleh Allah Swt. *Ketiga,* apa yang diminta bukan hal tercela atau dosa dan pemutusan tali silaturahmi.

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik benang merah, bahwa dikabulnya doa bukanlah sesuatu yang mutlak, tapi bersyarat. Sebuah doa—seperti janji Allah—akan terkabul atau diijabah, setidaknya apabila memenuhi dua syarat yang disebutkan dalam QS. Al-Baqarah ayat 186, yaitu; melaksanakan segala kewajiban yang diperintahkan Allah kepadanya dan beriman kepada Allah. Oleh karena itu, bagi yang melanggar dan jatuh pada dosa, mesti bertaubat terlebih dahulu, karena dosa telah menutup 'pintu' hubungan manusia dengan Tuhannya. Nabi Muhammad saw., bersabda *"Setiap doa muslim di muka bumi ini akan diperkenankan Allah atau dihindarkannya dia dari kejahatan yang seimbang dengan yang dimintanya selama dia tidak melakukan dosa dan tidak memutuskan tali*

silaturahmi. (HR. Tirmidzi dan Hakim). Dalam hadist lain dikatakan, *"Ketahuilah olehmu sekalian bahwa sesungguhnya Allah tidak akan mengabulkan doa orang yang hatinya lupa."*

Seorang sufi, Ibrahim ibn A'dzam menjelaskan bahwa ada sepuluh macam hal yang mengakibatkan doa belum atau tidak diijabah Allah, yaitu:

1. Engkau mengenal Allah, tetapi tidak memenuhi hak-hak-Nya.
2. Kalian banyak membaca Al-Qur'an, tapi belum mau mengamalkannya.
3. Kalian mengakui mencintai Rasulullah, tetapi meninggalkan sunah-sunahnya.
4. Kalian mengaku menjadi musuh setan, tetapi kalian malah menaatinya.
5. Kalian memohon keselamatan dari siksa api neraka, tetapi kalian memasukkan diri kalian sendiri ke dalamnya.
6. Kalian berharap masuk surga, tetapi kalian enggan memasukinya.
7. Kalian tahu bahwa kematian itu pasti terjadi, tetapi kalian tidak mempersiapkan diri untuk menjemputnya.
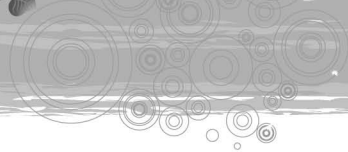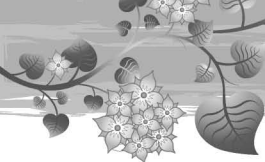
8. Kalian sibuk dengan aib orang lain, akan tetapi terhadap aib sendiri kalian tidak mengetahuinya.
9. Kalian telah banyak memakan nikmat Tuhanmu, akan tetapi tidak mensyukurinya, dan
10. Kalian sering ikut menguburkan mayat, tetapi tidak pernah mengambil i'tibar darinya.

Jadi, bagaimana mungkin doa kita diijabah, padahal kita telah menutup seluruh pintu dan jalan doa tersebut. Karena itu, bertakwalah kepada Allah, salehkan amal kita, bersihkan batin kita, dan lakukanlah amar ma'ruf nahi munkar. Niscaya Allah akan mengabulkan doa-doa kita.

Etika dan Tata Cara Berdoa

Agar doa yang kita panjatkan dikabulkan oleh Allah, selain kita harus menghindari perbuatan maksiat, kita juga harus memperhatikan adab atau etika berdoa. Imam Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya 'Ulumuddin* menjelaskan, apabila seseorang hendak berdoa, memohon sesuatu yang diinginkannya kepada Allah, hendaklah ia berdoa dengan sebaik-baiknya dan secermat-cermatnya, dengan memperhatikan etika dan tata cara berdoa seperti berikut ini:

Pertama, bertaubat sebelum berdoa dan menghadapkan diri dengan sungguh-sungguh kepada Allah. Imam An-Nawawi mengatakan, *"Selayaknya doa itu dimulai dengan tahmid (puji-pujian) dan disudahi dengan kalimat tahmid juga."* Imam Ja'far ash-Shadiq memberikan nasihat kepada kita, *"Kalau engkau berdoa kepada Allah, berdoalah kepadanya dengan 'Jihad Doa', tentu Allah akan menjawab doamu walaupun engkau orang yang berdosa."* Apa yang dimaksud dengan Jihad Doa? Imam Ja'far menjelaskan, *"Apabila engkau melakukan doa, agungkanlah (pujilah) Allah dan ikhlaskanlah atas segala apa yang telah ditentukan-Nya bagimu. Kemudian bacalah shalawat kepada Nabi saw., dan keluarganya, dan bersungguh-sungguhlah dalam membacanya. Sampaikan pula salam kepada imammu yang memberi petunjuk. Setelah engkau membaca shalawat kepada Nabi saw., kenanglah nikmat Allah yang telah dicurahkan-Nya kepadamu. Lalu bersyukurlah kepada-Nya atas segala nikmat yang telah engkau peroleh. Kemudian engkau ingat-ingat dosa-dosamu satu demi satu. Akuilah dosa-dosamua di hadapan Allah. Akuilah apa yang engkau ingat dan mintalah ampunan kepada-Nya atas dosa-dosa yang tidak engkau ingat. Bertaubatlah kepada Allah dari seluruh maksiat yang engkau perbuat dan niatkan bahwa engkau tidak akan kembali melakukannnya. Beristighfarlah dengan penyelesalan, dengan penuh keikhlasan serta rasa takut, juga dipenuhi harapan. Kemudia bacalah,*

"Ya Allah, aku meminta maaf kepada-Mu atas segala dosaku.

Aku meminta ampun dan taubat kepada-Mu.
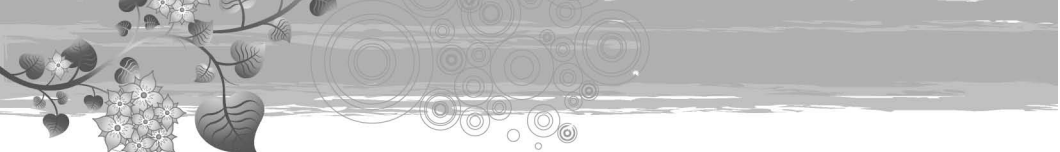
Bantulah aku untuk menaati-Mu dan bimbinglah aku untuk melakukan apa yang Engkau wajibkan kepadaku segala hal yang Engkau ridhai.

Karena aku tidak melihat seseorang bisa menaklukkan kekuatan kepada-Mu, kecuali dengan kenikmatan yang Engkau berikan.

Setelah itu, ucapkanlah hajatmu. Dan berdoalah secara khusyuk..."

Kedua, memilih waktu dan tempat yang mustajabah untuk berdoa, antara lain: bulan Ramadan, hari 'Arafah, hari Jumat, tengah malam atau dini hari menjelang Subuh, di antara waktu Ashar dan Maghrib, di antara waktu Dhuhur dan Ashar, setelah selesai shalat wajib lima waktu, ketika azan dan iqomat, di hadapan Kabah, di Raudah Mesjid Nabawi, waktu sujud shalat, sedang berpuasa, ketika berbuka puasa, ketika dianiaya orang lain, dan sebagainya.

Ketiga, dalam berdoa hendaklah menghadap kiblat dengan menengadahkan tangan, serta memohon dengan khusyuk dan tawadu. Seperti sabda Rasulullah saw.,

"Sesungguhnya Tuhanmu itu bersifat malu dan Maha Pemurah. Dia merasa malu jika ada hamba-Nya yang menengadahkan tangan ditolak dengan begitu saja, tanpa diberi apa-apa" (HR. Abu Dawud dan Ibnu Hibban).

Keempat, berdoa sebaiknya dilakukan dalam keadaan suci, bersih dari hadas besar dan kecil, serta dalam keadaan hati tenang, ikhlas, dan sabar tanpa putus asa, dan tidak tergesa-gesa ingin cepat dikabul.

Kelima, menggunakan kata-kata yang sederhana, sopan, dan tepat mengenai sesuatu yang dihajati dalam doa. Tidak perlu dilagukan dengan irama-irama tertentu, sebagaimana dilakukan oleh pengubah-pengubah doa dalam bahasa Arab. Amat baiklah kiranya jika kita memilih lafal-lafal doa yang bersumber dari ayat-ayat Al-Qur'an dan doa yang diterima dari Rasulullah, atau doa kita sendiri yang kandungannya sama dengan doa-doa yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunah.

Keenam, mengulang-ulang doa itu sebanyak dua atau tiga kali. Yakni doa tentang sesuatu yang sangat kita utamakan memohonnya kepada Allah, akan lebih baik jika dibaca berulang-ulang hingga tiga kali.

Ketujuh, mengukuhkan keyakinan bahwa doa akan diperkenankan Allah dan tidak terasa gelisah jika doa tidak diperkenankan.
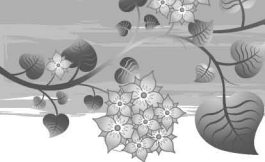
Kedelapan, memanjatkan doa dengan khusyuk dan merasakan keagungan serta kebesaran Allah Swt. Yakni dengan melirihkan suara antara terdengar dan berbisik, terutama doa yang dipanjatkan secara sendirian. Sedangkan doa yang dibacakan secara berjamaah, boleh dengan suara lebih keras asalkan jangan histeris dan berteriak-teriak secara berlebihan.

Kesembilan, tegas dan jelas dalam berdoa, dan jangan 'mempermainkan' Allah seperti tidak boleh berdoa dengan kata-kata: "Ya Allah, ampuni dosa-dosa saya, kalau Engkau mau."

Itulah beberapa adab dan etika doa yang dipaparkan oleh para ulama. Dengan memperhatikan adab dan etika tersebut, insya Allah semua doa yang kita panjatkan kepada Allah akan dikabulkan oleh-Nya.

Hubungan Doa dan Kesuksesan

Agar hidup kita selalu diliputi dengan kesuksesan, di mana pun, kapan pun, dan dalam keadaan bagaimana pun, kita harus menyempurnakan usaha (ikhtiar) semampu mungkin. Kita harus berusaha secara maksimal sesuai dengan hukum sebab akibat *(sunatullah)* yang berlaku dalam kehidupan.

Hal ini penting sekali, karena Islam mengajarkan kepada kita agar selalu mengusahakan sebab (ikhtiar) dan menyerahkan hasilnya hanya kepada Allah Swt., semata. Apa artinya ini? Artinya adalah, kita tidak boleh bersandar kepada ikhtiar saja, karena kita yakin bahwa hanya Allah yang menjadi sebab dari segala sebab, dan hanya Dia yang dapat memberikan pertolongan dalam segala hal.

Dalam konteks inilah kita perlu berdoa. Sebab, untuk mencapai suatu kesuksesan yang diimpi-impikan, di samping dengan memaksimalkan ikhtiar, adalah dengan berdoa. Kita selalu dipanggil dan diingatkan oleh Allah Swt., agar setiap saat selalu berdoa kepada-Nya. Hal ini seperti disebutkan dalam firman-Nya, *"Berdoalah kepada-Ku, niscaya Aku kabulkan permintaanmu itu."* Ayat ini mengandung arti bahwa, kesuksesan yang ingin kita capai mustahil bisa kita wujudkan dengan kekuatan sendiri, kecuali dengan izin, kehendak, kekuasaan, dan pertolongan Allah Swt.

Kaum wanita perlu belajar kepada Siti Hajar, istri Nabi Ibrahim as. Suatu saat, karena adanya perintah dari Allah Swt., Nabi Ibrahim as., terpaksa meninggalkan Siti Hajar dan putranya, Ismail as., yang masih kecil di lembah Bakka (tempat yang sangat gersang tanpa ada pepohonan sedikit pun). Tatkala itulah, Siti Hajar melihat Ismail

menangis kehausan. Hajar berikhtiar mencari sumber air. Ia berlari ke bukit Shafa karena terlihat seperti ada genangan air, ternyata tidak dapat apa-apa, itu hanya fatamorgana. Kemudian Hajar berlari ke bukit Marwa, karena melihat seperti ada genangan air di sana. Ternyata di situ pun tidak ada air.

Hajar tidak putus asa, ia bolak-balik antara bukit Shafa dan Marwa sebanyak tujuh kali sampai merasakan kelelahan yang luar biasa. Akhirnya, ia kembali menghampiri putranya yang terus menangis sambil menghiburnya, lalu ia berdoa kepada Allah agar menunjukkan di mana tempat yang ada airnya. Allahu Akbar, Allah mengijabah doa Hajar, ternyata dari bawah kaki Ismail tiba-tiba keluar mata air yang jernih dan deras. Sampai sekarang mata air itu terus mengalir, kita mengenalnya dengan sumur Zamzam.

Peristiwa ini mengajarkan kepada kita bahwa ikhtiar, doa, dan tawakal merupakan tiga hal yang tidak bisa dipisahkan. Dalam setiap keadaan sesulit apa pun kita harus tetap berikhtiar tiada henti, usaha tiada lelah, dan kerja keras yang tak pernah padam. Ikhtiar ini kemudian harus dibarengi dengan berdoa kepada Allah. Jangan pernah berhenti berdoa. Teruslah berdoa, berdoa, dan berdoa! Melalui doa itulah, Allah Yang Mahakuasa pasti akan menolong kita. Sebab Allah tidak akan pernah

membiarkan hamba-Nya berada dalam kesulitan selama-lamanya.

Melalui penjelasan tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa peranan doa dalam meraih sukses, baik dalam studi, karier, cinta, bisnis, usaha, maupun kehidupan rumah tangga tidak boleh dianggap remeh. Sebab, tanpa pertolongan Allah melalui doa yang kita panjatkan tidak mungkin kita bisa meraih sukses. *Wallahu a'lam.*

Kiat-Kiat Dahsyat Menjadi Wanita Hebat

Wanita adalah makhluk Tuhan yang hebat. Dalam dirinya terdapat berbagai potensi dan kekuatan yang tak kalah hebatnya. Tak heran, jika Rasulullah saw., sempat menyebut wanita sebagai tiang suatu negara. Beliau bersabda, *"Wanita adalah tiang negara. Jika baik wanitanya, maka baik pula negara itu. Namun, jika rusak wanitanya, maka rusak pulalah negara itu."* (HR. Tirmidzi). Para pujangga pun pernah mengatakan, *"Wanita adalah keajaiban kedelapan setelah tujung keajaiban dunia."*

Agar wanita dapat berperan optimal sebagai tiang negara dan keajaiban dunia, tentu saja wanita harus melengkapi dirinya dengan berbagai perangkat yang memungkinkannya tampil sebagai wanita hebat. Lalu, apa yang harus dilakukan wanita? Berikut ini kiat-kiat khusus yang mesti dilakukan wanita agar menjadi seorang yang hebat dan istimewa di mata orang lain, orang lain itu baik laki-laki maupun wanita sendiri.

Wanita Harus Memiliki Ilmu Pengetahuan

Ketika saya mengikuti acara *Annual International Conference on Islamic Studies* (AICIS) di Bangka Belitung tahun lalu, saya sempat terkagum-kagum dengan seorang wanita yang bernama DR. Zarina Nalla. Ia adalah salah satu

pemateri dalam acara ACIS tersebut. Saya kagum bukan karena kecantikannya, tetapi lebih karena keluasan dan kedalaman ilmunya. Dalam acara ACIS tersebut, Ibu Zarina Nalla mampu menjelaskan konsep "Artikulasi Islam di Ruang Publik" dengan sangat memukau. Penjelasannya begitu detail dan rasional. Bahasa yang digunakannya pun mampu memadukan tiga bahasa; Inggris, Arab, dan Indonesia. Sehingga semua peserta (ada sekitar 500 ilmuwan) yang hadir pada waktu itu berdecak kagum atas penampilan Ibu Zarina Nalla.

Dari cerita di atas, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa ilmu adalah sesuatu yang membuat seorang wanita menjadi hebat. Dengan ilmu, seorang wanita akan naik derajatnya. Dengan ilmu, seorang wanita akan terlihat eksistensinya. Dan dengan ilmu, posisi wanita di masyarakat tidak akan pernah termarjinalkan.

Ilmu ibarat cahaya yang akan menerangi langkah kaki wanita menuju masa depan. Wanita berilmu pasti terangkat derajatnya. Sebaliknya, wanita bodoh dan miskin pengetahuan, hanya akan dianggap sebagai makhluk lemah yang bisa diperdayakan, bukan diberdayakan. Lihatlah bagaimana nasib wanita Indonesia yang tidak berilmu pengetahuan, ia hanya menjadi TKW dan pembantu rumah tangga, atau paling tinggi menjadi buruh/ karyawan pabrik.
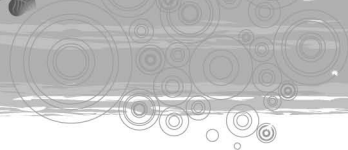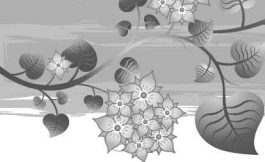
Oleh karena itu, wanita harus memiliki ilmu pengetahuan. Wanita harus memiliki cita-cita yang tinggi, bahkan kalau bisa lebih tinggi dari laki-laki. Sebab hanya dengan ilmu derajat wanita akan terangkat. Banyak wanita yang memiliki derajat mulia karena kedalaman ilmunya. Bukankah Aisyah, istri Rasulullah saw., pernah menjadi tempat bertanya kaum muslimin? Aisyah merupakan sosok wanita yang sangat pandai dan menguasai berbagai macam ilmu pengetahuan. Aisyah juga memiliki kemahiran dalam bidang sastra, cerdas, cendekia, orator dan penyair andal. Bahkan, dengan kepandaianya, Aisyah mendapat kesempatan untuk menjadi panglima perang ketika memimpin perang Jamal. Tidakkah wanita zaman sekarang bisa berkaca pada diri Aisyah, yang begitu banyak menguasai ilmu pengetahuan?

Selain Aisyah, ada banyak wanita hebat karena memiliki ilmu pengetahuan. Salah satunya Al-Syaikhah Syuhrah yang digelari Fakhr An-Nisa (kebanggaan wanita). Beliau adalah salah satu guru Imam Syafi'i (tokoh yang pandangan-pandangannya menjadi pegangan berbagai umat Islam di dunia). Selain itu, ada Mu'nisat Al-Ayyubiyah (putri Al-Malik Al-Adil saudara Salahuddin Al-Ayyubi), dan Zainab Al-Baghdadi (putri sejarahwan ternama, Abdul Latief Al-Baghdadi), serta masih banyak lagi yang lainnya.
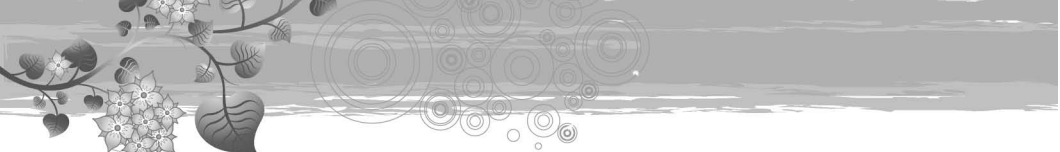
Ilmu pengetahuan semakin penting bagi wanita ketika ia akan tampil menjadi ibu bagi anak-anaknya. Agar mampu melahirkan generasi yang berkualitas, maka wanita pun (ibu) harus berkualitas terlebih dahulu. Bukankah dari bibit unggul akan lahir tanaman yang bagus?

Wanita Harus Memiliki Penghasilan Sendiri

Pada umumnya wanita, baik yang sudah menikah maupun yang belum, sangat tergantung pada laki-laki, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup. Sehingga wajar saja kalau wanita seringkali dianggap sebagai makhluk yang lemah dan selalu berada di bawah laki-laki.

Agar wanita tidak dicap sebagai makhluk lemah, tentu saja wanita harus mampu menghidupi dirinya sendiri. Salah satunya dengan cara memiliki penghasilan sendiri. Ada banyak hal yang bisa dilakukan wanita agar memiliki penghasilan sendiri. Cara yang paling lazim ditempuh adalah dengan bekerja atau berbisnis.

Meskipun masih terdapat perbedaan pandangan mengenai kebolehan wanita bekerja di luar rumah, namun sesungguhnya agama Islam memberikan ruang yang luas bagi wanita untuk mengartikulasikan potensi dirinya melalui bekerja. Asalkan pekerjaan yang lakukannya

sesuai dengan kodratnya sebagai wanita dan tidak bertentangan dengan syariat Islam.

Islam memandang bekerja sebagai suatu kewajiban setiap muslim, baik laki-laki maupun wanita, apalagi jika hasil pekerjaanya diorientasikan untuk kemandirian hidup pribadi atau kesejahteraan orang banyak. Bahkan, Islam menganggap bekerja untuk memiliki penghasilan sendiri sehingga tidak tergantung kepada orang lain sebagai ibadah yang berpahala tinggi.

Suatu saat Rasulullah pernah ditanya oleh salah seorang sahabat, *"Pekerjaan apa yang paling baik wahai Rasulullah?"* Beliau menjawab, *"Seseorang yang bekerja dengan tangannya sendiri dan jual beli yang bersih."* (HR. Ahmad). Dalam hadis lain, Rasulullah saw., bersabda, *"Tidaklah sama sekali seseorang dari kalian memakan makanan yang lebih baik daripada ia memakan hasil kerjanya sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Daud memakan dari hasil kerja tangannya sendiri."* (HR. Bukhari).

Dengan demikianlah jelaslah bahwa bekerja untuk memiliki penghasilan sendiri merupakan sebuah kewajiban bagi setiap wanita. Dan sebenarnya wanita sejak empat belas abad yang lalu sudah terlibat dalam dunia bisnis/kerja, seperti melakukan usaha dagang yang dicontohkan oleh Khadijah binti Khuwailid, istri Rasulullah saw.

Khadijah adalah sosok pengusaha sukses. Khadijah merupakan wanita beretos kerja tinggi. Dan Khadijah merupakan peletak dasar wirausaha muslimah. Kalau kita cermati dari sejarah kehidupan bisnis Khadijah, maka akan tergambarkan betapa Khadijah sebagai sosok wanita yang memiliki etos kerja tinggi. Paling tidak, etos kerja Khadijah dapat dikatakan tinggi jika dilihat dari kegigihannya dalam mengelola kerajaan bisnisnya, sehingga mendapatkan keuntungan berlimpah dan menjadikan dirinya sebagai orang kaya Mekah pada jamannya.

Sosok Khadijah sebagai pengusaha wanita di tengah budaya patriarki bangsa Arab yang sangat kuat menjadi fenomena tersendiri. Apalagi saat itu posisi dan peran publik wanita "nyaris" tidak ada. Khadijah hadir sebagai sosok wanita yang sangat dikagumi oleh bangsanya dengan pribadi berkarakter cerdas, gigih, dan terkenal bertangan "dingin" dalam menangani proyek-proyek bisnisnya.

Naluri dagang khadijah yang mewarisi kepiawaian ayahnya, Khuwailid, seorang saudagar besar dari Bani Hasyim, terlihat sangat cerdas dalam mengambil peluang dagang. Dengan berbekal kecerdasannya, Khadijah banyak memperoleh keuntungan dari bisnisnya, sehingga Khadijah terkenal sebagai saudagar yang kaya raya.

Khadijah tidak saja terkenal sebagai seorang saudagar kaya raya, namun juga seorang yang berjiwa sosial tinggi (dermawan). Bahkan seluruh aktivitas dagangnya semata-mata untuk memajukan dakwah Islam. Dengan keuntungan yang didapat dari bisnisnya, Khadijah menolong kaum papa, para janda, anak-anak yatim, orang-orang sakit, dan cacat.

Potret Khadijah yang sukses dalam dunia bisnis merupakan cerminan dari wanita hebat. Di mana kehebatannya ditunjukkan dengan kemampuannya menghidupi dirinya, serta mengatasi masalah yang dihadapi suami dan kaumnya. Tidakkah wanita zaman sekarang ingin meniru Khadijah?

Wanita Harus Banyak Berbagi dengan Orang Lain

Di atas, secara jelas dikemukakan bahwa wanita akan menjadi hebat dan istimewa jika memiliki penghasilan sendiri. Dan dengan penghasilan sendiri itulah wanita bisa menghidupi dirinya sendiri.

Namun tentu, wanita tidak boleh kikir dengan penghasilannya. Ia harus mau berbagi dengan orang lain. Sebab, banyak berbagi dengan orang lain akan membuat wanita semakin hebat posisinya, baik di hadapan manusia mau-

pun di hadapan Allah dan rasul-Nya. Mengenai hal ini, Rasulullah saw., bersabda, *"Tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah."* (HR. Ibnu Majah). Artinya, orang yang memberi (mau berbagi) lebih hebat atau lebih mulia daripada orang yang menerima (mendapatkan bagian).

Islam sangat menghargai wanita yang mau berbagi (bersedekah/berzakat) dari harta yang dimilikinya. Penghargaan Islam terhadap wanita yang berbagi bukan hanya dengan memberikan pahala yang besar, tapi juga dengan mengganti apa yang dibagikannya ke orang lain, serta penghargaan lain yang tak terhitung jumlahnya.

Untuk memotivasi wanita agar mau berbagi dengan orang lain, berikut penulis sampaikan beberapa manfaat atau keajaiban dari berbagi.

1. Berbagi mengundang dan melipatgandakan rezeki. Mayoritas wanita mungkin beranggapan bahwa berbagi akan mengurangi harta. Anggapan ini salah besar. Berbagi tidak akan pernah mengurangi harta. Justru sebaliknya, berbagi akan mengundang dan melipatgandakan rezeki sebanyak 10 kali lipat sampai 700 kali lipat, bahkan bisa jadi lebih dari itu. Ini bukan kata penulis, tapi janji Allah. Tidak mungkin Allah mengingkari janji-Nya. Allah Swt., berfirman, *"Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang*
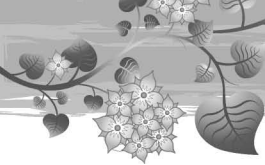
yang menafkahkan hartanya di jalan Allah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada setiap bulir seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) siapa saja yang Dia kehendaki. Dan Allah Mahaluas karunia-Nya lagi Maha Mengetahui." (QS. Al-Baqarah: 261).

2. Berbagi dapat mengeluarkan diri dari kesulitan hidup. *"Bagaimana mungkin saya bisa berbagi dengan orang lain, untuk memenuhi kebutuhan sendiri saja masih kurang, belum lagi utang masih numpuk?"* Pertanyaan inilah yang sering dikemukakan wanita ketika disuruh berbagi. Padahal, kalau mereka tahu, justru inilah jalan keluarnya. Di saat wanita dihimpit persoalan hidup, banyak hutang misalnya, maka berbagilah solusinya. Rasulullah saw., bersabda, *"Jika seseorang ingin dihilangkan kesulitannya, diringankan bebannya, ditolong atas semua permasalahannya, hendaklah dia membantu mereka yang lebih susah, lebih menderita, dan lebih bermasalah."* (HR. Ibnu Majah).
3. Berbagi dapat menolak bencana. Ketika wanita membagikan hartanya dengan niat bersedekah atau berinfak di jalan Allah, balasannya pasti berlipat ganda. Namun tidak hanya itu, berbagi juga ternyata dapat mencegah datangnya bencana atau musibah. Rasulullah saw., pernah bersabda, *"Bersegeralah bersedekah. Sebab, musibah dan bencana tidak bisa mendahului sedekah."* (HR. Tirmidzi).

4. Berbagi dapat menyembuhkan penyakit. Salah satu keajaiban berbagi lainnya adalah dapat mencegah sakit, sekaligus menyembuhkan penyakit. Oleh karena itu, jika Anda sakit, berbagilah. Bila sudah berbagi dan belum juga sembuh, perbanyaknya lagi pemberian Anda. Tunggulah, Allah Swt., sedang mendengarkan doa orang-orang yang pernah Anda beri bagian. Rasulullah saw., pernah bersabda, *"Obatilah orang-orang sakit di antara kalian dengan (mengeluarkan) sedekah, dan bentengilah harta-harta kalian dengan (mengeluarkan) zakat."* (HR. Baihaqi).
5. Berbagi dapat mempermudah memiliki keturunan. Jika ada wanita yang belum memiliki Anak, maka berbagilah. Memiliki anak atau tidak adalah takdir Allah, dan berbagi merupakan ikhtiar untuk "menawar" takdir itu. Jabir meriwayatkan, suatu ketika datanglah seorang sahabat kepada Rasulullah, dan berkata, "Ya Rasulullah, aku belum dikaruniai anak sama sekali, dan sampai saat ini aku belum punya anak." Lalu, Rasulullah bersabda, *"Jika engkau memperbanyak istighfar dan sedekah, engkau akan diberi rezeki (anak) disebabkan oleh keduanya."* Sahabat itu pun memperbanyak istighfar dan sedekah. Akhirnya, sahabat tersebut memiliki sembilan anak.
6. Berbagi akan menyelamatkan di hari kiamat kelak. Pada hari kiamat kelak, ada tujuh golongan yang be-

rada dalam naungan dan pertolongan Allah, salah satunya orang yang gemar berbagi, seperti dikatakan Rasulullah, *"(yaitu) seseorang yang bersedekah dan merahasiakan sedekahnya sampai tangan kirinya tidak mengetahui apa yang telah diberikan tangan kanannya."* (HR. Bukhari dan Muslim). Dalam hadis lain, Rasulullah saw., bersabda, *"Setiap manusia berada dalam naungan sedekahnya sampai diputuskan hukum di antara manusia."* (HR. Ibnu Khuzaimah).
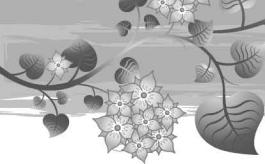
Melihat besarnya manfaat berbagi tersebut, sepatutnya kalau wanita selalu berbagi atas apa yang dimilikinya. Jangan hilangkan kebiasaan berbagi, walau sedikit. Dan panenlah manfaat berbagi, baik di dunia maupun akhirat.

Wanita Harus Menghiasi Diri dengan Akhlak Terpuji

Sauqi Bekh dalam gubahan syairnya mengatakan, *"Suatu bangsa akan jaya dan sejahtera jika warganya memiliki akhlak yang mulia, sebaliknya suatu bangsa akan jatuh tersungkur jika warganya tidak memilikinya akhlak yang mulia."* Ungkapan Sauqi Bekh ini bila ditarik lebih jauh mengandung arti bahwa seseorang akan menjadi mulia apabila memiliki akhlak mulia, namun seseorang akan menjadi terhina apabila tidak memiliki akhlak karimah.

Akhlak merupakan sesuatu yang menjadi tolak ukur seseorang, terutama wanita. Jika wanita memiliki akhlak mulia, maka kepribadian dan derajatnya pun akan menjadi mulia. Tetapi, jika wanita tidak memiliki akhlak mulia maka kepribadian dan derajatnya pun akan menjadi terhina.

Seperti disinggung sebelumnya, wanita mempunyai kelebihan mampu memadukan kecantikan lahir dan batin. Yang dimaksud dengan kecantikan batin dalam konteks ini adalah akhlak dan sifat-sifat mulia. Artinya, wanita akan terlihat semakin cantik dan hebat apabila memiliki sifat-sifat mulia. Berikut ini sifat-sifat mulia yang mendukung kecantikan dan kehebatan wanita:

1. **Ikhlas**. Secara etimologis, ikhlas berasal dari bahasa Arab "*khalasha*" yang berarti murni, bersih, dan terbebas dari segala sesuatu yang mencampurinya. Sedangkan secara terminologis, ikhlas adalah berbuat sesuatu semata-mata karena Allah, bukan karena manusia. Dengan demikian, orang yang ikhlas ialah orang yang memfokuskan tujuan dan maksud semua amal perbuatannya hanya kepada Allah, melaksanakan ketaatan hanya kepada-Nya, dan tidak menyekutukannya dengan sesuatu apa pun. Orang yang ikhlas tidak haus akan pujian dan tidak takut dengan cacian berkaitan dengan amal perbuatan yang ia lakukan.
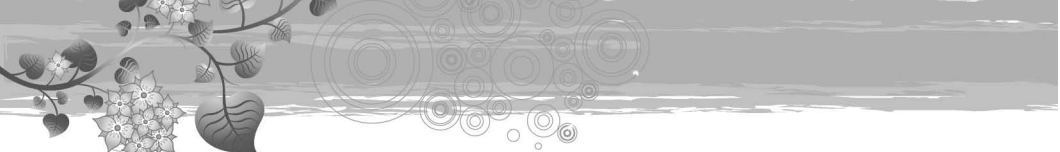
Ada dan tidak ada manusia, ia tetap beribadah kepadanya. Wanita penting memiliki sifat ikhlas agar semua amal perbuatannya bermakna dan diterima oleh Allah. Sebagaimana Allah Swt., berfirman, *"Tidaklah mereka disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam menjalankan agama yang lurus..."* (QS. Al-Bayyinah: 5)

2. **Sabar**. Secara etimologis, sabar artinya menahan (*al-habsu*), baik dalam pengertian fisik-material maupun dalam pengertian psikis-immaterial. Sedangkan secara terminologis, sabar adalah sikap tidak mengeluh, dan menahan perasaan gelisah, marah, dan putus asa ketika menghadapi sesuatu yang tidak diinginkan. Sabar tidak diartikan pasrah dan menyerah pada keadaan. Namun sabar adalah usaha tanpa lelah atau gigih yang menggambarkan kekuatan jiwa pelakunya, sehingga mampu mengendalikan dan mengalahkan sesuatu yang membuatnya putus asa. Wanita penting memiliki sifat sabar agar dia tahan banting dalam menghadapi berbagai problematika kehidupan yang datang silih berganti. Allah Swt., berfirman, *"Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar."* (QS. Al-Baqarah: 153).

3. **Syukur**. Secara etimologis, syukur berasal dari bahasa Arab "*syakara, yaskuru, syukran*" yang berarti pujian atas sesuatu. Sedangkan secara terminologis, syukur adalah ucapan, sikap, dan perbuatan terima kasih kepada Allah Swt., dan pengakuan yang tulus atas nikmat dan karunia yang diberikan-Nya. Syukur juga berarti mendayagunakan nikmat yang telah diberikan Allah sesuai dengan jalan yang diridhai-Nya. Wanita penting memiliki sifat syukur agar dia pandai berterima kasih dan memuji Allah atas segala karunia dan nikmat yang telah diberikan-Nya, baik nikmat lahir maupun batin. Allah Swt., berfirman, *"...Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih."* (QS. Ibrahim: 7).

4. **Jujur**. Secara etimologis, jujur berasal dari bahasa Arab, "*al-shidiq*" yang berarti benar. Sedangkan secara terminologis, jujur adalah berlaku benar dalam perkataan maupun perbuatan. Jujur juga berarti kesesuaian antara apa yang dikatakan dan diperbuat seseorang. Wanita penting memiliki sifat jujur agar selalu benar dalam berkata sehingga semua orang akan merasa senang dan puas berhadapan dan bergaul dengannya. Allah Swt., berfirman, *"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang jujur."* (QS. At-Taubah: 119).

5. **Malu**. Secara etimologis, malu berasal dari bahasa Arab "*al-hayat*" yang berati hidup. Sedangkan secara terminologis, malu adalah sifat atau perasaan yang menimbulkan keengganan melakukan sesuatu yang rendah dan kurang sopan. Malu adalah ciri khas manusia yang membuktikan nilai iman seseorang dan berpengaruh bagi tinggi rendahnya perbuatan seseorang. Wanita penting memiliki sifat malu agar terhindar dari melakukan perbuatan yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam dan keutamaan. Rasulullah saw., bersabda, "*Apabila kamu tidak merasa malu, berbuatlah apa yang kamu kehendaki*." (HR. Ahmad).

6. **Pemaaf**. Secara etimologis, maaf berasal dari bahasa Arab "*al-'afwu*" yang berarti menghapus atau melepaskan. Sedangkan secara terminologis, pemaaf adalah merelakan dan melepaskan semua kesalahan orang lain, tidak mengikutinya dengan dendam, serta memohonkan ampunan bagi orang yang berbuat salah kepada kita. Wanita penting memiliki sifat malu agar tidak menyimpan dendam kepada orang-orang yang merendahkan atau menyakitinya. Allah Swt., berfirman, "*...Sesungguhnya saat (kiamat) itu pasti akan datang, maka maafkanlah mereka dengan cara yang baik*." (QS. Al-Hijr: 85).
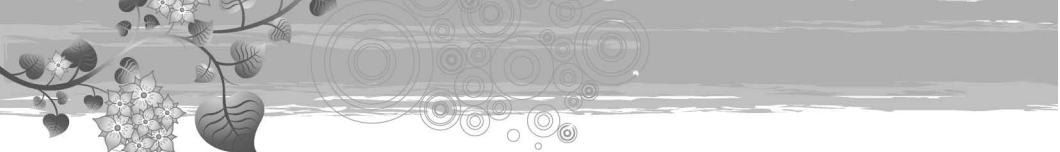
Sebenarnya masih banyak sifat-sifat mulia lainnya yang selayaknya dimiliki wanita agar menjadi hebat, seperti setia *(amanah),* rasa persaudaraan *(al-ikhwan),* adil *(al-'adalah),* kasih sayang *(al-rahman),* suka menolong *(al-ta'awun),* dan sebagainya.

Wanita Harus Menghindari Setiap Perbuatan Dosa

Salah satu hal penting yang menghalangi wanita menjadi hebat, sukses, dan kaya adalah dosa. Dosa dalam bahasa Arab disebut dengan *dzanb, jurm, jarimah, itsm,* dan *ma'shiyyah.* Menurut Abdul Qadir 'Audah, dosa adalah melakukan apa yang dilarang dan tidak melakukan apa yang diperintahkan oleh syara' *(al-tasyri' al-janaib fil Islam).* Jadi dosa adalah setiap pelanggaran terhadap ketentuan Allah yang bersifat syar'i. Ketentuan ini kita sebut dengan *qadha tasyri'i.* Kita tidak dapat mengubah atau mengusulkan perubahan pada qadha tasyri'i, tetapi kita diberi kemampuan memilih; menaatinya atau melanggarnya. Menaatinya secara umum disebut ibadah, dan melanggarnya secara umum disebut dosa.

Jika seorang wanita melakukan dosa (melanggar *qadha tasyri'i*) berarti ia "menantang" Allah untuk menimpakan kejadian yang buruk, berupa kegagalan, ke-

susahan, kemiskinan, dan lain sebagainya. Rasulullah saw., bersabda, *"Seorang mukmin memiliki 72 penjagaan. Bila ia berbuat satu dosa, maka runtuhlah satu penjagaan*." (HR. Nasa'i). Dalam arti yang luas, jika seorang wanita melakukan dosa, maka bersiap-siaplah ia untuk terhalang dari kesuksesan

Oleh karena itu, agar wanita meraih sukses dalam kehidupan ini, hendaklah ia berusaha sekuat tenaga untuk menjauhi segala perbuatan dosa, baik besar maupun kecil. Berikut ini beberapa dosa yang mesti dijauhi oleh wanita:

1. **Zina** *(al-zina)*. Secara umum zina diartikan dengan melakukan hubungan badan atu seksual dengan lawan jenis yang bukan pasangan sah dari hasil pernikahan. Zina merupakan perbuatan dosa besar yang sangat tercela. Allah Swt., berfirman, *"Dan janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk."* (QS. Al-Isra: 32). Perbuatan zina sangat dikutuk oleh Allah. Selain menjauhkan seseorang dengan Tuhan-nya, zina juga menyebabkan seseorang terhalang meraih kesuksesan. Dengan demikian, berbuat zina berarti menutup rapat-rapat pintu sukses. Karena itu, menjauhi zina, secara otomatis kita telah membuka kunci-kunci sukses yang terhampar luas. Rasulullah saw.,

bersabda, *"Hendaklah kalian menjauhi perbuatan zina, karena akan mengakibatkan empat hal yang merusak, yaitu menghilangkan kewibawaan dan keceriaan wajah, memutuskan rezeki, mengundang kutukan Allah, dan menyebabkan kekal dalam neraka."* (HR. Thabrani).

2. **Sombong** *(takabbur).* Sombong adalah memandang dirinya lebih dari orang lain, dan suka menonjolkan diri. Hobi orang yang sombong adalah mencela, menghina, mengejek, dan menganggap remeh semua orang. Jadi, hanya dialah yang paling sempurna, semua orang dipandang lemah dan miskin, hanya dia yang kuat dan kaya. Semua kritik, teguran, dan saran dari manapun datangnya tidak didengarnya. Apabila ketakaburan sampai pada puncaknya maka ia berani menolak kebenaran yang datang dari Allah dan Rasul-nya. Orang yang takabur itu tidak akan disenangi oleh orang lain dan bahkan Allah dan rasul-Nya pun sangat membencinya. Rasulullah saw., bersabda, *"Tidak akan masuk surga seseorang yang di dalam hatinya terdapat rasa sombong, meskipun sebesar biji sawi."* (HR. Ahmad).
3. **Gosip** *(ghibah).* Dalam buku saya sebelumnya sudah disinggung bahwa wanita identik dengan gosip, sepertinya tidak asyik kalau menjadi wanita tidak pandai bergosip. Oleh karena itu, pada buku ini saya ingin mengatakan wanita yang hebat sesungguhnya adalah

wanita yang pandai menjauhi gosip (*ghibah*). Lalu apa itu *ghibah*? *Ghibah* menurut Al-Ghazali adalah menceritakan kekurangan dan keburukan orang lain, yang orang tersebut tidak suka sekiranya mengetahui atau mendengarkan keburukan itu bila dibeberkan kepada orang lain. Sedangkan menurut Barnawie Umary, *ghibah* adalah menyebut atau memperkatakan seseorang dengan apa yang dibencinya, hal ini disebabkan karena dengki, mencari muka, berolok-olok, mengada-adakan dengan maksud mengurangi kewibawaan orang yang diumpat. Adapun kekurangan yang biasa diceritakan yaitu terletak pada tubuh, keturunan, akhlak, pekerjaan, dan urusan duniawi, seperti rumah, kendaraan, harta, pakaian dan sebagainya. Islam melarang umatnya melakukan *ghibah* atau mencari-cari kesalahan dan kelemahan orang lain. Allah Swt., berfirman, *"Hai orang-orang yang beriman, jauhilah dari kebanyakan prasangka, sesungguhnya dari sebagian prasangka adalah dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah sebagian kamu menggunjing sebagian yang lain."* (QS. Al-Hujurat: 12).

4. **Kikir** *(bakhil)*. Kikir adalah keengganan seseorang untuk mau berbagi dengan orang lain. Orang kikir menginginkan apa yang dimilikinya sedikitpun jangan sampai berkurang. Orang kikir alergi mendengar kata-kata; zakat, infak, sedekah, dan wakaf.

Bahkan orang kikir merasa dirinya serba cukup dan selalu mendustakan pahala yang diberikan oleh Allah kepadanya, sehingga Allah akan memberikan jalan yang sukar baginya. Sebagaimana firman Allah Swt., *"Dan adapun orang-orang yang kikir dan merasa dirinya cukup, serta mendustakan pahala yang terbaik, maka kelak akan kami siapkan baginya (jalan) yang sukar, dan tidak bermanfaat baginya hartanya itu apabila ia telah binasa."* (QS. Al-Lail: 8-11).

5. **Berlebih-lebihan** *(israf)*. Yang dimaksud berlebih-lebihan di sini adalah menyia-nyiakan sesuatu tanpa ada manfaatnya atau melebihi batas di setiap perbuatan. Menurut Anwar Masy'ari, yang dimaksud *israf* adalah menggunakan harta benda secara berlebih-lebihan tanpa ada manfaatnya, baik untuk kepentingan duniawi maupun kepentingan *ukhrawi*, sehingga kemanfaatan harta menjadi sia-sia dan tidak memberikan manfaat sama sekali. Islam melarang umat manusia untuk berlebih-lebihan dalam segala hal, terutama dalam harta. Allah Swt., berfirman, "*Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah dalam setiap (memasuki) masjid, dan makan minumlah kamu, tapi jangan berlebihan, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan*."
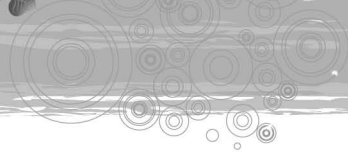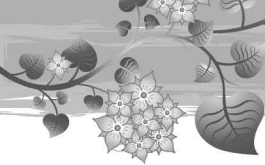
Selain lima hal di atas, masih banyak perbuatan dosa yang mesti dihindari oleh wanita, di antaranya; syirik, mabuk, mencuri, khianat, riya, hasad, dusta, zalim, durhaka pada orang dua, meninggalkan shalat, dan sebagainya.

Sosok Wanita Teladan Sepanjang Zaman

Setiap wanita pasti mendambakan menjadi pribadi yang hebat dan istimewa. Namun, ketika mencari sosok wanita yang hebat dan istimewa kita sering kebingungan. Lalu siapakah sosok wanita yang patut kita teladani? Berikut ini saya suguhkah sosok wanita teladan sepanjang zaman.

Asiyah binti Muzahim

Asiyah binti Muzahim adalah wanita hebat dan istimewa dalam Islam. Ia adalah istri Fir'aun *laknatullah*, seorang raja yang terkenal sangat sombong dan suka berbuat zalim. Karena sombongnya, Fir'aun memproklamirkan dirinya sebagai Tuhan, dan tidak mau ada seorang pun yang dapat menandingi atau mengalahkan kekuasaannya. Terbukti ketika ia bermimpi akan ada seorang laki-laki yang menghancurkan kerajaannya, dengan segera dia mengumpulkan bala tentaranya dan memerintahkan kepada mereka untuk membunuh setiap bayi laki-laki dari kaumnya.
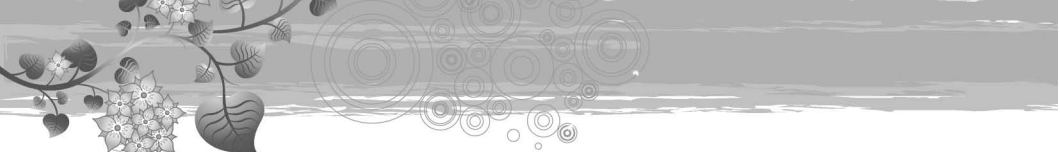
Di saat itulah seorang bayi laki-laki–Nabi Musa as.–lahir. Karena khawatir akan dibunuh oleh bala tentara Fir'aun, ibu Nabi Musa membawa Musa ke tepi sungai dan menghanyutkannya. Tidak disangka, bayi laki-laki yang dihanyutkan tersebut ditemukan oleh Asiyah binti Muzahim, istri Fir'aun sendiri.

Namun ternyata Fir'aun mengetahui kalau Asiyah menemukan seorang bayi laki-laki. Maka, ia dengan segera memerintahkan kepada bala tentaranya untuk membunuh bayi laki-laki yang ditemukan oleh Asiyah tersebut. Namun, Asiyah mampu menentang Fir'aun dan bala tentaranya dengan sangat menakjubkan. Akhirnya, Asiyah mengurus Musa sampai besar seperti anaknya sendiri. Asiyah mendidik Musa a.s. seperti mendidik putra-putrinya sendiri. Di dalam pelukan Asiyah-lah, Musa mendapat perlindungan dari perlakuan kejam Fir'aun dan pengikutnya.

Ketika Nabi Musa as., diangkat menjadi utusan Allah Swt., dan menyebarkan agama Islam, Asiyah tanpa ragu mengikuti ajaran agama yang dibawa oleh anak angkatnya itu. Asiyah tanpa ragu meninggalkan agama yang selama ini diyakininya dan ia tidak lagi mengakui Fir'aun sebagai Tuhan.

Mendengar hal itu, Fir'aun marah besar dan menemui Asiyah seraya berkata, "*Apakah benar kamu mengakui Tuhan Musa dan Harun?*" Asiyah dengan tegas menjawab, "*Aku beriman kepada Tuhan Musa dan Harun*."

Mendengar jawaban itu, Fir'aun menyuruh anak buahnya untuk menyiksa Asiyah. Ia berkata, "*Carilah batu paling besar yang bisa kalian temukan. Jika Asiyah tidak mencabut lagi perkataannya, lemparkanlah batu itu kepadanya. Sebaliknya, jika ia mencabut perkataannya, ia tetap menjadi istriku*."

Asiyah memang wanita hebat. Meskipun diancam akan disiksa dengan batu besar, keyakinannya tidak goyah sedikitpun. Bahkan ia menantang Fir'aun dengan mengatakan, "*Putuskanlah apa yang kamu hendak putuskan. Sesungguhnya kamu hanya dapat memutuskannya di dunia ini saja. Aku tetap akan beriman kepada Tuhan Musa dan Harun*."

Akhirnya, Asiyah disiksa dengan menggunakan batu besar oleh Fir'aun dan bala tentaranya. Ketika disiksa itulah, Asiyah mengarahkan pandangannya ke langit dan melihat rumahnya di surga. Seketika itu ruh Asiyah dicabut oleh Allah Swt., dan Asiyah meninggal dalam keadaan tersenyum. Menurut satu riwayat, ruh Asiyah dicabut sebelum batu besar mengenainya, sehingga batu besar yang dilemparkan kepadanya hanya mengenai tubuh yang sudah tidak bernyawa.

Berkat keteguhan mempertahankan keimanan, maka Asiyah pantas menjadi teladan bagi wanita muslimah zaman ini. Asiyah adalah wanita pertama yang mati syahid dalam Islam. Allah Swt., mengabadikan Asiyah dalam firman-Nya, *"Dan Allah membuat istri Fir'aun perumpamaan bagi orang-orang beriman, ketika ia berkata, "Ya Tuhanku, bangunkanlah untukku sebuah rumah di sisi-Mu dalam surga dan selamatkanlah aku dari Fir'aun dan perbuatannya dan selamatkan aku dari kaum yang zalim."*(QS. At-Tahrim: 11)

Siti Masyithah

Siti Masyithah adalah budak keluarga Fir'aun. Seharihari ia bekerja sebagai penata rambut putri Fir'aun. Secara diam-diam Masyithah mengikuti ajaran agama yang dibawa oleh Nabi Musa as. Pada suatu hari, ia sedang duduk menyisir rambut putri Fir'aun, tiba-tiba sisir yang dipegangnya jatuh, ia pun langsung berkata, "*Dengan nama Allah, binasalah orang-orang yang kafir kepada Allah!*" Mendengar kalimat itu, putri Fir'aun bertanya, "*Apakah kamu mempunyai Tuhan selain ayahku?*"

Masyithah menjawab, "*Benar, Tuhanku, Tuhan ayahmu, dan Tuhan segala sesuatu adalah Allah Swt*."

Tiba-tiba, putri Fir'aun menampar dan memukulnya. Lalu ia melaporkan kejadian itu kepada ayahnya.
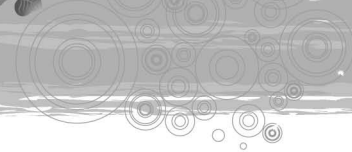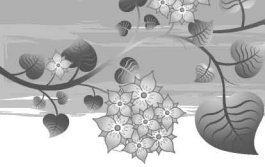
Fir'aun memerintahkan agar Masyithah dihadapkan kepadanya. Fir'aun bertanya, "*Apakah kamu menyembah Tuhan selain aku?*"

Masyithah menjawab, "*Benar, Tuhanku, Tuhanmu, dan Tuhan segala sesuatu adalah Allah Swt., hanya kepada-Nya aku menyembah.*"

Fir'aun pun menyiksanya, mengikat kedua tangan dan kakinya, lalu memasukkannya ke kandang ular, dan dibiarkan dalam keadaan seperti itu selama beberapa hari.

Suatu hari, Fir'aun menemuinya dan bertanya, "*Apakah kamu ingin supaya hukumanmu dihentikan?*"

Masyithah tetap menjawab, "*Tuhanku, Tuhanmu, dan Tuhan segala sesuatu adalah Allah Swt.*"

Fir'aun berkata, "*Aku akan membunuhmu dan seluruh anakmu jika kamu tidak mau menarik perkataanmu.*" Masyithah menjawab, "*Putuskanlah apa yang hendak kamu putuskan.*"

Mendengar jawaban itu, Fir'aun memerintahkan agar disiapkan lempengan tembaga yang telah dipanaskan. Lalu Fir'aun memerintahkan agar Masyithah dan anak-anaknya dilemparkan ke atasnya.

Bala tentara Fir'aun langsung melemparkan anak-anak Masyitah satu per satu. Ketika tiba giliran anaknya yang
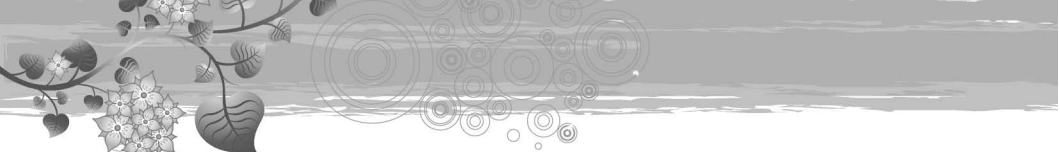
masih bayi (dalam ayunan dan menyusui), anak itu berkata, *"Ibuku, loncatlah ke sana dan jangan gentar karena engkau berada di jalan yang benar."* Menurut satu riwayat, ada empat bayi yang masih dalam ayunan tetapi sudah bisa berbicara, yaitu bayi Masyithah, bayi yang menjadi saksi bagi Nabi Yusuf as., bayi yang menjadi teman Juraij, dan Nabi Isa as.

Setelah anaknya semua dilemparkan, giliran Masyitahlah yang dilemparkan. Sampai akhirnya ia meninggal dunia dalam keadaan mempertahankan keimanan kepada Allah Swt.

Menurut versi lain, sebagaimana dikemukakan Abu Al-Aliyah, Masyitah dan anak-anaknya disiksa oleh Fir'aun bukan dengan dilempar di atas tembaga panas, tetapi disembelih satu per satu. Fir'aun menyembelih anak pertama dan kedua Masyithah di depan matanya. Lalu, ruh kedua anaknya itu menyampaikan kabar gembira dan berkata kepada Masyithah, *"Berbahagialah, wahai Bunda! Engkau akan mendapatkan pahala."*

Penyiksaan yang dilakukan oleh Fir'aun terhadap Masyithah, disaksikan langsung oleh istrinya, Asiyah binti Muzahim. Menurut Ibnu Katsir, *"Istri Fir'aun mendengar suara ruh anak Masyithah itu. Ia pun beriman kepada Allah Swt. Bahkan, ketika mencabut nyawa Masyitah, Allah Swt., menampakkan pahala, kedudukan, dan kemuliaannya di*

surga kepada istri Fir'aun. Ia melihatnya sehingga bertambahlah keimanan, keyakinan, dan kepercayaannya."

Maryam binti Imran

Maryam binti Imran dilukiskan oleh Al-Qur'an sebagai wanita suci. Waktunya dipenuhi dengan zikir dan ibadah kepada Allah Swt. Begitu dekatnya Maryam dengan Allah Swt, sehingga makanan diberikan ke dalam mihrabnya dari langit. Karena kesuciannya, Allah Swt., menganugerahkan kepadanya Nabi Isa as., seorang manusia yang mulia di dunia dan akhirat.

Maryam dibesarkan dalam sebuah keluarga yang taat beragama, di sebuah rumah yang diliputi suasana Islami, dan di tengah masyarakat yang taat. Ayahnya bernama Imran, seorang tokoh Bani Israil. Sedangkan ibunya bernama Hannah binti Faqud. Ketika Hannah sedang mengandung Maryam, Imran meninggal dunia.

Maryam terlahir sebagai anak yatim. Karena tidak memiliki ayah, Hannah menyerahkan Maryam kepada Nabi Zakaria as., untuk mendapatkan pengasuhan yang terbaik. Di bawah pengasuhan Nabi Zakaria, Maryam tumbuh menjadi wanita yang baik dalam perawakan, kecantikan, kecerdasan, adab, akhlak, hidayah, dan keimanan kepada Allah Swt.

Maryam mengisi seluruh waktunya dengan beribadah kepada Allah Swt., sehingga ia disebut Maryam *Al-Batul*, yaitu Maryam yang meninggalkan kehidupan duniawinya untuk beribadah kepada Allah Swt. Oleh karena dekatnya dengan Allah Swt., Maryam diberi banyak keistimewaan *(karamah)* yang tiada bandingannya. Suatu hari, Maryam sedang berada di tempat ibadah sendirian, dan Zakaria as., meninggalkannya. Tiba-tiba, buah-buahan diturunkan kepadanya dari langit. Buah-buahan itu bukan yang biasa, melainkan buah-buahan musim panas yang tumbuh pada musim dingin, dan buah-buahan musim dingin yang tumbuh pada musim panas.

Kejadian tersebut tidak hanya terjadi satu atau dua kali, tetapi berkali-kali, karamah demi karamah. Hal ini sebagaimana dijelaskan Allah Swt., dalam firman-Nya, *"Setiap kali Zakaria masuk untuk menemui Maryam di mihrab, ia mendapati makanan di sisinya. Zakaria berkata, "Hai Maryam, dari mana kamu memperoleh makanan ini?" Maryam menjawab, "Itu dari sisi Allah." Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa perhitungan."* (QS. Ali-Imran: 37).

Maryam mengetahui bahwa pemberi rezeki itu adalah Allah Swt. Semakin banyak karamahnya, semakin besar pengakuan Maryam terhadap kenikmatan tersebut, dan semakin besar tekadnya untuk mendekatkan diri kepada

Tuhan Yang Memberi Nikmat. Oleh karena itu, setiap kali memperoleh rezeki, Maryam berkata, "*Semua ini berasal dari Allah Swt. Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa perhitungan*."

Maryam adalah wanita yang taat, gemar beribadah, serta rajin bersujud dan rukuk, sehingga ada yang mengatakan bahwa ia selalu tenang di mihrabnya sambil rukuk, sujud, dan berdiri hingga cairan berwarna kuning keluar dari matanya. Yahya bin Abi Katsir berkata, "*Maryam terus bersujud hingga cairan berwarna kuning keluar dari matanya*."

Dalam ibadah, Maryam telah mencapai tingkatan *shiddiqin*, yakni puncak keikhlasan dan ketulusan, serta *muraqabah* (selalu merasa diawasi oleh Allah Swt.) yang Maha Sempurna. Ibadah kepada Allah menyebabkan Maryam lupa untuk menikah, dan karenanya ia diberi julukan Maryam *Al-'Adzra* (Maryam Perawan Suci).

Setelah mencapai tingkat peribadahan dan ketakwaan yang tinggi, keimanannya terus bertambah dan mengungguli seluruh wanita Bani Israil dalam ketaatan dan pengetahuan. Allah Swt., memilihnya atas seluruh wanita Bani Israil. Bahkan, seorang ulama mengatakan bahwa Maryam adalah pemuka kaum wanita dan pemuka kaum wanita di surga. Allah Swt., berfirman, *"Dan (ingatlah),*

ketika Malaikat (Jibril) berkata, "Hai Maryam, sesungguhnya Allah telah memilih kamu, menyucikan kamu, dan melebihkan kamu atas segala wanita di dunia (yang semasa dengan kamu). Hai Maryam, taatlah kepada Tuhanmu, sujud dan rukuklah kamu bersama orang-orang yang ruku." (QS. Ali-Imran: 42-43).

Jika seseorang telah mencapai tingkatan keimanan yang tinggi, ia akan mendapatkan ujian-ujian yang berat. Demikian juga dengan Maryam, ketika telah mencapai tingkat keimanan dan ketakwaan yang tinggi, ia pun menghadapi ujian dari Allah Swt.

Suatu ketika, Malaikat Jibril mendatangi Maryam. Ia memberikan kabar gembira kepada Maryam bahwa Allah Swt., akan memberikan seorang anak laki-laki yang suci kepadanya. Namun Maryam tidak percaya begitu saja. Maryam bertanya, *"Bagaimana aku akan mempunyai anak, sedangkan aku masih perawan dan belum pernah disentuh oleh seorang laki-laki pun, dan aku juga tidak pernah melakukan perzinahan?"* Malaikat Jibril menjawab, *"Hal itu mudah saja bagi Allah."*

Kemudian, Malaikat Jibril meniupkan ruhnya kepada rahim Maryam. Setelah Jibril menghilang, Maryam mulai merasakan sakit dan perutnya membuncit seperti orang hamil. Ketika sudah waktunya melahirkan Maryam

merasa kesakitan sehingga memaksanya untuk bersandar pada pohon kurma. Di tempat itulah Maryam melahirkan seorang anak laki-laki, yang diberi nama Isa.

Ketika melihat Maryam hamil dan melahirkan seorang anak sedangkan ia tidak pernah menikah, spontan saja kaum Bani Israil menuduh Maryam dengan tuduhan yang keji. Mereka menuduh Maryam telah berzina dengan seorang laki-laki yang shaleh, ahli ibadah, dan jujur, yaitu Yusuf Al-Nujjar. Bahkan, Bani Israil marah besar dan menghina Maryam sebagai wanita munafik, sebab ia adalah pemuka kaum ahli ibadah, putri imam shalat mereka, belum pernah menikah, dan tidak pernah terdengar bahwa ia telah berduaan dengan seorang laki-laki. Tapi, tiba-tiba saja hamil dan melahirkan anak.

Mendengar tuduhan mereka itu, Maryam diam saja dan bernadzar untuk berpuasa dari berkata selama tiga hari. Melihat hal ini, orang-orang Bani Israil semakin marah. Sebab, bagi mereka, sikap diam Maryam merupakan penghinaan kepada mereka.

Kemudian mereka mendesak Maryam untuk menjelaskan siapa yang menghamilinya? Dalam kondisi terdesak, Maryam menunjuk kepada anaknya yang masih bayi, Isa as., sambil berkata, *"Tanyalah kepada dia?"* Mereka berkata, *"Bagaimana kami akan berbicara dengan anak kecil yang masih dalam ayunan?"*
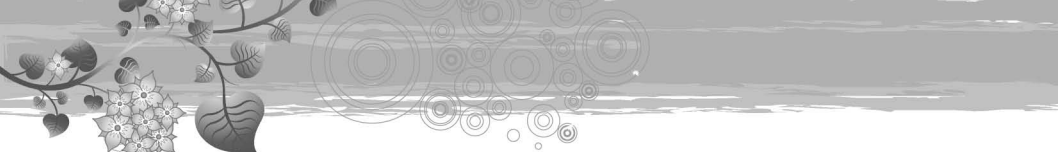
Dengan kuasa Allah, Isa as., yang masih bayi bisa berbicara dan menjelaskan bahwa ibunya hamil bukan karena berzina, dan ibunya adalah wanita yang bertakwa dengan ketakwaan yang tinggi. Kemudian Isa as., berkata, *"Sesungguhnya aku ini hamba Allah. Dia memberiku Al-Kitab (Injil) dan Dia menjadikan aku seorang nabi. Dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkati di mana saja aku berada, dan Dia memerintahkan kepadaku (mendirikan) shalat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup. Dan berbakti kepada ibuku, dan Dia tidak menjadikan aku seorang yang sombong lagi celaka. Dan kesejahteraan semoga dilimpahkankan kepadaku, pada hari aku dilahirkan, pada hari aku meninggal, dan pada hari aku dibangkitkan hidup kembali."* (QS. Maryam: 30).

Akhirnya, kaum Bani Israil sepakat untuk menyatakan bahwa Maryam adalah wanita suci dan tidak berdosa.

Khadijah binti Khuwailid

Khadijah binti Khuwailid dikenal sebagai wanita terhormat, seorang pengusaha multinasional yang dihormati. Masa mudanya ia habiskan–dalam istilah sekarang–untuk membina karir. Kemudian ia mempersembahkan semua yang dimilikinya untuk perjuangan suaminya menegakkan ajaran Islam. Selama bertahun-tahun Khadijah mendampingi Nabi Muhammad saw., membina keluarga

yang penuh ketentraman dan kebahagiaan. Ketika Rasulullah saw., mendapatkan tugas yang berat –mengemban risalah Allah Swt.,– Khadijah meneguhkan hatinya dan menambah kepercayaan dirinya. Ketika Nabi didustakan kaumnya, Khadijah menyakininya dengan tulus. Ketika masyarakatnya menyembah berhala, di belakang Penghulu Para Nabi ia bersujud menyembah Allah Swt.,.

Khadijah adalah salah seorang yang memiliki peran yang luar biasa sebagai pendukung dakwah Nabi saw.,. Ketika Rasulullah saw., baru menerima wahyu Allah Swt., melalui Jibril, pada saat itulah Khadijah tampil sebagai penyejuk jiwa yang membuat suaminya menjadi tenang. Khadijah juga wanita pertama yang yakin dan juga menyakinkan suaminya adalah laki-laki pilihan Allah Swt., untuk menyebarkan risalah-Nya di muka bumi. Kesaksian Khadijah tersebut bukan hanya membuat Nabi saw., merasa tentram, tetapi juga menumbuhkan semangat yang tinggi untuk segera melakukan dakwah dan mengubah keadaan masyarakat Arab yang sedang mengalami kemerosotan moral dan spiritual.

Di rumah Khadijah-lah permulaan terpancarnya wahyu Allah Swt., dan benih-benih kebenaran. Dengan kesetiaan dan ketegaran, Khadijah selalu menemani suaminya di kala bertemu dengan bangsanya sendiri maupun ketika 'bertemu' dengan Allah Swt. Dari rumah Khadijah
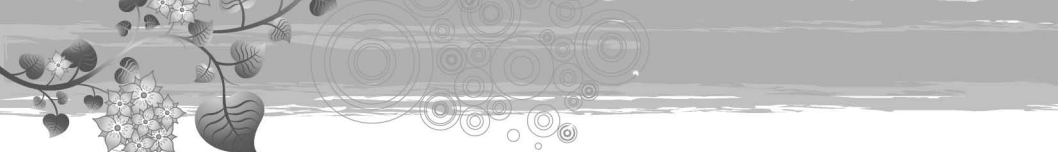
itu pula Al-Qur'an memancar dan menjadi panutan bagi seluruh masyarakat Islam di seluruh dunia. Tentu sangat mencengangkan karena selama 10 tahun, Jibril mendatangi Nabi saw., yang pada saat itu seringkali berada di rumah Khadijah. Tentu tidak mengherankan jika Khadijah menjadi salah satu saksi terkuat bagi perjalanan risalah kerasulan Muhammad saw.

Bersama-sama dengan Abu Thalib, Khadijah menjadi benteng yang sangat kuat bagi pelaksanaan dakwah Nabi Muhammad saw. Kecerdasan dan perilakunya yang lembut tetapi tangkas membuat penduduk Mekah semakin menjadi segan jika harus berhadapan langsung dengan Nabi saw., karena mereka tahu bahwa di balik itu terdapat Khadijah dan Abu Thalib, dua sosok yang sangat terkenal kedermawanan, keberanian, dan kejujurannya.

Salah satu peristiwa yang mengingatkan perjuangan Khadijah membela Nabi saw., adalah pengepungan terhadap keluarga Nabi dan beberapa orang yang berjumlah sekitar 400 orang dari Bani Hasyim dan Muthalib di sebuah tempat yang bernama Syi'b Abu Thalib oleh sekawanan kelompok dari Bani Umayah yang tidak suka dengan adanya Islam.

Para sejarawan mencatat bahwa peristiwa ini bukan hanya dipicu oleh adanya agama baru yang disebarkan

di Mekah, tetapi juga perseteruan antara dua kelompok, yaitu antara Bani Umayah dan Bani Hasyim. Sedangkan Syi'b Abu Thalib adalah lembah yang sulit dijangkau oleh manusia karena letak dan bentuknya yang terjal, di antara lekukan gunung, dan jalan yang sempit.

Pengepungan yang dilakukan selama tiga tahun (616 M-619 M) membuat keluarga Nabi saw., hanya bisa bertahan. Untunglah, Khadijah merupakan istri yang sangat tegar, bahkan beliaulah yang tetap konsisten untuk memberi makan dan minum untuk Ali dan Fatimah. Tentu, bekal makanan dan minuman itu tidak bisa bertahan dalam waktu lama, tetapi Khadijah sekali-kali dengan cara sembunyi-sembunyi pergi ke rumahnya untuk mengambil persediaan makanan. Di samping itu, masih terdapat sanak saudaranya dari Bani Hasyim yang merasa kasihan, sehingga terkadang pergi ke lembah untuk memberikan bekal makanan dan minuman meskipun dengan cara sembunyi-sembunyi pula.

Ketabahan Khadijah teruji dan terbukti dengan kesetiannya menemani Nabi saw., di lembah dalam jangka waktu cukup lama. Khadijah merupakan wanita aristokrat yang biasa hidup dengan kemudahan dalam mengakses kebutuhan finansial. Ia pun hampir tidak pernah dihadapkan pada situasi sulit dan melelahkan selama ia masih berprofesi sebagai pedagang ulung. Akan tetapi,

situasi yang ia alami di lembah Syi'b membuatnya sadar dan segera beradaptasi bahwa perjuangan menegakkan agama Allah memang harus dilalui dengan penuh risiko yang membahayakan. Bersama-sama dengan yang lain, Khadijah menguatkan diri serta meminta pertolongan kepada Allah Swt., agar cobaan itu segera berlalu.

Pada saat itu, keamanan Khadijah dan yang lain terancam, bukan hanya dari pengepungan yang dilakukan oleh Bani Umayah, melainkan juga dari alam yang sangat panas di siang hari dan dingin yang luar biasa di malam hari. Namun, Khadijah tetap menunjukkan diri sebagai wanita hebat yang shalehah dan dermawan. Ia masih sempat membagi-bagikan selimut dan pakaian kepada penduduk lain yang berada di lembah Syi'b. Penderitaan yang dialami oleh seluruh kelompok yang terkepung itu sirna karena di tengah-tengah mereka terdapat Nabi Allah dan istrinya yang selalu memberikan kesejukan.

Selama tiga tahun itu pulalah harta Khadijah habis karena harus dibelanjakan untuk membeli persediaan makanan dan minuman secara sembunyi-sembunyi. Dan di antara pahlawan-pahlawan yang tetap berusaha menyokong perbekalan Nabi saw., dan semua yang ada di lembah Syi'b adalah Mutim bin Adi, Hisyam bin Amir, Zuhair bin Abu Umayah, Abu Bukhtari bin Hisyam, dan Zama'a bin Aswad. Pada dasarnya, kelima orang ini bukanlah

muslim, bahkan bukan pula berasal dari Bani Hasyim. Akan tetapi kelimanya memiliki kesadaran bahwa mereka tidak suka dengan perlakuan tidak adil yang dilakukan Bani Umayah dan beberapa penduduk lain dari suku Quraisy. Di sinilah sebuah prinsip keadilan memang harus ditegakkan dan dijunjung meskipun tidak selamanya harus berasal dari kalangan yang satu agama.

Akhirnya, karena Bani Umayah dan penduduk suku Quraisy merasa tidak berhasil mengucilkan dan membunuh Nabi saw., secara pelan-pelan, mereka merasa bosan sendiri dan melepaskan Nabi saw., dan pengikutnya dari pengepungan yang telah lama dilakukan.

Peristiwa pengepungan di lembah Syi'b oleh kaum Quraisy dari Bani Umayah seperti diceritakan di atas cukup membuktikan bahwa Khadijah tidak pernah mengeluh dan khawatir akan kehilangan seluruh harta miliknya. Demikian pula ketika terjadinya peristiwa hijrah dari Mekah ke Habsyi juga meyakinkan banyak sejarawan bahwa perbekalan seluruh muhajirin yang berjumlah 100 orang itu pun ditenggarai ditanggung oleh Khadijah. Hal ini diindikasikan oleh sulitnya mengharap bantuan dari muhajirin yang waktu itu akan pergi meninggalkan Mekah, karena mereka tidak ada yang memiliki harta benda, seperti yang dimiliki Khadijah.

Sebuah kisah yang juga cukup popular di kalangan umat Islam adalah tentang datangnya beberapa wanita tua dari waktu ke waktu bahkan sampai Khadijah meninggal dunia. Para wanita ini sering menerima kedermawanan Khadijah semasa hidupnya. Dan ketika Khadijah meninggal dunia, para wanita ini masih bersilaturahmi ke rumah Rasul saw., di Madinah dan masih mendapatkan santunan yang sama. Sikap Rasul saw., ini membuat Aisyah terheran-heran dan menanyakannya kepada Rasul saw. Rasulullah menjawab, "*Ketika aku bersama Khadijah dan masih di Mekah, para wanita itu selalu datang. Mereka semua mencintai Khadijah, maka aku pun akan mencintai semua orang yang dicintai oleh Khadijah.*"

Tentu, pernyataan Rasul ini bisa membuat perasaan kewanitaan Aisyah terusik. Namun, ia sadar bahwa kepribadian Khadijah sulit dicari bandingannya. Kesalehan Khadijah bukan hanya popular di kalangan penduduk Mekah dalam hal ibadah yang berdimensi spiritual, melainkan juga ibadah-ibadah lain yang berdimensi sosial.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa Khadijah sebagai istri Nabi saw., merupakan telada wanita yang paling baik dalam memainkan peran, baik dalam wilayah publik maupun domestik. Untuk itu, apa yang bisa dijadikan referensi bagi para wanita masa kini adalah sosok Khadijah yang mampu mengolah perannya sesuai dengan kebutuhan ruang sosialnya.
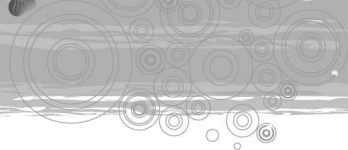
Selain itu, perjuangan yang dilakukan Khadijah untuk mendukung dakwah Nabi saw., di atas semakin menepis asumsi klasik dan konservatif mengenai kelayakan peran wanita dalam ruang publik. Bahwa wanita diciptakan hanya untuk laki-laki terbantah, karena Khadijah hadir bukan hanya sebagai pelengkap melainkan juga penentu terlaksananya dakwah Nabi saw.

Fathimah Az-Zahra

Ali Syari'ati menulis sebuah buku dengan judul *Fathimah is Fathimah.* Al-Hamidi juga menulis buku khusus tentang Fathimah. Dalam dua buku tersebut, penulis memiliki kesimpulan yang sama bahwa Fathimah adalah wanita yang mulia, penyabar, dan dermawan sebagaimana ibundanya, Khadijah.

Fathimah dibesarkan di rumah pemuka umat sedunia, Muhammad saw. Ia menyelesaikan pelajaran di tangan beliau, memperoleh pendidikan langsung dari beliau, dan diasuh oleh beliau. Dialah anak kesayangan ayahnya, dan orang yang paling dicintai oleh Rasulullah saw.,, sehingga beliau tidak senang kepada siapa pun yang memusuhi Fatimah, dan senang dengan siapa pun yang senang dengan Fatimah. Bahkan, setiap kali melihat Fatimah, beliau langsung menyambutnya, lalu mencium keningnya, dan mendudukkannya di tempat duduknya.
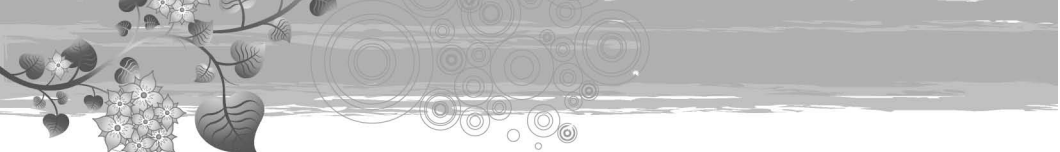
Ketika Fathimah berusia lima belas tahun, ia menikah dengan anak pamannya, yaitu Ali bin Abi Thalib. Bersamanya, ia bersabar menjalani kehidupan dalam kemiskinan, kelaparan, kelelahan, dan kesulitan. Ali ra., berkata, "*Aku telah menikahi Fathimah, dan kami hanya memiliki sehelai kulit domba sebagai alas tidur. Di atas kulit itulah kami tidur pada malam hari dan dengan kulit itu pula kami berlindung dari tetesan air hujan pada siang hari. Kami berdua tidak mempunyai pembantu.*"

Rumah Fathimah serba bersahaja dan hartanya sedikit, sehingga ia semakin kelelahan dan badannya menjadi bungkuk. Namun, Rasulullah saw., terus mendorong mereka agar bersabar dan saling memberi pengertian, sehingga mereka berdua dapat bersabar dan mengerti.

Dia hidup sederhana di samping suaminya, Ali bin Abi Thalib. Ketika berbagai pertempuran mengembalikan Ali ke haribaan Fathimah dalam keadaan penuh luka, dengan penuh kasih sayang Fathimah merawatnya. "*Setiap kali aku menyembuhkan lukanya yang lama, terbukalah luka yang baru,*" ujar Fathimah menceritakan suaminya. Dalam keadaan sederhana sekalipun, Fatimah sangat dermawan. Pernah suatu ketika Fathimah memberikan kalung hadiah ibunya kepada seorang peminta, ketika dia tidak mempunyai apa pun yang dapat diberikan. Dia pernah kelaparan tiga hari tiga malam karena menyedekah-

kan makanannya kepada anak yatim, orang miskin, dan para tawanan.

Fathimah pernah juga menjual kerudungnya untuk menjamu tamu, padahal sebelumnya tamu itu menghina Rasulullah saw. Suatu hari, datanglah seorang ahli sihir dari suku Bani Salim mengunjungi Rasulullah saw. Maksud kedatangannya adalah untuk mengadu sihir dengan Rasulullah saw. Namun, Rasul menjawab dengan tenang dan penuh senyum, "*Saya adalah utusan Allah, bukanlah ahli sihir, sebagaimana diisukan orang*."

Ahli sihir itu marah-marah sambil mengejek Rasul, dan memaki-makinya dengan kata-kata yang sangat kotor yang menyakitkan hati. Para sahabat yang menyaksikannya menjadi marah besar. "*Sebaiknya orang ini kita bunuh saja, ya Rasul?*" ujar salah seorang sahabat. Justru Rasul sendiri tersenyum mendengar ejekan ahli sihir itu. Bahkan, beliau memberikan air minum kepada tamunya itu.

Melihat sikap Rasulullah saw., tersebut akhirnya orang itu berkata, "*Wahai Muhammad, kini tahulah aku bahwa engkau adalah utusan Allah sebagaimana yang diterangkan dalam kitab Injil dan Taurat, yaitu melawan kekerasan dengan senyum manis dan berbudi luhur, serta menghargai tamunya.*"
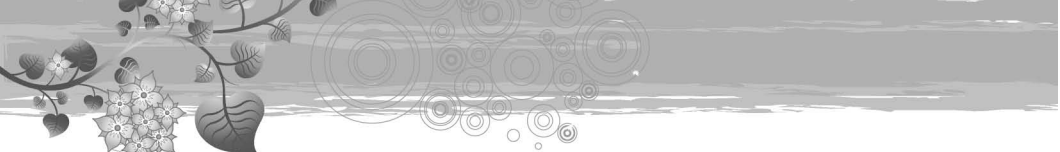
Selanjutnya, orang itu mengucapkan syahadat di hadapan Rasulullah saw. Kemudian Nabi mengucapkan syu-

kur ke hadirat Allah Swt., yang telah memberikan hidayah kepada orang itu. Lalu, beliau bertanya, "*Apakah Anda mempunyai bekal makanan?*"

"*Tidak!*" jawab orang itu. "*Adakah di antara kalian yang sudi memberikan makanan kepada saudara kita ini?*" Nabi bertanya kepada para sahabat. Dengan segera Ali bin Abi Thalib melepas surban yang dipakainya, lalu menaruh di kepala orang itu. Kemudian Rasulullah saw., memerintahkan kepada Salman Al-Farisy, segera membawa orang itu kepada sahabat yang lain. Salman Al-Farisy mengantarkan orang itu berkeliling dari rumah ke rumah. Namun, ternyata tidak ada seorang pun yang memberikan makanan karena saat itu bukanlah saatnya memasak makanan. Akhirnya, ia pulang kembali ke rumah Nabi saw. Kemudian Salman Al-Farisy pergi ke rumah Fathimah. Sampai di rumah, ia mengucapkan salam, dan dijawab oleh Fathimah. Setelah berhadapan, ia mengutarakan maksud kedatangannya.

Fathimah menjawab, "*Mohon maaf Salman, sejak tiga hari yang lalu kami sekeluarga belum mendapatkan makanan, tetapi tunggulah sebentar, aku akan mencarikan sesuatu.*" Air mata Fathimah berlinang sedih dan kasihan. Bagaimana tidak, beliau sendiri sudah tiga hari berpuasa. Untuk menenangkan hati, Fathimah berdoa untuk memohon petunjuk. Lalu, Fathimah membuka kerudungnya dan

kemudian diberikan kepada Salman al-Farisy, sambil berkata, "*Salman, juallah kerudung ini dan tukarkanlah dengan makanan.*" Salman Al-Farisy tertunduk, tidak mampu berkata apa-apa. "*Sungguh mulia Fathimah,*" gumamnya.

Kemudian Salman Al-Farisy pergi kepada Shamoon, penduduk Madinah yang beragama Yahudi. "*Shamoon tolong kami, kami akan menukarkan kerudung Fathimah binti Muhammad dengan bahan makanan,*" kata Salman Al-Farisy. "*Baiklah terimalah jagung ini. Tetapi kenapa Fathimah menukar kerudungnya, padahal keluarga Fathimah sudah tiga hari berpuasa?*"

"*Dia menggadaikan kerudung itu untuk menjamu tamunya,*" tegas Salman. Shamoon tertegun sejenak, tidak habis pikir bahwa di dunia ini masih ada orang yang mau lebih menderita, dibandingkan keluarganya sendiri. "*Sungguh ini bukanlah kebanyakan manusia, melainkan perbuatan manusia yang mulia, sebagaimana yang disebutkan dalam Taurat,*" kata Shamoon. Kemudian Shamoon menceritakan kepada Salman Al-Farisy bahwa dalam kitab Taurat telah memberitahukan kepadanya golongan yang akan lahir sebagai sebuah keluarga yang sangat berbudi luhur.

Setelah terjadi percakapan antara keduanya, Shamoon pun tertarik untuk mengikuti ajaran Rasulullah saw., dan masuk Islam. Lalu Shamoon masuk ke dalam rumah un-

tuk mengambil jagung dan menyerahkannya kepada Salman Al-Farisy. Salman menerima jagung itu lalu kembali ke rumah Fatimah. Setelah menerima jagung dari Salman Al-Farisy, Fathimah menggiling jagung untuk dibuat roti. Roti yang sudah masak itu, semuanya diserahkan kepada tamunya tanpa menyisakan sedikit pun untuk dirinya dan keluarganya.

Salman Al-Farisy berkata kepada Fathimah, "*Wahai Fathimah, sisakanlah barang sedikit untuk putra-putramu yang belum makan*." Fathimah menjawab, "*Salman, sungguh aku tidak berhak berbuat demikian. Aku ingin memberikan kerudung itu semata-mata karena Allah.*"

Sungguh mulia akhlak Fathimah. Pantas saja, kalau suatu ketika malaikat datang kepada Rasulullah saw., dan berkata, *"Sungguh Fathimah adalah pemuka kaum wanita penghuni surga."* (HR. Hakim). Dalam sebuah hadis juga disebutkan, *"Fathimah adalah pemuka kaum wanita penghuni surga di samping Maryam binti 'Imran."* (HR. Ahmad)

Aisyah binti Abu Bakar

Dr. Musthafa Murad dalam bukunya *Nisa' Ahlul Jannah,* menyebutkan sembilan keistimewaan Aisyah yang tidak dimiliki wanita lain, sebagai berikut.

1. Malaikat Jibril pernah menjelma dalam rupa Aisyah, datang kepada Rasulullah saw., dalam waktu senggangnya, dan menyuruh beliau untuk menikahinya.
2. Rasulullah saw., menikahi Aisyah dalam keadaan perawan, dan beliau tidak menikahi perawan selain dirinya.
3. Rasulullah saw., menghembuskan nafas terakhir sementara kepalanya berada di pangkuan Aisyah.
4. Rasulullah saw., dikuburkan di dalam rumah Aisyah.
5. Para malaikat selalu menjaga rumah Aisyah.
6. Aisyah adalah putri khalifah ternama dan orang kepercayaan Rasulullah saw.
7. Ayat tentang pembelaan Aisyah turun dari langit.
8. Aisyah diciptakan sebagai wanita yang baik dan mendampingi orang terbaik.
9. Aisyah telah dijanjikan akan mendapatkan ampunan dan rezeki yang mulia (surga).

Jika para wanita di dunia ini ditanya, bagaimanakah kriteria wanita yang ideal itu? Mayoritas mereka pasti akan menjawab, wanita ideal adalah yang memiliki wajah cantik *(beauty)*, pintar *(brain),* dan memiliki akhlak mulia *(behavior)*. Sebenarnya semua kriteria wanita ideal itu terkumpul pada diri Aisyah. Oleh karena itu, sudah sepantasnya wanita muslimah yang hidup di zaman ini mereferensikan dirinya kepada Aisyah.

Aisyah terkenal sebagai wanita cantik. Bahkan saking cantiknya, Rasulullah saw., sering memanggil Aisyah dengan sebutan *Humairah,* artinya wanita pemilik pipi yang putih kemerah-merahan.
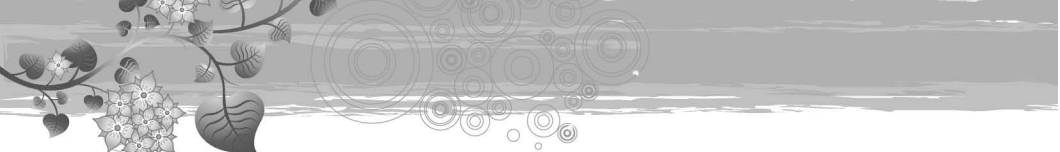
Aisyah adalah istri yang paling dicintai Rasulullah saw. Di hati Rasulullah, kedudukan Aisyah sangat istimewa. Itu tidak dialami oleh istri-istri beliau yang lain. Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik dikatakan bahwa, *"Cinta pertama yang terjadi di dalam Islam adalah cintanya Rasulullah kepada Aisyah."*

Dalam hadis riwayat Tirmidzi dikisahkan bahwa ada ses-eorang yang menghina Aisyah di hadapan Ammar bin Yasir, sehingga Amar berseru kepadanya, *"Sungguh cela-ka kamu. Kamu telah menyakiti istri kecintaan Rasulullah."*

Selain cantik, Aisyah juga terkenal sebagai istri Nabi yang cerdas. Bahkan, ia adalah seorang alim bagi kaum wanita semesta alam. Ia menghapal ratusan *qashidah* (puisi pu-jian), dan para perawi hadis meriwayatkan 2.210 hadis Nabi yang berasal dari Aisyah. Ia adalah orang terdekat Nabi yang paling banyak meriwayatkan hadis setelah Abu Hurairah.

Selain itu, Aisyah adalah seorang alim dalam masalah waris, sehingga beberapa sahabat terkemuka bertanya kepadanya tentang hukum-hukum waris. Masruq per-

nah ditanya, "*Apakah Aisyah menguasai masalah faraid?*" Ia menjawab, "*Benar. Demi Tuhan yang jiwaku dalam kekuasaan-Nya, aku melihat beberapa sahabat terkemuka bertanya tentang hal itu kepadanya*." (HR. Ibnu Sa'ad).

Urwah bin Zubair berkata, "*Aku telah lama bersahabat dengan Aisyah. Aku tidak pernah menemukan seseorang yang melebihi pengetahuannya tentang ayat-ayat yang diturunkan, faraid, sunnah, syair, peristiwa-peristiwa yang terjadi pada bangsa Arab, nasab, ilmu hukum, dan ilmu kedokteran. Ketika ditanya dari mana pengetahuan tentang kedokteran itu diperoleh, Aisyah menjawab, "Aku pernah sakit lalu diobati dengan sesuatu, seseorang sakit lalu diobati dengan sesuatu, dan aku juga mendengar orang-orang, sebagian mereka mengobati sebagian yang lain dengan sesuatu, sehingga aku menghafalnya.*" (HR. Abu Na'im).

Meskipun cantik dan cerdas, Aisyah tidak pernah sombong. Sebaliknya, Aisyah adalah sosok wanita yang sangat *tawadhu*. Suatu hari, Ibnu Abbas memuji Aisyah dengan mengatakan, "*Berbahagialah engkau, wahai istri Rasulullah! Beliau tidak menikahi seorang gadis pun, kecuali engkau. Dan pembelaanmu turun dari langit*." Mendengar pujian itu, Aisyah menjawab, "*Engkau telah memujiku. Padahal, hari ini aku tidak ingin mendengar siapa pun memujiku. Aku sangat ingin sekiranya aku adalah sesuatu yang tidak berarti dan dilupakan*." Bahkan, di akhir hayatnya, Aisyah pernah

berkata, "*Aduhai alangkah baik sekiranya aku tidak diciptakan. Aduhai alangkah baik sekiranya aku adalah sebatang pohon sehingga aku bertasbih dan memenuhi kewajibanku.*" (HR. Ibnu Sa'ad).

Kehidupan Aisyah penuh kemuliaan, ke-*zuhud*-an, ke-*tawadhu*-an, pengabdian sepenuhnya kepada Rasulullah saw., selalu beribadah, dan senantiasa melaksanakan shalat malam. Bahkan ia sering menganjurkan untuk shalat malam kepada kaum muslimin. Dari Abdullah bin Qais, Imam Ahmad menceritakan, "*Aisyah berkata, "Janganlah engkau tinggalkan shalat malam karena sesungguhnya Rasulullah tidak pernah meninggalkannya. Jika beliau sakit atau sedang malas, beliau melakukannya sambil duduk.*"

Aisyah memiliki kebiasaan untuk memperpanjang shalat, Aisyah pun senantiasa memperbanyak doa, sangat takut kepada Allah Swt., dan banyak berpuasa sekalipun cuaca sedang sangat panas. Di dalam *musnad*-nya, Ahmad berkata, "*Abdurrahman bin Abu Bakar menemui Aisyah pada hari Arafah yang ketika itu sedang berpuasa dan Aisyah kelihatan sangat kehausan, sehingga air yang dia bawa disiramkan kepada Aisyah. Abdurrahman berkata, "Berbukalah". Aisyah menjawab, "Bagaimana aku akan berbuka, sementara aku mendengar Rasulullah telah bersabda, "Sesungguhnya puasa pada hari Arafah akan menebus dosa-dosa tahun sebelumnya.*"

Selain itu, Aisyah banyak mengeluarkan sedekah, sehingga dalam rumahnya tidak akan ditemukan uang satu dirham atau satu dinar pun. Urwah bin Zubair (keponakan Aisyah) pernah mengirim dua kantung berisi uang seratus ribu dirham kepada Aisyah. Lalu, ia membagikan uang itu kepada orang-orang fakir dan miskin. Sedangkan ia sendiri tidak menyisakan barang sedirham pun dari uang yang tadi dibagikannya.

Urwah bin Zubair, keponakannya, juga pernah melihat Aisyah bersedekah tujuh puluh ribu dirham sambil mengangkat ujung bajunya. Mengangkat ujung baju menunjukkan bahwa bajunya jelek dan telah usang, bukan baju baru.

Demikianlah kehebatan yang disandang Aisyah, sehingga bertambahlah kemuliaan dan keagungannya di hati Rasulullah saw. Pantas saja kalau Rasulullah saw., pernah bersabda memuji Aisyah, *"Sungguh keutamaan Aisyah apabila dibandingkan dengan wanita-wanita lain, sama seperti keutamaan tsarid (makanan yang terbuat dari daging dicampur dengan roti yang dipotong-potong) dibandingkan seluruh makanan lainnya."* (HR. Bukhari)
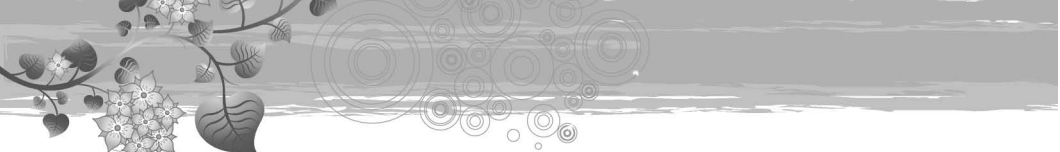
Ummu Kultsum binti Abu Bakar

Sejak dulu hingga kini kawin paksa memang masih ada dan masih berlaku walaupun secara sembunyi-sembunyi. Tidak heran jika ada seorang pejabat tinggi atau orang yang berharta seenaknya memaksakan kehendaknya untuk mempersunting seorang wanita. Itu bisa terjadi pada orang besar atau orang berpangkat, kaya, dan berpengaruh di masyarakat. Lain halnya, di masa khalifah Umar bin Khaththab, Amirul Mukminin di Jazirah Arab.

Pada suatu hari, khalifah Umar bin Khaththab hendak meminang Ummu Kultsum, yaitu adik kandung Aisyah binti Abu Bakar. Tentu saja Aisyah merasa gembira, karena calon iparnya adalah seorang khalifah yang tampan dan gagah. Tiba-tiba, Ummu Kultsum berkata, "*Apakah kakak hendak mengawinkan aku dengan Umar bin Khaththab?*"

"*Benar adikku. Umar datang hendak meminangmu,*" jawab Aisyah. "*Demi Allah, jika kakak hendak memaksaku untuk kawin dengannya, aku akan berteriak di kuburan Rasulullah sekeras-kerasnya dan aku akan mengadukan hal itu kepada beliau,*" tegas Ummu Kultsum.

"*Lalu bagaimana maumu, adikku?*" tanya Aisyah. "*Aku hanya mau menikah dengan seorang laki-laki Mekah yang mam-*

pu memberikan kebahagiaan dan kenikmatan dalam hidupku," jawab Ummu Kultsum.

"*Siapakah orangnya?"* tanya Aisyah. *"Dia adalah Thalhah bin Abdullah,"* tutur Ummu Kultsum.

Mendengar jawaban Ummu Kultsum, Aisyah merasa repot dibuatnya, terutama menghadapi Umar bin Khaththab, sang Khalifah. Aisyah meminta bantuan kepada Amr bin Ash untuk menyelesaikan masalah ini agar tidak menimbulkan salah paham. Aisyah menjelaskan semua masalah kepadanya. Amr bin Ash segera menemui Umar bin Khaththab. Setelah mengucapkan salam dan dibalas oleh Umar, kemudian Umar mendahului bertanya, "*Ada apa gerangan engkau datang kemari?"*

Amr kemudian menjelaskan permasalahannya, *"Wahai Amirul Mukminin, bagaimana jika aku carikan wanita lain untuk dijadikan sebagai calon istrimu?"*

"*Boleh saja asalkan calon istri itu adalah yang telah aku sepakati hari ini,"* jawab Umar. "*Siapa wanita itu?"* tanya Amr berpura-pura tidak tahu. "*Dia adalah Ummu Kultsum binti Abu Bakar,"* tegas Umar.

Kemudian Amr bin Ash melanjutkan pembicaraannya, *"Mengapa harus Ummu Kultsum. Sebab, setahuku dia selalu menyesalkan kematian ayahnya, Abu Bakar?"* tutur Amr ber-

diplomasi. Mendengar jawaban itu Umar dapat membaca arah dan tujuan pembicaraan Amr bin Ash. Saat itu pula Umar bertanya, "*Wahai Amr, apakah kedatanganmu kemari atas suruhan Aisyah atau karena hal lain?*" desak Umar.
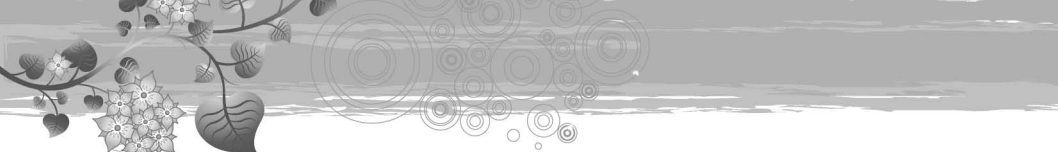
Mendengar pertanyaan itu, Amr tidak dapat mengelak lagi. Tanpa basa-basi lagi ia menjelaskan, "*Ya, aku diutus untuk menyampaikan hal ini oleh Aisyah.*" Umar pun menjawab, "*Kalau begitu, baiklah tolong sampaikan pesanku, pinangan itu dibatalkan, karena Islam memberikan kebebasan, walaupun menjadi istri khalifah adalah mulia. Tetapi aku harus menghormati hak-hak wanita dalam memilih calon pasangan hidupnya.*"

"*Alhamdulillah, Allah telah membuka jalan bagi hamba-Nya yang beriman. Sebab pemaksaan itu tidak baik dan dapat berakibat buruk. Kami atas nama wakil Aisyah mengucapkan terima kasih,*" tutur Amr.

Setelah pertemuan itu selesai, Amr bin Ash langsung mohon diri kembali ke rumah Aisyah untuk melaporkan hasil pertemuannya. Sampai di rumah Aisyah, ia mengucapkan salam dan dibalas oleh Aisyah. Suasana diliputi penuh tanda tanya. Aisyah segera bertanya, "*Bagaimana pendapat Umar bin Khaththab?*"

"*Alhamdulillah, berkat doamu semuanya beres. Umar menyampaikan pesan kepada Ummu Kultsum bahwa pinangan-*

nya dibatalkan. Umar menghargai pendapat kaum wanita dalam memilih calon pendamping hidupnya. Meskipun Umar seorang Khalifah, ia tidak memaksakan kehendaknya untuk mengawini Ummu Kultsum," tutur Amr.

"*Kalau begitu syukurlah. Biarlah Ummu Kultsum menikah dengan laki-laki pilihannya sendiri, yakni Thalhah bin Abdullah, agar ia dapat mengarungi bahtera rumah tangga dengan tidak ada keterpaksaan,*" kata Aisyah.

Dengan melihat kisah di atas, kita dapat mengatakan bahwa Ummu Kultsum adalah sosok wanita hebat yang berani membela hak wanita, dalam hal ini hak memilih pasangan hidup, meskipun berhadapan dengan laki-laki yang memiliki kekuasaan. Ummu Kulstum berani menolak pinangan Umar bin Khaththab bukan karena ia hendak melawan penguasa, tetapi karena ia tidak dapat berkompromi dengan pelanggaran terhadap hak wanita. Tampaknya, pada Ummu Kultsum-lah seharusnya wanita modern mendefinisikan dirinya.

Hindun binti Utbah

Hindun binti Utbah pada zaman Jahiliyah adalah seseorang yang memiliki kehormatan dan di dalam sejarah Islam pun ia memiliki cerita yang sangat mengagumkan. Hindun adalah anak salah seorang pemimpin kabi-

lah, yakni Utbah bin Rabi'ah. Suaminya adalah seorang pemimpin Quraisy yang terkenal, Abu Sufyan bin Harb. Ia juga ibu dari Muawiyah bin Abu Sufyan.

Hindun adalah seseorang yang memiliki kepribadian tinggi dan berjiwa bebas. Sebagaimana halnya Umar bin Khaththab yang bersifat keras dan tegas terhadap kaum Muslimin sebelum ia masuk Islam, demikian pula dengan Hindun. Sebelum masuk Islam, ia adalah seorang wanita yang keras dan tegas, seperti seorang laki-laki. Jika keteguhan hatinya telah mengotori dirinya ketika masa Jahiliyah, sebelum ia masuk Islam, maka setelah ia masuk Islam kepribadiannya telah berganti dengan dihiasi nilai-nilai Islam, penuh keteladanan, dan berakhlak mulia.

Dahulu saat Hindun masih hidup di masa Jahiliyah, sangat tampak seolah-olah ia akan menuntut balas atas kematian saudaranya Syaibah dan ayahnya Utbah. Ia juga menghasut anaknya untuk membalas dendam atas kematian saudara ayahnya. Dendam itu ia lampiaskan di tempat terbunuhnya Hamzah saat perang Uhud, dengan cara yang keji dan kejam tidak manuasiawi. Hamzah berhasil dibunuh oleh budaknya yang ahli melempar tombak. Setelah perang usai Hindun mendekati tubuh Hamzah yang tergeletak di tanah, kemudian membelah dadanya dan mengambil jantungnya, lalu memakannya.
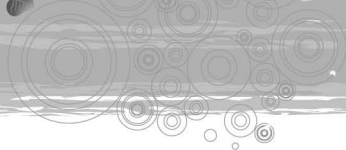
Itulah bentuk ungkapan dendamnya kepada sang pembunuh ayahnya.

Namun, Allah Swt., memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada Hindun hingga akhirnya ia masuk Islam pada saat penundukan Kota Mekah *(Futuh Makah)*. Sementara suaminya, Abu Sufyan sudah lebih dahulu masuk Islam. Kisah Hindun masuk Islam berawal dari perbincangan dengan suaminya, Abu Sufyan, yang berkata, "*Aku sudah masuk Islam, kenapa engkau masih bimbang dan ragu. Bersegeralah engkau masuk Islam!*"

"*Benar suamiku, tetapi aku harus berpikir dulu. Masih terngiang di telingaku dan terbayang di mataku darah yang membasahi ayahku ketika terbunuh dalam perang, walaupun rasa dendamku sudah terbalas pada Hamzah,*" sahutnya.

"*Lalu bagaimana tindakan selanjutnya?*" tanya Abu Sufyan.
"*Aku tertarik sekali ketika pertama kali melihat perilaku kaum Muslimin yang bijaksana dan sopan ketika mereka melakukan ibadah di sekitar Ka'bah. Rasanya aku ingin berbaiat kepada Muhammad.*"

"*Syukurlah. Kalau begitu tunggu apa lagi?*" tanya suaminya.

Ada salah seorang sahabatnya yang sudah memeluk Islam memberi nasihat, "*Pergilah engkau menemui Rasulullah*
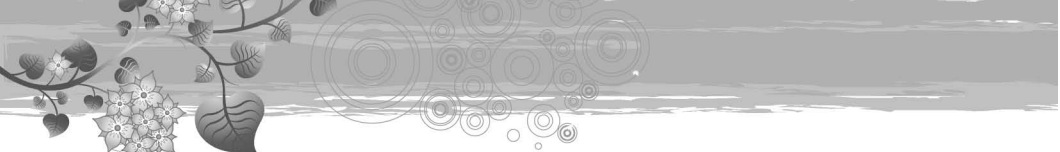
dengan ditemani saudara laki-laki dari kaummu untuk menyertaimu!" "Baiklah," sahutnya.

Lalu, ia pergi menuju rumah Rasulullah saw.,. Di rumah beliau itu, ia disambut oleh Umar. Kemudian Umar meminta izin kepada Rasulullah saw., bahwa ada seorang wanita minta diperkenankan menghadap. Hindun menghadap beliau dengan muka ditutupi kain, sehingga beliau tidak dapat mengenalnya. Di depan beliau, Hindun menyatakan diri masuk Islam. Dengan berbaiat kepada Rasulullah saw., tersebut, berarti ia memelihara jiwanya dan menjaga kelangsungan hidupnya.

Setelah pembaitan selesai, Hindun langsung pulang ke rumahnya. Sesampainya di rumah, ia mengambil kampak untuk menghancurkan patung yang ada di dalam rumahnya itu sambil berkata, *"Dulu aku tertipu olehmu, kini tiba giliran aku untuk menghancurkanmu."*

Setelah masuk Islam, Hindun menunjukan sikap yang pemberani. Ia mengajak seluruh wanita Quraisy untuk mengikuti jejaknya masuk agama yang dibawa oleh Muhammad saw.,. Tidak sedikit wanita Quraisy yang kagum kepada kepribadian Hindun, sehingga mereka pun berbondong-bondong masuk Islam. Pada suatu hari, Hindun membawa ratusan wanita mendatangi Rasulullah saw., yang sedang berada di padang pasir untuk melakukan baiat masuk Islam.

"Ya Rasulullah, aku Hindun binti Utbah. Aku adalah seorang wanita yang telah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya."

"Selamat untukmu," sahut Rasulullah.

Lalu ia melanjutkan ucapannya, *"Demi Allah, dulu tidak ada penghuni kemah di muka bumi ini yang lebih aku ingin membinasakannya selain kemahmu. Tetapi sekarang tidak ada penghuni kemah di muka bumi ini yang lebih aku sukai selain dari kemahmu. Dengarkanlah, aku membaca sebuah ayat Al-Qur'an."*

Lalu, ia membaca sebuah ayat Al-Qur'an. Setelah selesai, ia berkata, *"Wahai Rasulullah, apakah perlu kami berjabat tangan denganmu?"*

Rasul menjawab, *"Sesungguhnya aku tidak pernah berjabat tangan dengan wanita. Perkataanku kepada seratus wanita sama seperti perkataanku kepada seorang wanita."*

Akhirnya, Hindun yang semula berhati keras dan sangat membenci Islam, kini menjadi seorang pemimpin pejuang wanita. Hindun pernah menjadi seorang pemimpin pasukan wanita ketika menghadapi penyerbuan tentara Romawi, yaitu ketika terjadi perang Yarmuk. Para wanita melawan tentara Romawi yang menyerbu sampai ke tenda mereka. Dengan cepat Hindun memimpin para wanita mencabut tiang-tiang tenda untuk dijadikan senjata

melawan tentara Eropa. Dan ternyata berhasil dengan gemilang. Hindun bersemangat dalam memperjuangkan Islam karena ia telah merasakan manisnya iman dan nikmatnya menjadi seorang Muslimah.

Doa-Doa Khusus Wanita Agar Sukses, Sehat, Kaya, dan Bahagia

1. Doa Agar Cepat Mendapat Jodoh

Allahumma innii uriidu an atazawwaja, allahumma faqaddirlii minar rijaali ahsanuhum khalqan wa khulqan, wa ausa'ahum rizqan, wa a'zhamahum barakatan, war zuqnii waladan thayyiban taj'aluhu fakhran fii hayaatii waa fauzan ba'da mautii.

"Ya Allah, aku ingin menikah. Ya Allah, tetapkanlah untukku pria yang paling tampan rupa dan akhlaknya, yang paling luas rezekinya, yang paling banyak berkahnya, dan karuniailah aku anak yang baik yang Engkau jadikan ia sebagai kebanggaanku di masa hidupku dan keberhasilan setelah kematianku."

Allahumma hablii min ladunka zaujan (zaujatan) hayyinan layyinan marfuu'an dzikruhu fiis samaa'i wal 'ardha warzuqnii minhu dzurriyatan thayyibatan 'aajilan ghaira 'aajilin innaka samii'ud du'aa'i.

"Ya Allah, karuniailah aku suami dari sisi-Mu yang baik dan lembut (penyayang), yang namanya harum di langit dan bumi, dan cepat anugerahilah aku darinya keturunan yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Mengabulkan doa."

2. Doa Agar Cepat Hamil dan Mendapatkan Momongan

.

Rabbii laatadzarnii fardan wa anta khairul waaritsiin-a, waj'al lii min ladunka waliyyan yabarru fii hayaatii wa yastaghfiru lii ba'da wafaatii waj'alhu khalqan sawiyyan wa laa taj'al lisy syaithaani fiihi syirkan, wa laa nashiban. Allahumma innii astaghfiruka wa atuubu ilaika, innaka antal ghafuurur rahiimi.
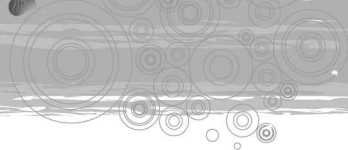
"Tuhanku, janganlah tinggalkan aku sendirian dan Engkau sebaik-baik yang mewariskan, dan jadikanlah untukku dari sisi-Mu seorang wali yang berbakti kepadaku di masa hidupku dan memintakan ampunan untukku setelah wafatku, dan jadikanlah ia ciptaan yang sempurna serta janganlah Engkau jadikan setan mempunyai andil di dalamnya. Ya Allah, sesungguhnya aku meminta ampunan kepada-Mu dan bertaubat kepada-Mu. Sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

3. Doa Ketika Hamil

Allaahummahfadh maa fii bathnii wasyfihi antasy-syafii wa 'aafihi antal mu'aafii wa shawwirhu shuuratan jamiilatan.

"Wahai Allah, jagalah apa yang terkandung di dalam perutku. Sembuhkanlah ia karena Engkaulah Zat Penyembuh, sejahterakanlah ia karena Engkau adalah Zat yang menyejahterakan. Dan bentuklah ia dengan bentuk yang bagus dan baik."
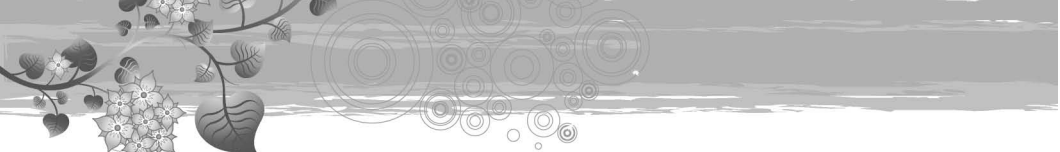
4. Doa Ketika Melahirkan Anak

Laa ilaaha illaahul 'adhiimu al-haliimu laa ilaahaillallaahul rabbul 'arsyil 'adhiimi. Laa ilaahaillallaahul rabbus samaawaati wal ardhi warabbul 'arsyil kariimi.

"Tiada Tuhan yang patut disembah melainkan hanya Allah Dzat Yang Maha Agung lagi Maha Penyayang. Tiada Tuhan yang patut disembah melainkan hanya Allah Tuhannya 'Arsy yang Agung, tiada Tuhan yang patut disembah melainkan hanya Allah, Tuhannya langit dan bumi dan Tuhannya 'Arsy yang mulia."

إِنَّ رَبَّكُمُ ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ فِى سِتَّةِ
أَيَّامٍ ثُمَّ ٱسْتَوَىٰ عَلَى ٱلْعَرْشِ يُغْشِى ٱلَّيْلَ ٱلنَّهَارَ يَطْلُبُهُۥ
حَثِيثًا وَٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ وَٱلنُّجُومَ مُسَخَّرَٰتٍۭ بِأَمْرِهِۦٓ ۗ أَلَا
لَهُ ٱلْخَلْقُ وَٱلْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ ٱللَّهُ رَبُّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٥٤﴾

Inna rabbakumullaahulladzii khalaqas samaawaati wal ardha fii sittati ayyaamin tsummastawaa 'alal ardhi yughsyil lailan nahaara yathlubuhuu hatsiitsan was syamsa wal qamara wan nujuuma musakhkharaatin biamrihi alaa lahul khalqu wal amru tabaarakallaahu rabbul 'aalamiina.

"Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Mahasuci Allah, Tuhan semesta alam."

5. Doa Agar Diberi Kemudahan Saat Melahirkan

Hanna waladat Maryama wa Maryama waladat 'Isa ukruj ayyuhal mauluudu biqudratil malikil ma'buudi.

Hana telah melahirkan Maryam dan Maryam telah melahirkan Isa. Lahirlah wahai anak dengan sebab kekuasaan Allah yang disembah semua makhluk."

6. Doa untuk Bayi yang Baru Lahir
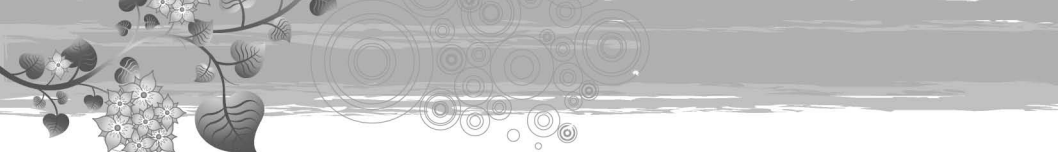
A'uudzu bikalimaatillaahit taammati min kulli syaithaani wa haammatin wa min kulli 'ainin laammatin.

"Aku berlindung (untuk bayi ini) dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari setan-setan, dari gangguan binatang, dan dari sorotan mata (yang berakibat jelek)." (HR. Bukhari)

7. Doa Ketika Menyusui Anak

ثُمَّ قَسَتۡ قُلُوبُكُم مِّنۢ بَعۡدِ ذَٰلِكَ فَهِيَ كَٱلۡحِجَارَةِ أَوۡ أَشَدُّ
قَسۡوَةٗۚ وَإِنَّ مِنَ ٱلۡحِجَارَةِ لَمَا يَتَفَجَّرُ مِنۡهُ ٱلۡأَنۡهَٰرُۚ وَإِنَّ مِنۡهَا لَمَا
يَشَّقَّقُ فَيَخۡرُجُ مِنۡهُ ٱلۡمَآءُۚ وَإِنَّ مِنۡهَا لَمَا يَهۡبِطُ مِنۡ خَشۡيَةِ ٱللَّهِۗ
وَمَا ٱللَّهُ بِغَٰفِلٍ عَمَّا تَعۡمَلُونَ

Tsumma qasat quluubukum min ba'di dzaalika kal hijaarati aw asyaddu qaswatan wa inna minal hijaarati lamaa yatafajjaru minhul anhaaaru wa inna minhaa lamaa yasysyaqqaqu fayakh-

ruju minhul maa'i wa inna minhaa lamaa yahbithu min kha-syyatillaahi wa mallaahu bighaafilin 'ammaa ta'lamuuna.

"Kemudian setelah itu hatimu menjadi keras seperti batu, bahkan lebih keras lagi. Padahal di antara batu-batu itu sungguh ada yang mengalir sungai-sungai dari padanya dan di antaranya sungguh ada yang terbelah lalu keluar-lah mata air dari padanya dan di antaranya sungguh ada yang meluncur jatuh, karena takut kepada Allah. Dan Allah sekali-sekali tidak lengah dari apa yang kamu ker-jakan."

8. Doa Saat Mengakikah dan Mengkhitan Anak

Allahumma hadzihi sunnatuka wa sunnatu nabiyyika shalaa-tuka 'alaihi wa aalihi wattibaa'un li mitsaalika wa kutubika wa li nabiyyika bi masyiyyatika wa iraadatika wa qadhzz'ika, li am-rin aradtahu harral hadiidi fii khitaanihi li amrin, anta a'arafu bihi minnaa, allaahumma fathahir-hu minadz dzunuubi wazid fii umrihi wad fa'il affti'an badanihi, wal aujaa'i 'an jismihi wa zid-hu minal ghinaa wadfa' 'anhulfaqra fa'innaka ta'lamu wa laa na'lam-u.

"Ya Allah, ini adalah sunah-Mu dan sunah Nabi-Mu saw. Dan sebagai bukti mengikuti petunjuk-Mu dan kitab-Mu serta Nabi-Mu dengan kehendak-Mu dan keinginan-Mu serta keputusan-Mu terhadap suatu persoalan yang Engkau inginkan, dan keputusan yang Engkau jatuhkan, serta perintah yang Engkau tetapkan di mana Engkau menjadikannya merasakan panasnya api saat ia berkhi-tan untuk suatu hal yang Engkau lebih tahu dari kami. Ya Allah, sucikanlah ia dari dosa dan panjangkanlah usianya serta jauhkanlah berbagai penyakit dari tubuhnya dan berilah ia kekayaan dan jauhkanlah ia dari kefakiran. Se-sungguhnya Engkau lebih mengetahui daripada kami."

9. Doa untuk Anak yang Sakit

Adzhibil ba'asa rabban naasi isyfi antasy syaafii laa syifaa'a illa syifaa'uka syifaa'an laa yughaadiru suqman.

"Wahai Tuhan Pengatur manusia, hilangkanlah penyakit. Sembuhkanlah (penyakit ini) karena Engkau adalah Yang memberi kesembuhan. Tiada obat kecuali obat dari-Mu. Obat (dari-Mu) tidak akan meninggalkan penyakit sedikit pun."

10. Doa untuk Menenangkan Anak yang Rewel

. .....

Khathaftu waladii ..... li amrii wa muraadii wa muthii'an limaa aradtuhu.

"Aku sambarkan hati anakku (sebutlah namanya) untuk urusanku dan aku kehendaki serta mau menaati apa yang Kau kehendakinya."

11. Doa Agar Dianugerahi Anak yang Saleh

رَبِّ هَبۡ لِي مِن لَّدُنكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةًۖ إِنَّكَ سَمِيعُ ٱلدُّعَآءِ

Rabbi hablii min ladunka dzurriyatan thayyibatan innaka samii'ud du'aai

"Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar doa."
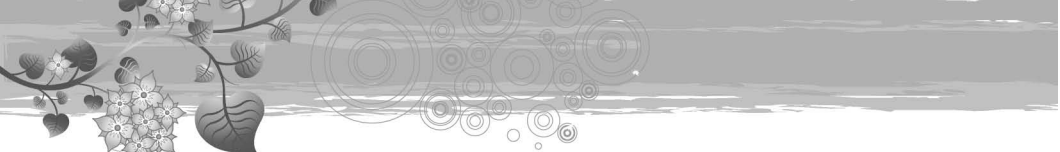
رَبِّ هَبۡ لِي مِنَ ٱلصَّٰلِحِينَ

Rabbi hablii minash shaalihiina.

"Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang-orang yang saleh."

12. Doa Agar Dianugerahi Anak yang Cerdas dan Pintar

Allaahummaj'alnii wa aulaadii wa dzurriyyaatii min ahlil 'ilmi wa ahlil khairi wa laa taj'alnii wa iyyaahum min ahlis suu-i wa ahlidh dhairi warzuqnii wa iyyaahum 'ilman naafi'an wa rizqan wa asi'an wa khuluqan hasanan wat taufiiqa liththaa'ati wa fahman nabiyyiina.

"Ya Allah, jadikanlah aku, anak-anakku dan keluargaku termasuk dari golongan orang yang berilmu dan golongan orang baik. Dan janganlah Engkau jadikan aku dan mereka dari golongan orang jahat dan orang yang membuat mudharat. Berilah rezeki kepadaku dan kepada mereka berupa ilmu yang bermanfaat, rezeki yang lapang, budi pekerti baik, pertolongan untuk taat, dan kepahaman para Nabi."

13. Doa Agar Disayangi Allah, Suami, Anak, dan Seluruh Manusia

Alahumma innii as'aluka hubbaka, wa hubba man yuhibbuka, wal 'amalalladzii yuballighunii hubbaka, allahummaj'al hubbaka ahabba ilayya min nafsii wa ahlii.
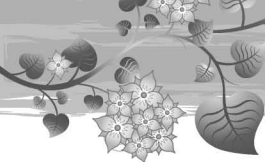
"Ya Allah, aku memohon curahan cinta-Mu dan kecintaan orang-orang yang mencintai-Mu, serta mohon curahan rahmat yang dapat mengantarkan diriku mencintai-Mu. Ya Allah, jadikanlah kecintaan kepada-Mu lebih tertanam dalam diriku, melebihi kecintaan kepada diriku dan kepada keluargaku."

14. Doa Saat Ditimpa Masalah

...

Bi haqqi yaasin wal qur'aanil hakiim, wa bi haqqi thaahaa wal qur'aanil 'azhim, yaa aman yaqdiru 'ala hawaaijas saa'iliin-a, yaa man ya'lamu maa fiidh dhamiiri, yaa munaffisa 'anil makruubiina, yaa mufarrija anil maghmuumiina, yaa raahimasy syaikhil kabiiri, yaa raaziqa thiflish shaghir-i, yaa man laa yathaaju ilaat tafsiiri, shalli 'alaa Muhammadin wa aali Muhammad-in waf'al bii...
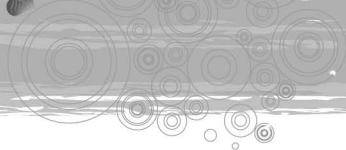
”Demi kedudukan Surah Yasin dan Al-Qur’an yang bijak, demi kedudukan Rasul saw., dan Al-Qur’an yang agung, wahai Tuhan yang mampu memenuhi kebutuhan orang-orang yang meminta, wahai Zat yang mengetahui rahasia hati, wahai Zat yang mampu menghilangkan derita orang-orang yang menderita, wahai Zat yang mengusir kesedihan orang-orang yang sedih, wahai Zat yang menyayangi orang yang tua renta, wahai Zat yang memberi rezeki terhadap anak kecil, wahai yang tidak memerlukan penjelasan, sampaikan shalawat kepada Nabi Muhammad saw., dan keluarganya dan perlakukanlah aku dalam masalah ini dan itu (sebutkan hajat/ masalah Anda).”

15. Doa Saat Sakit Parah

Allahumma in kaana ajlii qad hadhara fa arihnii wa in kaana muta’ahhiran farfa’nii wa in kaana balaa’an fa shabbirnii.
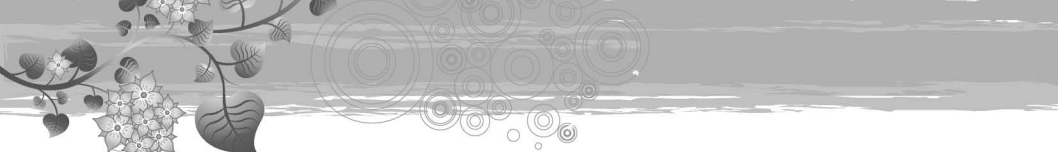
”Ya Allah, jika ajalku benar-benar datang, senangkanlah aku. Jika masih jauh, angkatlah penyakitku. Dan jika merupakan cobaan, berikanlah aku kesabaran dalam menghadapinya.”

16. Doa Saat Dililit Utang

Allahumma maalikal mulki tu'til mulka man tasyaa-u wa tanzi'ul mulka mimman tasyaa-u wa tu'izzu ma tasyaa-u wa tudzillu man tasyaa-u biyadikal khairu innaka 'alaa kulli syai-in qadiirun, Rahmaanuddunyaa wal aakhirati tu'thiihaa man tasyaa-u wa tamna'u minhumaa man tasyaa-u irhamnii rahmatan tughniinii bihaa 'an rahmati man siwaaka.

"Ya Allah, Tuhan yang mempunyai kerajaan, Engkau beri kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesunguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu. Maha Rahman bagi dunia dan akhirat. Engkau berikan kedua-duanya kepada siapa yang Engkau kehendaki dan menahan pemberian terhadap siapa yang Engkau kehendaki. Rahmatilah aku

dengan rahmat yang tidak aku butuhkan dari siapa pun kecuali rahmat-Mu (HR. Thabrani).

17. Doa Agar Mudah Bayar Utang

Allahummakfinii bihallalika 'an haraamika wa aghninii bifadh-lika 'amman siwaaka.

"Ya Allah, cukupkan diriku dengan yang halal dari-Mu bukan yang haram dari-Mu. Cukupkan aku dengan karunia-Mu sehingga aku tidak butuh lagi kepada siapa pun selain Engkau."

18. Doa Saat Terkena Musibah

Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun. Allahumma ajurnii fi mushibatii wakhluflii khairan minhaa.

"Sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali. Ya Allah, berikanlah aku pahala atas musibah ini dan gantilah musibah ini dengan suatu kebaikan."
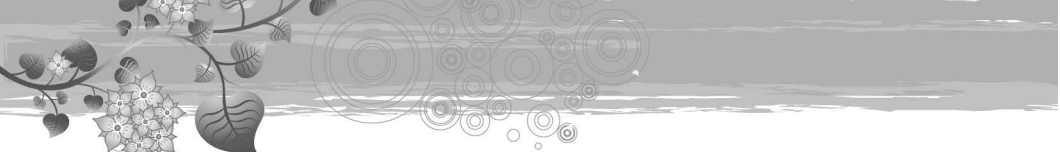
19. Doa Agar Mudah Mendapatkan Kerja

Allahummaghfirlii dzanbii, wa wassi' khuluqii, wa thayyib lii kasabii, wa qanni'nii bimaa razaqtanii, wa laa tadz-hab qalbii ilaa syai-in sharraftahu 'annii.

"Ya Allah, ampunilah dosaku, perluaslah (muliakan-lah) akhlakku, berikanlah untukku pekerjaan yang baik, jadikanlah aku puas menerima apa pun yang Engkau karuniakan kepadaku, dan janganlah Engkau buat hati-ku mengingat apa pun yang telah Engkau palingkan da-riku."

20. Doa Agar Dimudahkan Segala Urusan

Allahumma laa sahla illaa maa ja'altahu sahlan wa anta taj'alul hazna idzaa syi'ta sahlan.

"Ya Allah, tiada urusan yang mudah kecuali Engkau mudahkan dan Engkau jadikan kesulitan itu mudah, jika engkau menghendakinya."

21. Doa Agar Bisa Menunaikan Ibadah Haji
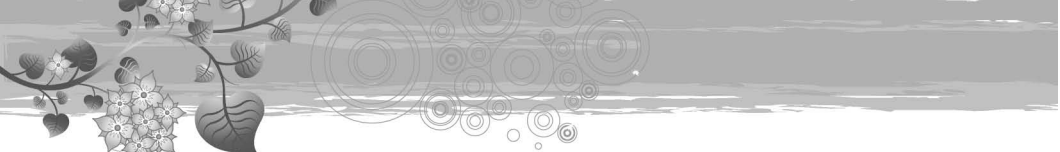
Allahummar zuqnii hajja baitikal haraam. Fii 'ammii haadzaa wa fii kulli 'aammin ma abqaitanii. Fii yusrin minka wa 'aafiyatin wa sa'ati rizqi. Wa laa tukhlinii min tilkal mawaaqifil

kariimati wal masyaahidisy syariifati. Wa ziyaarati qabri nabiyyika shalawaatuka 'alaihi wa aalihi. Wa fii jamii'i hawaaijiddun-nyaa wal aakhirah. Fakunlii allahumma innii as'aluka fiimaa taqdhii wa tuqaddir. Minal amril mahtuumi fi lailatil qadri. Minal qadhaa-illadzi laa yuraddu wa laa yubaddilu. An taktubanii min hujjaji baitikal haram. Al-mabruuri hajjuhum, al-masykuuru sa'yuhum. Al-maghfuuri dzunuubuhum, al-mukaffiru 'anhum sayyiaatuhum. Waj'al fiimaa taqdhii wa tuqaddiru an tuthiila 'umrii. Wa tuwassi'a 'alayya rizqii wa tu-addiya 'annii amaanatii wa dainii amin yaa rabbal 'aalamina."

"Ya Allah, berilah aku kesempatan untuk berhaji ke tanah suci-Mu pada tahun ini dan setiap tahun selama Engkau masih memberi hidup kepadaku. Mudahkanlah hal itu serta berilah aku kesehatan atau kelapangan rezeki. Janganlah Engkau cegah aku mengunjungi tempat-tempat yang mulia dan daerah-daerah yang terhormat (Mekah dan Madinah). Serta ziarah ke makam Nabi Muhammad saw., juga memperoleh semua kebaikan dunia dan akhirat. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu dari takdir yang Engkau tetapkan dan putuskan. Dari perkara yang ditetapkan di malam Lailatul Qadar. Dari takdir yang tidak diubah dan diganti. Agar engkau menetapkan aku termasuk orang-orang yang berhaji di tanah suci-Mu, yang mabrur hajinya, yang diberi pahala usahanya, yang di-

ampuni dosanya, dan yang dihapus kesalahannya. Dan tetapkanlah aku dalam takdir-Mu termasuk orang-orang yang panjang usianya. Dan luaskanlah rezekiku, serta tunaikanlah amanahku dan utangku, kabulkanlah wahai Tuhan Pemelihara alam semesta."

22. Doa Agar Diberi Kecerdasan

Allahumma alhimnaa 'ilman nafqahu bihi awaamiraka wa nawahiyaka warzuqnaa fahman na'lamu bihi kaifa nunaajiika. Allahumarzuqnaa fahman nabiyyiin wa hifdzal mursaliina wa ilhamal malaikatil muqarrabiin birahmatika ya arhamar raahimiin.

"Ya Allah, berilah kami ilham berupa ilmu, yang dengannya aku dapat memahami segala perintah dan larangan-Mu, dan karuniakanlah kepada kami pemahaman, yang dengannya kami dapat mengetahui bagaimana kami bermunajat kepada-Mu. Ya Allah, karuniakanlah kepada kami pemahaman seperti pemahaman para Nabi, daya hafal seperti daya hafal para Rasul, dan ilham seperti il-

ham para malaikat yang selalu mendekatkan diri kepada Allah, berkat rahmat Engkau, wahai Dzat yang paling Pengasih di antara para ngasih."

23. Doa Ketika Berdandan
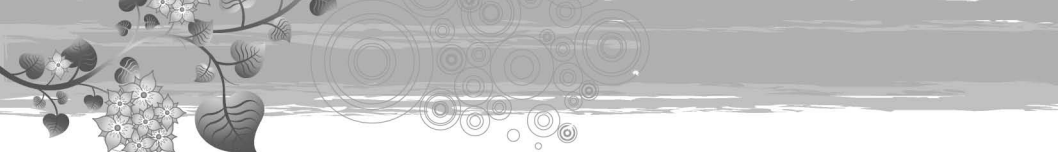
Allahumma kamaa hassanta khalqii fahassin khuluqii.

"Ya Allah, sebagaimana Engkau memperindah rupaku, perindahlah akhlakku."

Allahumma albistnii taqwaa wa jannibnir radaa.

Ya Allah, berilah aku busana takwa dan jauhkanlah aku dari dosa.

24. Doa Ketika Berbelanja

Laa ilaha illallaahu wahdahu laa syariika lahu, lahul mulku wa-lahul hamdu yuhyi wa yumiitu wa huwa hayyun laa yamuut-u biyadihil khairi kulluhu wa huwa 'alaa kulli sya'in qadiir-u.

"Tiada Tuhan selain Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan dan pujian. Dia menghidupkan dan mematikan, dan Dia Mahahidup dan tidak mati. Di tangan-Nya segala kebaikan dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu."

25. Doa Agar Mendapatkan Keluarga Harmonis

Rabbanaa hablanaa min azwaajinaa wa dzurriyyatinaa qurrata 'ayuni waj'alnaa lil muttaqiina imaamaa.

"Ya Tuhan kami, karuniakan kepada kami istri dan anak-anak yang menyenangkan hati, dan jadikan kami pemimpin orang-orang yang bertakwa."

26. Doa Agar Diampuni oleh Allah
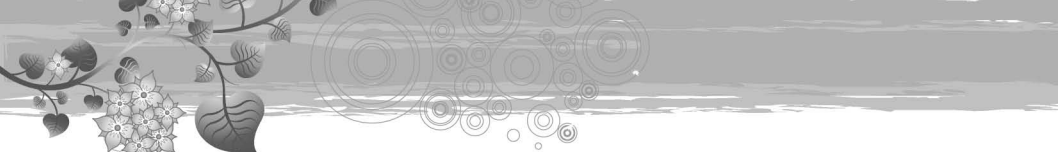
Allahummaghfir lanaa dzunuubanaa wali-waalidaina wa li-jami'il mu'miniina wal mu'minaati wal muslimiina wal muslimaati al ahyaa'i minhum wal amwaati.

"Ya Allah, ampunilah dosa-dosa kami, dosa kedua orangtua kami, dosa kaum mukmin laki-laki dan perempuan, serta doa kaum muslim laki-laki dan perempuan, yang masih hidup di antara mereka atau yang sudah meninggal."

27. Doa Agar Terhindar dari Gangguan Jin

A'uudzu bikalimaatillahittammaati min syarri maa khalaqa wa dzara'a wa bara'a, wa min syarri maa yanzilu minas-samaa'i wa min syarri maa ya'ruju fiimaa, wamin syarri fitanil-laili wannahaari, wa min syarri kulli thaariqin illa thariqan yathruqu bikhairin yaa rahmaan.

"Ya Allah, aku berlindung dengan kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan apa yang telah Dia ciptakan, dari kejahatan apa yang turun dari langit, dari kejahatan apa yang naik kepada-Nya, dari kejahatan fitnah malam

dan siang, dan dari kejahatan setiap yang datang di malam hari kecuali yang datang dengan membawa kebaikan, wahai Dzat yang Maha Pengasih."

28. Doa Agar Terhindar dari Sihir dan Pelet

Allahumma rabba muusaa wa khashshuhu bil kalaamih, wa haazima man kaadahu wabi'ashaahu wa mu'iiduha ba'dal 'audi ta', wsa mulqifahaa ifka ahlil ifki, wa mufsida 'amalas saahirin, wa mubthila kaida ahlil fasaad, man kaadanii bi sihrin au bi dhararin 'aamidan au ghaira 'aamid, a'lamuhu au laa a'lamuh, wa akhaafuhu au laa akhaafuh, faqtha min asbaabis samaawaati 'amalah, hatta tarji'uhu 'annii ghaira naafidzin wa laa dharrin

lii wa laa syaamitin bii. Innii adra'u bi'azhamatika fii nuhuuril a'daa'i, fakunlii minhum mudaafi'an ahsana mudaafa'atan wa atammahaa yaa kariim.

"Ya Allah, Tuhan Nabi Musa, yang telah mengistimewakan dengan firman-Nya, telah mengalahkan orang yang menipunya melalui sihir dengan tongkatnya, yang mengubah tongkat menjadi ular dari kayu yang menangkap dengan cepat kebohongan para tukang bohong, yang menghancurkan pekerjaan tukang sihir, yang membatalkan tipu daya para perusak, jika ada yang mengelabuiku dengan sihir atau dengan kemadharatan—baik sengaja atau tidak, baik aku ketahui ataupun tidak, baik aku takuti ataupun tidak—putuskanlah pekerjaannya dengan sebab-sebab langit sehingga sebab-sebab itu menghindarkanku dari sihir tanpa bisa menembus dan membahayakanku atau menyusahkanku. Aku menjadikan keagungan-Mu sebagai perisai dalam menghadapi musuh-musuhku. Lindungilah aku dari mereka dengan baik dan sempurna. Wahai Dzat Yang Mahamulia."

29. Doa Agar Terhindar dari Kejahatan Hipnotis
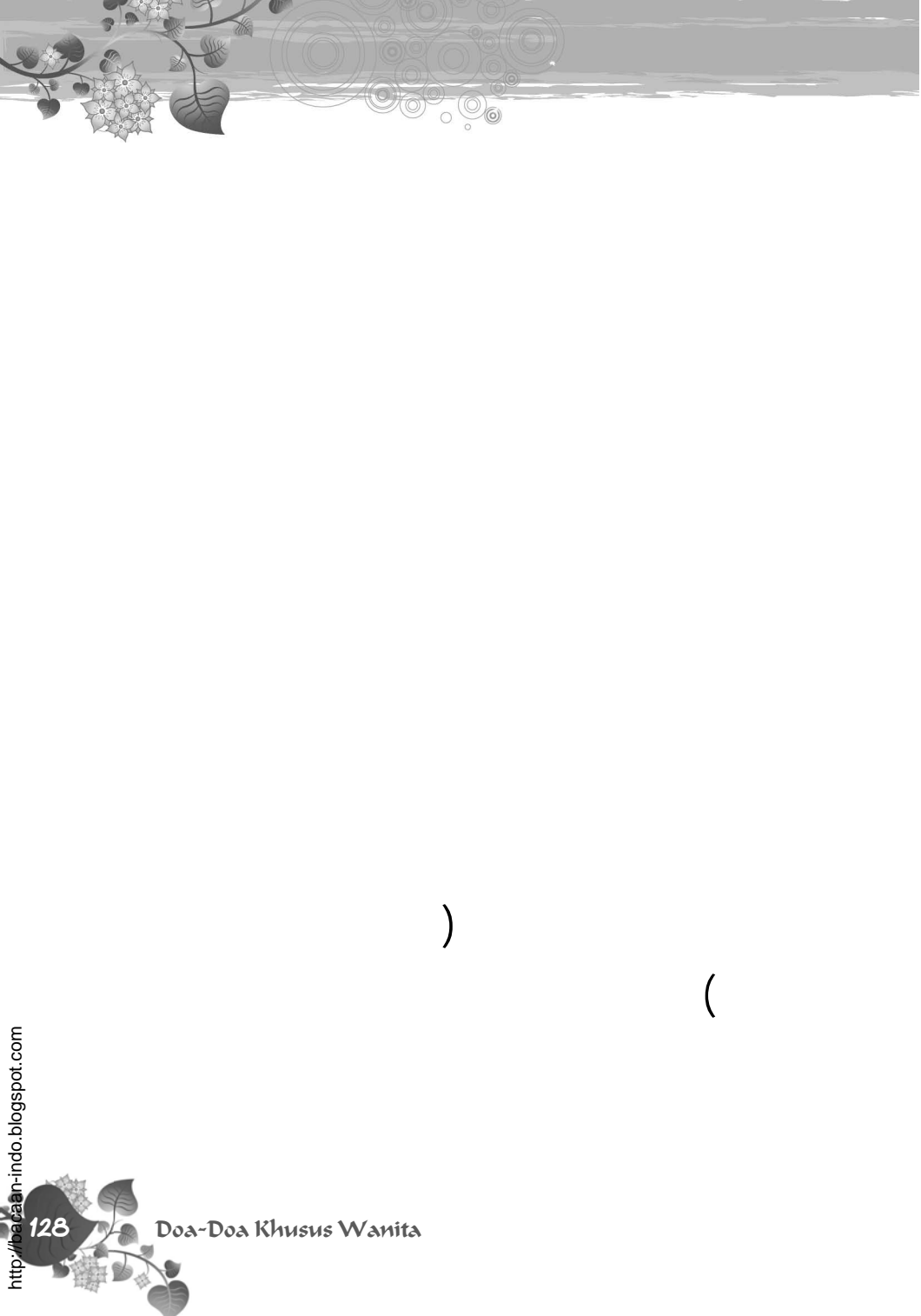
Yaa a'azza madzkuurin wa aqdamahu. Qadaman fiil 'izzi wal jabaruuti, yaa raahima kulla mustarhimin wa mafza'a kulla malhuufin ilaihi, yaa raahima kulla haziinin yasykuu bats-tsahu wa huznahu ilaihi, yaa khaira man su'ilal ma'ruufu minhu wa mutawaqqidatu binnuuri minhu, as'aluka bil asmaa 'illatii yad'uuka bihaa hamalatu 'arsyika wa man haula 'arsyika binuurika yusabbihuuna syafaqatan min khaufi 'iqaabika wa bil asmaa 'illatii yad'uuka bihaa jibra'iilu wa miikaa'iilu, wa israafiilu, illa ajabtanii wakasyafta yaa ilahii kurbatii wa satarta dzunuubii yaa man amara bish-shaihati fii khalqihi fa'idzaa hum bis-saahirati yuhsaruuna wa bidzalikal ismilladzi ahyaita bihil'izhaama wa hiya ramiim-un ahyi qalbii wa asraha shadrii wa ashlih sya'ni yaa man khash-sha nafsahu bil baqaa'i wa khalaqa li bariyyatihilmauta wal hayaata wal fanaa'a yaa man
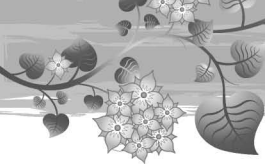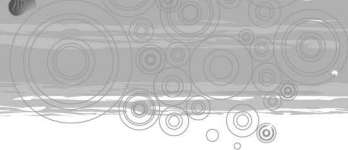
fi'luhu qaulan wa qauluhu amrun wa amruhu maadhin 'alaa maa yasyaa'u as'aluka bil ismilladzii da'aaka bihi khaliiluka hiina ulqiya finnaari fada'aaka bihi fastajabta lahu wa qulta yaa naaru kuunii bardan wa salaaman 'alaa Ibrahiima, wa bil ismilladzii da'aaka bihi muusaa min jaanibith-thuuril aimani fastajabta lahu, bil ismilladzii khalaqta bihi 'iisaa min ruuhil qudusi, bil ismilladzii tubta bihi 'alaa daawuuda bil ismilladzii wahabta bihi lizakariyyaa yahyaa, wa bil ismilladzii kasyafta bihi 'an ayyuuba dhurra wa tubta bihi 'alaa daawuuda wa sakh-kharta bihi li sulaimaanar riiha tajrii bi'amrihi wasy-syayaathiina wa 'alimtahu manthiqath thaira, wa bil ismilladziikhalaqta bihil 'arsya, wa bil ismilladzii khalaqta bihil kursiyyi, waa bil ismilladzii khalaqta bihir ruuhaaniyyiina, wa bil ismilladzii khalaqta bihil jinna wal insi, wa bil ismilladzii khalaqta bihil jamii'al khalqi, wa bil ismilladzii khalaqta bihi jamii'a maa aradta min syai'in wa bil ismilladzii qadarta bihi 'alaa kulli syai'in as'aluka bihaqqi hadzihil asmaa'i illa maa a'thaitanii.

"Wahai Yang Paling Mulia untuk disebut, wahai Yang Mahadahulu dalam kemuliaan dan kekuasaan, wahai Yang Maha Pengasih terhadap setiap orang yang memohon kasih dan tempat berlindung setiap orang yang menderita, wahai Penyayang setiap orang yang sedih yang mengadukan kesusahan dan kesedihannya pada-Nya, wahai Zat Yang Paling Baik untuk diminta kebaikan-

Nya dan Paling Cepat dalam memberi, wahai Zat yang para malaikat yang disinari dengan cahaya takut kepada-Nya, aku memohon kepada-Mu dengan asma-asma yang diseru oleh para malaikat pembawa arasy-Mu dan mereka yang berada di sekelilingnya, yang mereka bertasbih dengan cahaya-Mu dengan penuh kekhawatiran dan ketakutan terhadap siksa-Mu, dan (aku juga memohon) dengan asma-asma yang diseru oleh malaikat Jibril, Mikail, dan Israfil, sehingga Engkau ya Ilahi mengabulkan (doaku) dan menghilangkan deritaku serta menutupi segala dosaku, wahai Zat yang memerintahkan supaya sangkakala ditiup kepada makhluk-Nya, lalu mereka dikumpulkan di permukaan bumi, dan (aku juga memohon) dengan asma yang dengannya Engkau menghidupkan kembali tulang belulang setelah ia hancur dan remuk, Ya Allah, hidupkanlah hatiku dan lapangkanlah dadaku serta perbaikilah urusanku, wahai Zat yang mengkhususkan diri-Nya dengan keabadian dan menciptakan kematian serta kehidupan bagi makhluk-Nya, wahai yang perbuatannya (cukup dilakukan) dengan perkataan, dan perkataan-Nya adalah perintah dan perintah-Nya pasti terlaksana terhadap siapa pun yang dikehendaki-Nya, aku memohon kepada-Mu dengan asma yang diseru oleh Nabi Ibrahim al-Khalil saat ia dilemparkan dalam api, lalu ia menyeru-Mu dengan asma itu sehingga Engkau mengabulkan (doanya), dan Engkau berkata, *'Wahai api*

jadilah engkau dingin dan membawa keselamatan bagi Ibrahim.' Dan aku juga memohon kepada-Mu dengan asma yang diseru oleh Nabi Musa dari sisi bukit Thur, lalu Engkau mengabulkan (permintaannya). Dan aku juga memohon kepada-Mu dengan asma yang dengannya Engkau menciptakan Nabi Isa dari *Ruhul Quds*, dan dengan asma yang dengannya Engkau memberi karunia kepada Nabi Daud, dan dengan asma yang dengannya Engkau menganugerahkan Yahya kepada Nabi Zakaria, dan dengan asma yang dengannya Engkau menghilangkan penyakit dari Nabi Ayub, dan dengannya Engkau menganugerahkan/ menundukkan angin bagi Nabi Sulaiman, yang angin tersebut bertiup karena perintahnya, begitu juga setan Engkau tundukkan untuknya dan Engkau ajarkan kepadanya bahasa burung, dan dengan asma yang dengannya Engkau menciptakan arsy, dan dengan asma yang dengannya Engkau menciptakan kursi, dan dengan asma yang dengannya Engkau menciptakan *ruhaniyyin*, dan dengan asma yang dengannya Engkau menciptakan jin dan manusia, dan dengan asma yang dengannya Engkau menciptakan semua makhluk, dan dengan asma yang dengannya Engkau menciptakan segala yang Engkau kehendaki dari segala sesuatu, dan dengan asma yang dengannya Engkau menetapkan segala sesuatu, aku memohon kepada-Mu demi kedudukan seluruh asma ini supaya Engkau memenuhi permohonanku."
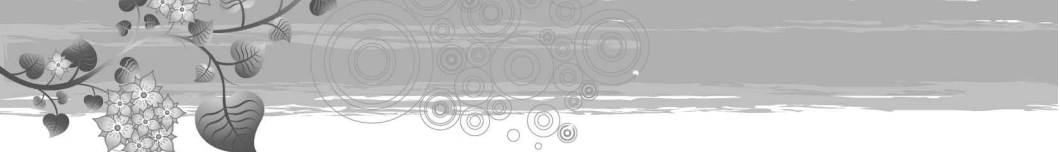
30. Doa Agar Terhindar dari Sifat Malas, Kikir, dan Lemah

Allahumma innii a'uudzu bika minal jubni wal bukhli, wa a'uudzu bika minal 'ajzi wal kasali, wa a'uudzu bika min ghalabatid daini wa qahrir rijaali.

"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari sifat penakut dan kikir. Aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan yang fatal dan kemalasan. Aku berlindung kepada-Mu dari lilitan utang dan intimidasi orang-orang zalim."

31. Doa Agar Terhindar dari Kehilangan Harta Benda

Allahumma innii a'uudzubika min zawaali ni'matika wa tahawwuli 'aafiyatika, wa fujaa'ati niqmatika, wa jamii'i sakhathika.

"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari hilangnya nikmat-Mu, bergesernya kesejahteraan-Mu, mendadaknya cobaan-Mu, dan segala macam murka-Mu."

32. Doa Agar Semua Amal Kebaikan Diterima Allah

Rabbana taqabbal minnaa shalaatanaa wa shiyaamanaa wa rukuu'anaa wa sujuudanaa wa qu'uudanaa wa tadharru'anaa wa takhasysyu'anaa wa ta'abbudanaa wa tammim taqsiiranaa yaa Allah, yaa Rabbal 'aalamiina.

"Ya Tuhan kami, terimalah shalat kami, puasa kami, rukuk kami, sujud kami, duduk kami, kerendahan hati kami, kekhusyukan kami, penghambaan kami, dan sempurnakan kekurangan kami, ya Allah, wahai Pemelihara semesta alam".

33. Doa Agar Terhindar dari Berbagai Penyakit

Allahumma 'aafinii fii badanii, allahumma 'aafinii fii sam-ii, allahumma 'aafinii fii basharii. Allahumma innii a'uudzubika minal kufri wal faqri. Allahumma inni a'uudzubika min adzaabil qabri, laa ilaaha illa anta.

"Ya Allah, sehatkanlah badanku. Ya Allah, sehatkanlah pendengaranku. Ya Allah, sehatkanlah penglihatanku. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kekufuran dan kemiskinan. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari azab kubur, tidak ada Tuhan melainkan Engkau."

34. Doa Agar Dimudahkan Saat Sakaratul Maut

Allahumma hawwin 'alainaa fi sakaraatul mauti wan-najaati minan-naari, wal 'afwa'indal hisaabi.

"Ya Allah, mudahkanlah kami pada saat sakaratul maut, dan bebaskanlah kami dari siksa api neraka, dan berilah ampunan ketika hari perhitungan."

35. Doa Agar Meninggal dalam Keadaan Husnul Khatimah

.

Allahumma inna nas'aluka husnal khaatimati awa laa taj'alnaa suu'al khaatimati. Allahummaj'al khaira umuurinaa waakhira-haa wa khaira a'malinaa khawaatimahaa, waj'al khaira ayyaa-minaa yauma nalqaaka.

"Ya Allah, sesungguhnya kami memohon kepada-Mu akhir kehidupan yang baik, dan janganlah engkau jadikan bagi kami akhir kehidupan yang buruk. Ya Allah, jadikanlah sebaik-baik usia kami pada akhirnya, sebaik-baik amal kami pada penutupnya, dan jadikanlah sebaik-baik hari kami ketika berjumpa dengan Engkau."

36. Doa Agar Mendapatkan Kebaikan dan Keberkahan Hidup
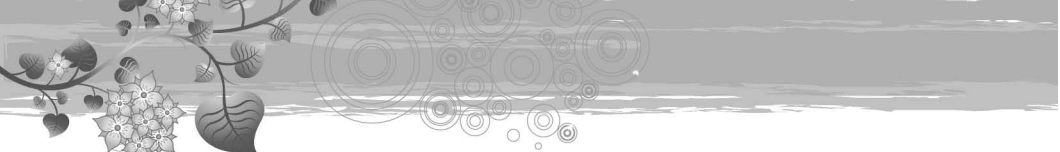
Allahumma ashlih lii diiniil ladzii huwa 'ishmatu amrii wa ashlih lii dunyaayal latii fiihaa ma'aasyii wa ashlih lii akhiratil latii fiihaa ma'aadii waj'alil hayaata ziyadatan lii fii kulli khairin waj 'alil mauta raahatan lii min kulli syarrin.

"Ya Allah, perbaikilah untukku agamaku yang menjadi pegangan urusanku, perbaikilah duniaku yang menjadi tempat tinggalku, dan perbaikilah akhiratku yang menjadi tempat kembaliku. Jadikanlah hidup ini menjadi berkah bagiku dalam kebaikan dan jadikanlah kematianku itu sebagai pembebas dari segala kejahatan."

37. Doa di Hari Ahad

Allahummaj-'al-awwala yaumii hadzaa falaahan, wa aakhirahu najaahan, wa awsathahu shalahan, allahumma shalli 'alaa Muhammadin wa aali Muhammadin, waj'alnaa mimman anaaba ilaika faqabiltahu'wa tawakkala 'alaika fakafaitahu, wa tadharra'a ilaika farahimtahu.

"Ya Allah, jadikanlah awal hariku ini sebagai kesuksesan dan akhirnya pun dipenuhi dengan keberhasilan serta pertengahannya diliputi dengan kebaikan. Ya Allah, sampaikan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw., dan keluarganya, dan jadikanlah kami termasuk orang yang bertaubat kepada-Mu lalu Engkau menerima taubatnya, dan orang yang berlindung kepada-Mu lalu Engkau melindunginya dan orang yang merendah kepada-Mu lalu Engkau mengasihaninya."

38. Doa di Hari Senin
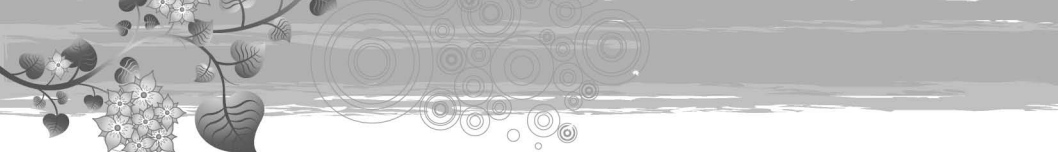
Allahumma inni as'aluka quwwatan fii'ibaadatika, wa tabashshuran fii kitaabika, wa fahman fii hukmika, allahumma shalli 'alaa Muhammadin wa aali Muhammadin, wa laa taj'alil qur'aana binaa maahilan, wash-shiraatha zaa'ilan, wa Muhammadan shallallaahu alaihi wa aalihi annaa muwalliyan.

"Ya Allah, aku memohon kekuatan dalam beribadah kepada-Mu, basirah dalam Kitab-Mu, serta pemahaman dalam hukum-Mu. Ya Allah, sampaikanlah shalawat kepada Nabi Muhammad saw., dan keluarganya dan jangan Engkau jadikan Al-Qur'an sebagai musuh kami, dan jangan Engkau biarkan kami tergelincir di *shirath* (jembatan kiamat), dan jangan Engkau buat Nabi Muhammad saw., berpaling dari kami.

39. Doa di Hari Selasa

.

.

Allahumma anta rabbii laa ilaha illaa anta. Khalaqtani wa anaa 'abduka wabnu ammatika fii qabdhatika wa naashiyatii biyadika amsaitu 'alaa 'ahdika wa wa'dika mastatha'tu, a'uudzu biridhaaka min syarri maa shana'tu abu'u bi'amalii wa abu'u bidzunuubi faghfirlii dzunuubi innahuu laa yaghfirudz dzunuuba illaa anta.

"Ya Allah, Engkau adalah Tuhan pengaturku yang tiada Tuhan selain Engkau. Engkaulah yang menciptakan aku dan aku adalah hamba-Mu dan anak dari hamba-Mu. Aku berada dalam kekuasaan-Mu. Aku berusaha semampuku untuk selalu menjaga perjanjian dengan-Mu. Aku berlindung dengan ridha-Mu dari kejelekan apa yang aku perbuat. Aku bersedih saat kembali melihat amal dan dosa-dosaku. Karena itu, ampunilah aku. Sebab, tidak ada yang mengampuni dosa selain Engkau."

40. Doa di Hari Rabu

.

Allahummahrusnaa bi'ainikallatii laa tanaam-u, wa ruknikal ladzi laa yuraamu, wa bi'asmaa'ikal 'izhaami wa shalla 'alaa Muhammadin wa aalihi, wahfazh 'alainaa maa lau hafizhahu ghairuka dhaa'a , wastur 'alainaa maa lau satarahu ghairuka syaa'a, innaka samii'ud du'aa'i, qariibu mujiib-un.

“Ya Allah, jagalah kami dengan (pengawasan) mata-Mu yang tidak pernah tertidur, dan dengan tiang-Mu yang tidak pernah melemah, serta dengan nama-Mu Yang Agung, dan sampaikanlah shalawat kepada Nabi Muhammad saw., serta keluarganya, jagalah kami sebab andaikan selain-Mu yang menjaganya niscaya ia lalai, dan tutupilah (aib) kami, sebab andaikan selain-Mu yang menutupinya niscaya ia justru menyingkap aib tersebut. Sesungguhnya Engkau Maha Mendengar, dekat, dan mengabulkan segala doa.”

41. Doa di Hari Kamis

.

Allahumma innii as’aluka hudaa wattuqaa wal ‘afaafa wal ghinaa wal ‘amala bimaa tuhibbu watardhaa, allahumma innii as’aluka wamin quwwatika lidha’finaa, wa min ghinaa-ka lifaqrinaa wa faaqatinaa, wa min hilmika wa ilmika li jah-

lina, allahumma shalli 'alaa Muhammadin wa aali Muhammad-in, wa a'innaa 'alaa syukrika wa dzikrika, wa thaa'atika wa'ibaadatika, birahmatika yaa arhamar raahimiin-a.

"Ya Allah, aku mohon petunjuk pada-Mu dan kehormatan, serta kekayaan dan beramal sesuai dengan apa yang Engkau cintai dan ridhai. Ya Allah aku mohon kekuatan dari-Mu karena kelemahan kami, kekayaan dari-Mu karena kefakiran dan kepapaan kami, dan kearifan serta ilmu dari-Mu karena kejahilan kami. Ya Allah sampaikan shalawat kepada Nabi Muhammad saw., dan keluarganya, dan bantulah kami agar dapat bersyukur dan berdzikir kepada-Mu, serta menaati-Mu dan beribadah dengan baik pada-Mu, dengan rahmat-Mu wahai Yang Maha Pengasih di antara yang mengasihi."
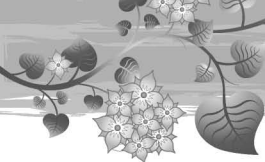
42. Doa di Hari Jumat

.

.

Allahummaj'alnaa min aqrabi man taqarraba ilaika, wa awjahi man tawajjaha ilaika, wa anjahi man sa'alaka watadharra'a ilaika, allahummaj'alnaa mimman ka 'annahu yaraaka ilaa yaumil qiyaamatilladzii fiihi yalqaaka, wa laa tumitnaa illaa 'alaa ridhaaka, allahumma waj'alanaa mimman akhlasha laka bi'amalihi wa ahabbaka fii jami'i wa khalqika. Allahumma shalli 'alaa Muhammadin wa aali Muhammad-in, waghfir lanaa maghfiratan jazman hatman laa taqtarifu ba'dahaa dzanban, wa naktasibu khathii'atan wa laa itsman, allahumma shalli 'alaa Muhammadin wa aali Muhammad-in, shalaatan naamiyatan daa'imatan zaakiyatan mutataabi'atan mutawaashilatan mutaraadifatan, birahmatika yaa arhamar raahimiin-a.

"Ya Allah, jadikanlah kami termasuk orang yang paling dekat kepada-Mu, serta orang yang paling mulia di sisi-Mu, dan orang yang paling berhasil saat meminta kepada-Mu dan merendah diri kepada-Mu. Ya Allah, jadikanlah kami termasuk mereka yang seolah-olah melihat-Mu sampai hari kiamat yang pada saat itu mereka akan berjumpa dengan-Mu, dan jangan Engkau akhiri kehidupan
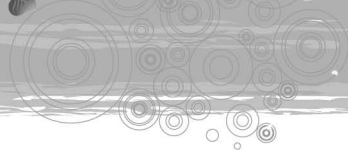
kami kecuali berdasarkan ridha-Mu. Ya Allah, jadikan kami termasuk orang ayng ikhlas dalam amalnya kepada-Mu dan mencintai-Mu di antara semua makhluk. Ya Allah, sampaikan shalawat kepada Nabi Muhammad saw., dan keluarganya, dan ampunilah kami dengan pengampunan yang pasti sehingga kami tidak sekali-kali berbuat dosa, kesalahan dan maksiat setelahnya. Ya Allah, sampaikan shalawat kepada Nabi Muhammad saw., dan keluarganya dengan shalawat yang berkembang, abadi, tumbuh terus-menerus, berkesinambungan dan tak terputus, dengan rahmat-Mu wahai Yang Maha Pengasih di antara yang mengasihi."

43. Doa di Hari Sabtu

Allahummaf-tah lanaa khazaa'ina rahmatika, wa hablanaa rahmatan laa tu'adz-dzibnaa ba'dahaa fiid dun-yaa wal aakhirat-i, warzuqnaa min fadhlikal waasi'i rizqan halaalan thayyiban, wa laa tuhwijnaa, wa laa tufqirnaa ilaa ahadin siwaaka
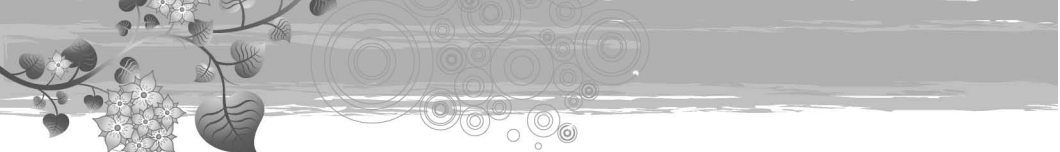
"Ya Allah, bukalah bagi kami khazanah rahmat-Mu, karuniailah kami rahmat yang sesudahnya Engkau tidak akan menyiksa kami di dunia dan akhirat, berilah kami rezeki yang halal dan baik dari keutamaan-Mu yang luas, jangan Engkau buat kami butuh kepada seorang pun selain-Mu."

44. Doa Sebelum Tidur

. .

Alhamdulilaahil kaafii, subhaanallahil a'laa, hasbiyallahu wa kafaa, maasyaa'allahu qadha, sami'allaahu liman da'aa, laisa minallahi mulja'un wa laa waraa'allahi multaja'u-n, tawakkaltu 'alallahi rabbii wa rabbukum. Maa min daabbatin illa huwa aakhidun binaashiyatihaa, inna rabbiii 'alaa shiraathin mustaqiim.

"Segala puji bagi Allah Yang Mencukupi (segala keperluan manusia). Mahasuci Allah lagi Mahaagung. Cukuplah Allah sebagai pelindungku. Apa saja yang dikehendaki Allah terjadi. Allah mendengar (suara) orang yang

menyeru-Nya. Tiada tempat berlindung dan berlari kecuali di sisi Allah. Aku bertawakal kepada Allah, Tuhan pengaturku dan pengatur kalian. Dan tiada satu makhluk pun kecuali berada dalam kekuasaan-Nya. Sesunguhnya Tuhan pengaturku berada dalam jalan yang lurus.

45. Doa Ketika Sulit Tidur (Insomania)

.

Yaa musybi'al buthuunil jaa'i'ati, wa yaa kaasiyal jusuumil 'aariyati, wa yaa saakinal 'uruuqidh dhaaribati, wa yaa munawwimal 'uyuunis saahirati, sakkin 'uruuqidh dhaaribati wa'dzan li'ainii nauman 'aajilan.

"Wahai yang membuat kenyang perut yang lapar, wahai yang menutupi badan yang tak berbusana, wahai yang meredakan rasa sakit yang menggelisahkan, wahai yang menidurkan mata yang (tahan) begadang, redakanlah rasa sakitku dan berilah aku tidur secara cepat."

46. Doa Agar Mendapatkan Jabatan/Karier yang Tinggi

Rabbighfirlii wa hablii mulkan laa yambaghii li-ahadin min ba'dii, innaka antal wahhab.

"Ya Tuhanku, ampunilah aku dan anugerahkanlah kepadaku kerajaan yang tidak dimiliki oleh seorang pun sesudahku, sesungguhnya Engkaulah yang Maha Pemberi."

47. Doa Agar Diampuni Segala Kesalahan dan Khilaf

رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذۡنَآ إِن نَّسِينَآ أَوۡ أَخۡطَأۡنَاۚ رَبَّنَا وَلَا تَحۡمِلۡ عَلَيۡنَآ
إِصۡرٗا كَمَا حَمَلۡتَهُۥ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِنَاۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلۡنَا
مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِۦۖ وَٱعۡفُ عَنَّا وَٱغۡفِرۡ لَنَا وَٱرۡحَمۡنَآۚ أَنتَ
مَوۡلَىٰنَا فَٱنصُرۡنَا عَلَى ٱلۡقَوۡمِ ٱلۡكَٰفِرِينَ

Rabbanaa laa tu'aakhidznaa innasiinaa aw akhtha'naa rabbanaa walaa tahmil 'alainaa ishran kamaa hamaltahuu 'alal

ladziina min qabliina rabbanaa walaa tuhammilnaa malaa thaaqata lanaa bihi wa'fu 'annaa waghfirlanaa warhamhanaa anta maulaanaa fanshurnaa 'alal qaumil kaafiriina.

"Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, tolonglah kami terhadap kaum yang kafir."

48. Doa Agar Memiliki Sifat Sabar

Rabbanaa afrigh 'alainaa shabran wa tsabbit aqdaamanaa wanshurnaa 'alal qaumil kaafirin.

"Ya Tuhan kami, limpahkanlah kesabaran kepada kami dan kuatkanlah langkah kami untuk menghadapi orang-orang kafir."
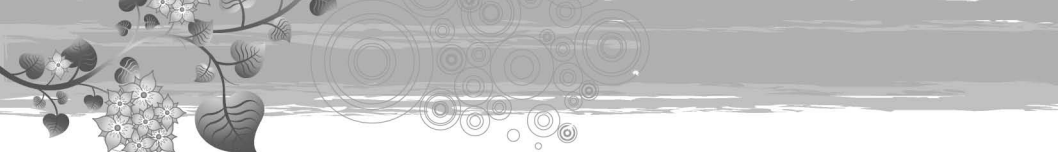
49. Doa Agar Memiliki Sifat Syukur

Rabbi awzi'nii an asykura ni'matakal latii an'amta 'alayya wa'alaa walidayya wa an a'mala shaalihan tardhaahu wa adkhilnii birahmatika fii 'ibaadikash shaalihiina.

"Ya Tuhanku, anugerahilah aku kemampuan untuk mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau berikan kepadaku, dan kepada kedua orangtuaku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai, dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hambu yang saleh."

50. Doa Agar Memiliki Sifat Ikhlas

Bismillahi 'alaa nafsii wa haalii wa diinii, allahumma radh-dhinii biqadhaa'ika wa baarik lii fiimaa quddira 'alaihi hattaa laa uhibba ta'jiila maa akh-khorta wa laa ta'khiira maa 'ajjalta.

"Dengan menyebut nama Allah atas diriku, hartaku, serta agamaku. Ya Allah, limpahkanlah keridhaan kepadaku dengan keputusan-Mu, dan berkahilah dengan apa yang telah ditentukan kepadaku, sehingga aku tidak ingin disegerakan apa yang Engkau tangguhkan, dan juga tidak ingin ditangguhkannya apa yang Engkau segerakan."

51. Doa Agar Memiliki Sifat Khauf (Takut kepada Allah)

Allahummaqsim lanaa min khasyatika waa tahuulu bihi bainanaa wa baina ma'siyatika wa min tha'atika waa tuballighnaa bihi jannataka wa minal yaqiini maa tuhawwinu bihi'alainaa mashaaibid dunya.

"Ya Allah, tumbuhkanlah kepada kami rasa takut yang dapat menghalangi kami berbuat maksiat kepada

Engkau, ketaatan yang dapat mengantarkan kami ke surga, dan keyakinan yang dapat meringankan kami menghadapi cobaan-cobaan dunia.

52. Doa Agar Memiliki Sifat Qona'ah
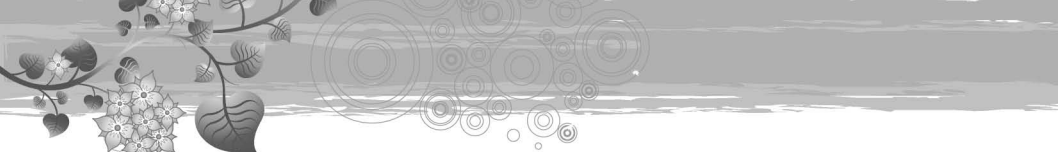
Allahumma innaa na'uudzubika min 'ilmin laa yanfa'u wa min qalbin laa yakhsya'u wa min nafsin laa tasyba'u wa min da'watin laa yustajabaahu lahaa.

"Ya Allah, kami berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak bermanfaat, dari hati yang tidak khusyuk, dari jiwa yang tidak puas, dan dari doa yang tidak diijabah."

53. Doa Agar Memiliki Sifat Istiqomah

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِن لَّدُنْكَ رَحْمَةً ۚ إِنَّكَ أَنْتَ ٱلْوَهَّابُ

Rabbanaa laa tuzigh quluubanaa ba'da idz hadaitanaa wa hablanaa min ladunka rahmatan innaka antal wahhaabu.

"Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan hati kami condong kepada kesesatan sesudah Engkau beri petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi Engkau; karena sesungguhnya Engkaulah Maha Pemberi (karunia)."

54. Doa Agar Diberi Kelancaran Rezeki

Hasbiyallahu laailaahailla huwa 'alaihi tawakkaltu wa huwa rabbul 'arsyil 'adhiim.

"Allah telah mencukupkan padaku, tiada Tuhan melainkan Dia dan kepada-Nya aku berserah diri, dan Dialah Tuhan pemeliharaan arasy yang besar."

55. Doa Agar Terhindar dari Kefakiran

Allahumma innii a'uudzu bika minal kufri wal faqri, wa a'uudzu bika min 'adzaabil qobri laa ilaha illaa anta.

"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung lepada-Mu dari kekafiran dan kefakiran, dan aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur. Tiada Tuhan selain Engkau." (HR. Abu Dawud)

56. Doa Mohon Keselamatan, Kesehatan dan Keberkahan

Allahumma innaa nas'aluka salaamatan fid-diini, wa 'aafiyatan fil jasadi, wa ziyaadatan fil 'ilmi, wa barakatan fir-rezeki, wa taubatan qablal mauti wa rahmatan 'indal mauti wa maghfiratan ba'dal mamaati

"Ya Allah, sesungguhnya kami memohon keselamatan di dalam agama, kesehatan badan, tambahan ilmu, berkah rezeki, bertaubat sebelum mati, rahmat saat kematian dan ampunan setelah mati."

57. Doa Agar Terhindar dari Berbagai Bencana

Bismillahilladzii laa yadhurru ma'as mihi syai-un fil ardhil wa laa fissamaa-i.

"Dengan nama Allah yang beserta asma-Nya tidak akan binasa segala apa yang ada di bumi dan di langit.

58. Doa Ketika Hendak Membaca Al-Qur'an

.

Allaahumma innii asyhadu anna hadzaa kitaabukal munzal-u min 'indika 'alaa Rasuulika Muhammadibni 'Abdillaah-i wa kalaamukan naathiqu 'alaa lisaani nabiyyika wa ja'altahu haadiyan minka ilaa khalqika wa hablan muttashilan fiimaa bainaka wa baina 'ibaadika, allaahumma innii nasyartu 'ahdaka wa kitaabika, allaahumma faj'al nazharii fiihi 'ibaadatan wa qiraa'atii fiihi fikran wa fikrii fiihi i'tibaaran waj'alnii miman atta'izhu bi bayaani mawaa'izhika fiihi wa ajtanibu ma'aashiika wa laa tathba' 'inda qiraa'atii 'alaa qalbii wa laa 'alaa sam'ii wa laa taj'al 'alaa basharii ghisyaawatan wa laa taj'al qiraa'atan laa tadabbaru fía, balij'alnii atadabbaru aayaatihi wa ahkaamihi aakhidzan bi syara'i'i diinika wa laa taj'al nazharii fiihi ghaflatan wa laa qiraa'ati hadzaran, innaka antar ra'uufur rahiim-u.

"Ya Allah, aku bersaksi bahwa Kitab-Mu ini turun dari sisi-Mu Kepada Rasul-Mu Muhammad bin Abdullah, dan Kitab-Mu yang berbicara melalui lisan Nabi-Mu, dan Engkau menjadikannya sebagai janji dari-Mu kepada makhluk-Mu dan tali yang menghubungkan antara Engkau dan hamba-hamba-Mu. Ya Allah, aku menyebarkan janji-Mu dan Kitab-Mu. Ya Allah, jadikanlah pandanganku di dalamnya sebagai ibadah dan bacaanku
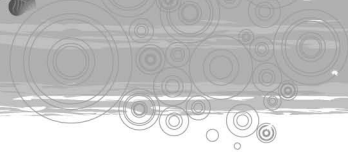
sebagai dzikir dan pikiranku sebagai renungan; dan jadikan aku termasuk orang yang mengambil pelajaran dari nasihat-Mu dan di dalamnya dan menjauhi maksiat-Mu. Janganlah Engkau tutup hatiku dan telingaku saat membacanya, jangan Engkau letakkan tabir di atas mataku, dan jangan Engkau jadikan bacaanku sebagai bacaan yang tiada disertai dengan tadabur di dalamnya, tetapi jadikan aku bertadabur terhadap ayat-ayatnya dan hukum-hukumnya, serta melaksanakan syariat agama-Mu, jangan jadikan penglihatanku terhadapnya sebagai kelalaian dan jangan jadikan bacaanku sia-sia. Sesungguhnya Engkau Maha Pengasih lagi Maha Penyayang."

59. Doa Setelah Shalat Wajib 5 Waktu

Astaghfirullaahal 'azhima, alladzii laa ilaaha illaa huwal hayyul qayyuumu wa atuubu ilaiih.

"Aku memohon ampun kepada Allah Yang Mahaagung, Dzat yang tidak ada tuhan selain Dia, Yang Mahahidup dan Yang Maha Berdiri Sendiri, dan aku bertaubat kepada-Nya."

Astaghfirullaahal 'azhiima, lanaa wa li-waalidainaa, wa li-ash-haabil huquuqil waajibaati 'alainaa, wa li-masyaayikhinaa, wa li-ikhwaaninaa, wa li-jamii'il muslimiina, wal-muslimaati wal mu'miniina wal mu'minaati, al-ahyaa'I minhum wal-amwaat.

"Aku memohon ampunan kepada Allah Yang Maha-agung, untuk kami, kedua orangtua kami, orang-orang yang memiliki hak atas kami, guru-guru kami, saudara-saudara kami, dan seluruh muslimin-muslimat serta mukminin-mukminat baik yang masih hidup maupun yang sudah tiada (meninggal)."

Laa ilaha illallaahu wahdahuu laa syariikalah, lahul mulku wa-lahul hamdu, yuhyii wa yuumiitu wa huwa 'alaa kulli syai'in qadiir. (3X)

“Tidak ada tuhan selain Allah, tidak ada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kerajaan dan segala puji. Dialah Yang Menghidupkan dan mematikan, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.” (3X)

7×

3×

Allahumma ajirnaa minan naar (7X).

Allahumma a'innaa 'alaa dzikrika wa syukrika wa husni 'ibaadatik. (3X)

”Ya Allah, hindarkanlah kami dari api neraka.” (7X).

”Ya Allah, kami memohon pertolongan agar kami selalu mengingat-Mu, bersyukur kepada-Mu, dan selalu beribadah sebaik-baiknya kepada-Mu.” (3X)

Allahumma laa maani'a limaa a'thaita, walaa mu'thiya limaa mana'ta walaa raadda limaa qadhaita, walaa yanfa'u dzal-jaddi minkal-jadd.

"Ya Allah, tiada yang dapat menghalangi apa yang Engkau berikan, dan tiada yang dapat memberikan sesuatu kepada seseorang apabila Engkau menghalanginya; dan tiada yang mampu menolak apa yang telah Kau putuskan. Tiada berarti kemuliaan seseorang; dari-Mulah segala kemuliaan."

Allahumma antas-salaam, wa minkas-salaam, wa ilaika ya'uudussalaam, fahayyinaa rabbanaa bis-salaam, wa adkhilnal-jannata daarassalaam, tabaarakta rabbanaa wa ta'aalaita yaa dzal-jalaali wal ikraam.

"Ya Allah, Engkau Penyelamat, dari-Mulah datangnya keselamatan, dan kepada-Mulah kembalinya keselamatan. Hidupkanlah kami selalu dalam keselamatan, masukkanlah kami ke dalam surga-Mu, tempat kedamaian. Dari-Mu sumber berkah, dan Engkau Mahatinggi, Mahabesar, dan Maha pemurah."

Bismillaahir-rahmaanirrahiim (1). Al-hamdu lillaahi rabbil 'aalamiin (2). Ar-rahmaanir-rahiim (3). Maaliki yaumid-diin (4). Iyyaaka na'budu wa iyyaaka nasta'iin (5). Ihdinash-shiraathal mustaqiim (6). Shiraathal-ladziina an'amta'alaihim, ghairil maghdhuubi 'alaihim, waladh-dhaalliin (7).

(1) Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. (2) Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. (3) Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. (4) Yang menguasai di Hari Pembalasan. (5) Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan. (6) Tunjukilah kami jalan yang lurus. (7) Jalan orang-orang yang telah Engkau nikmati; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

قُلْ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ ۝١ ٱللَّهُ ٱلصَّمَدُ ۝٢ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝٣
وَلَمْ يَكُن لَّهُۥ كُفُوًا أَحَدٌۢ ۝٤

(1) Qul huwallaahu Ahad. (2) Allaahush-shamad. (3) Lam yalid wa lam yuulad. (4) Wa lam yakun lahuu kufuwan ahad.

(1) Katakanlah: "Dialah Allah Yang Maha Esa. (2) Allah tempat bergantung segala sesuatu. (3) Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan. (4) Dan tidak ada sesuatu pun yang setara dengan Dia."

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلْفَلَقِ ﴿١﴾ مِن شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِن شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾ وَمِن شَرِّ ٱلنَّفَّـٰثَـٰتِ فِى ٱلْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِن شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

Qul a'uudzu bi-rabbil falaq (1). Min syarri maa khalaq (2). Wa min syarri ghaasiqin idzaa waqab (3). Wa min syarrin-naffaat-saati fil-'uqad (4). Wa min syarri haasidin idzaa hasad (5).

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, (1) Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai Subuh. (2) Dari kejahatan makhluk-Nya. (3) Dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita. (4) Dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang mengembus pada buhul-buhul. (5) Dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki."

قُلۡ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلنَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ ٱلنَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَٰهِ ٱلنَّاسِ ﴿٣﴾ مِن شَرِّ ٱلۡوَسۡوَاسِ ٱلۡخَنَّاسِ ﴿٤﴾ ٱلَّذِى يُوَسۡوِسُ فِى صُدُورِ ٱلنَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ ٱلۡجِنَّةِ وَٱلنَّاسِ ﴿٦﴾

(1) Qul a'uudzu bi-rabbin-naas. (2) Malikin-naas. (3) Ilaahin-naas. (4) Min syarril waswaasil khannaas. (5) Alladzii yuwas-wisu fi shuduurin-naas. (6) Minal jinnati wannaas.

(1) Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. (2) Raja manusia. (3) Sembahan manusia. (4) Dari kejahatan (bisikan) setan yang biasa bersembunyi. (5) Dari (golongan) jin dan manusia.

Hasbunallaahu wa ni'mal wakil. Ni'mal maulaa wa ni'nman nashiir. Laa haulaa wa laa quwwata illaa billaahil 'azhiim.

"Maka cukuplah Allah bagi kami, sebaik-baiknya wakil, dan Allah adalah sebaik-baiknya pelindung. Tiada daya upaya dan kekuatan melahirkan dengan pertolongan Allah yang Mahatinggi lagi Mahaagung."

33×

33×

Ilahii yaa rabbii anta maulaanaa SUBHAANALLAAH... (33X). Subhaanallaahi wa bihamdihii daa'iman abadan, AL-HAMDULILLAAH.....(33X).

"Duhai Tuhanku, Pemeliharaku, Engkaulah Junjungan kami. *Mahasuci Allah* (33x). Mahasuci Allah dengan memuji-Nya selama-lamanya. *Segala puji bagi Allah* (33x)

. 33×

.

.

Al-hamdulillaahi 'alaa kulli haalin wa fi kulli haalin wani'matin ALLAAHU AKBAR (33x). Allaahu akbaru kabiiraa, walhamdulillaahi katsiiraa wa subhaanallaahi bukratan wa ashiilaa. Laa ilaaha illallaahu wahdahuu laa syariikalah, lahul mulku wa lahul hamdu yuhyii wa yuumiitu wa huwa 'alaa kulli syai'in qadir. Laa haulaa wa laa quwwata illaa billaahil 'aliyyil 'azhiim.

”Segala puji bagi Allah atas setiap keadaan dalam setiap keadaan dan kenikmatan. *Allah Mahabesar* 33x. Allah Mahabesar lagi sempurna kebesaran-Nya. Segala puji bagi Allah dengan puji yang banyak. Mahasuci Allah sepanjang pagi dan petang. Tidak ada Tuhan melainkan Allah, tidak ada sekutu bagi-Nya. Dialah yang memiliki kekuasaan dan bagi-Nyalah segala puji, Dzat yang menghidupkan dan mematikan. Dia berkuasa atas segala sesuatu. Maka cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik pelindung. Tiada daya upaya dan kekuatan melainkan dengan pertolongan Allah yang Mahatinggi lagi Mahamulia.”

. 12×

Alaa bi-dzikrillaahi tathma'innul quluub. Aafdhaludz-dzikri fa'lam annahuu: laa ilaaha illallaahu hayyun maujuud. Laa ilaaha illallaahu hayyun ma'buud. Laa ilaaha illallaahu hayyun baaq. LAA ILAAHA ILLLALLAAH (21x)

”Ingatlah, dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram. Dzikir yang paling utama, ketahuilah, yaitu: *Tiada Tuhan kecuali Allah,* Yang Maha Menghidupkan dan Ma-

hawujud. Tiada Tuhan selain Allah, Yang Hidup lagi disembah. Tiada Tuhan selain Allah, Dzat Yang Hidup lagi Mahakekal. *Tiada Tuhan selain Allah* (21x)."

.

.

.

Laa ilaaha illallaahu, muhammadur rasuulullaahi shallallaahu 'alaihi wa sallam. Kalimatu haqqin 'alaihaa nahyaa wa 'alaihaa namuutu wa bihaa tub'atsu insyaa'allaahu ta'aalaa minal aamiiniin. Allaahumma shalli wa sallim 'alaa sayyidinaa wa maulaanaa muhammadin wa 'alaa aalihii wa shahbihii ajma'iin.

"Tiada tuhan kecuali Allah, Nabi Muhammad utusan Allah. Kalimat kebenaran yang atasnya kami hidup dan kami mati dan dengannya kami dibangkitkan kelak dalam keadaan selamat. Ya Allah, limpahkan shalawat dan salam atas junjungan kami Muhammad dan atas keluarga serta sahabatnya seluruhnya."
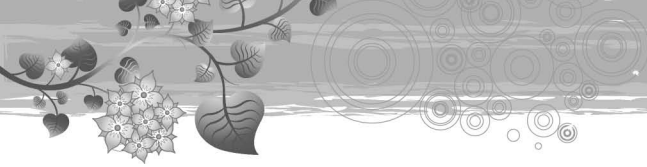
Alhamdulillaahi Rabbil 'aalamiin. Allaahumma shalli wa sallim 'alaa sayyidinaa muhammadin wa 'alaa aali sayyidi-naa muhammad. Alhamdulillaahi Rabbil'aalamiina, hamdan yuwaafii ni'amahu wa yukaafi maziidah. Yaa Rabbanaa lakal hamdu kamaa yanbaghii li-jalaali wajhikal karim wa 'azhiimi sulthaanik. Allaahumma shalli 'alaa sayyidinaa muhammadin shalaatan tunjiinaa bihaa min jamii'il ahwaali wal aafaat, wa taqdhii lanaa bihaa jamii'al haajaat, wa thuthahhirunaa bihaa min jamii'is-sayyi'aat, wa tarfa'unaa bihaa 'indaka a'lad-dar-

ajaat. Wa tuballighunaa bihaa aqshal ghaayaat, min jamii'il khairaati fil-hayaati wa ba'dal mamaat. Innaka, yaa Allaah, samii'un qariibun mujiibud-da'awaat, wa qaadhiyal haajaat.

"Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Ya Allah, limpahkanlah kesejahteraan dan keselamatan atas Nabi Muhammad dan keluarganya. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, pujian yang setimpal dengan nikmat-Nya dan yang mencukupkan nikmat yang bertambah-tambah. Wahai Tuhan kami, bagi-Mu segala puji yang layak bagi keagungan-Mu yang Mulia, kegagahan-Mu dan kebesaran-Mu. Ya Allah, limpahkanlah kesejahteraan atas junjungan kami Nabi Muhammad, yang dengan sebab itu Engkau lepaskan kami dari segala bencana dan kebinasaan, Engkau tunaikan segala hajat kami, Engkau bersihkan diri kami dari segala kejahatan, dan Engkau tingkatkan derajat kami di sisi-Mu. Engkau capaikan kesudahan cita-cita kami yang murni, di masa hidup dan sesudah mati kami. Sesungguhnya Engkau, ya Allah, Maha Mendengar, Mahadekat, Maha Menjawab seruan, wahai pemenuh kebutuhan."

.

Allahummaghfir lanaa wa li-waalidainaa wa jamii'il mu'miniina wal-mu'minaati wal-muslimiina wal-muslimaati, al-ahyaa'i minhum wal amwaat. Allaahumma Rabbanaa taqabbal minnaa shalaatanaa wa shiyaamanaa wa rukuu'anaa wa sujuudanaa wa qu'uudanaa wa tadharru'anaa wa takhasysyu'anaa wa ta'abbudanaa wa tammim taqshiranaa, yaa Allaah, yaa Rabbal 'aalamiin.

"Ya Allah, ampunilah kami dan kedua orangtua kami, juga seluruh kaum mukminin laki-laki dan perempuan, kaum muslimin laki-laki dan perempuan, yang masih hidup maupun yang sudah tiada (meninggal). Ya Allah, terimalah shalat kami, puasa kami, rukuk kami, sujud kami, duduk kami, kerendahan hati kami, kekhusyukan kami, penghambaan kami, dan sempurnakanlah kekurangan kami, ya Allah, wahai Pemelihara seluruh alam."

.

Allahumma innaa nas'aluka salaamatan fid-diini, wa 'aafiya-tan fil jasadi, wa ziyaadatan fil-'ilmi, wa barakatan fir-rizqi, wa taubatan qablal mauti, wa rahmatan 'indal mauti, wa maghfi-ratan ba'dal maut. Allaahumma hawwin 'alainaa fii sakaraatil mauti, wan-najaata minan-naari, wal-'afwa 'indal-hisaab.

"Ya Allah, sesungguhnya kami memohon keselamatan di dalam agama, kesehatan badan, tambahan ilmu, berkah rezeki, bertaubat sebelum mati, dan ampunan setelah mati. Ya Allah, mudahkanlah kami pada saat sakaratul maut, dan bebaskanlah kami dari siksa neraka, dan beri-lah ampunan ketika di-*hisab*."

Allahummaj'al khaira 'umri aakhirahu, wa khaira 'amali kha-waatimahu, wa khaira ayyaamii yauma alqaak. Allaahumma innii a'uudzubika minal kufri wal faqri wa 'adzaabil qabr.
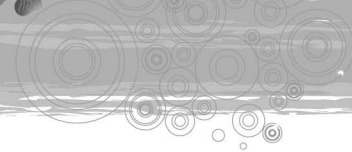
Allaahumma innii a'uudzubika minal jubni wal-bukhli, wa a'uudzubika minal 'ajzi wal-kasali, wa a'uudzubika min ghalabatid-daini wa qahrir-rijaal.

"Ya Allah, jadikanlah umurku yang terbaik adalah saat menjelang ajal, dan sebaik-baik amalku saat terakhirnya, dan hari-hari terbaikku adalah saat aku berjumpa dengan-Mu. Ya Allah, sungguh aku berlindung pada-Mu dari kekufuran, kemelaratan, dan siksa kubur. Ya Allah, aku benar-benar memohon perlindungan-Mu dari sifat penakut dan kikir. Aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan yang fatal dan kemalasan. Aku berlindung kepada-Mu dari lilitan utang dan intimidasi orang-orang yang zalim."

.
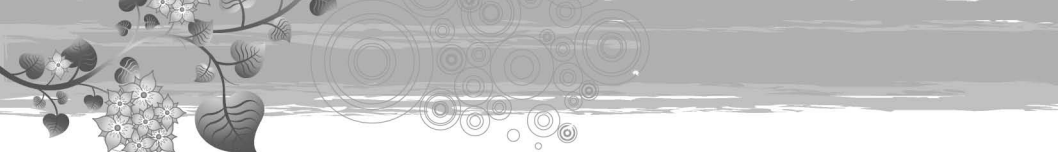
Rabbanaa zhalamnaa anfusanaa, wa inlam taghfir lanaa wa tar-hamnaa lanakuunanna minal khaasiriin. Rabbanaa hab-lanaa min azwaajinaa wa dzurriyyaatinaa qurrata a'yun. Waj'alnaa lil-muttaqiina imaamaa. Rabbanaa aatinaa fid-dunyaa hasana-tan wa fil-aakhirati hasanatan wa qinaa 'adzaaban-naar. Rab-banaa taqabbal du'aa', innaka antas-samii'ul 'aliim. Wa tub 'alainaa innaka antat-tawwaabur-rahiim. Subhaana rabbika rabbil 'izzati 'ammaa yashifuun, wa salaamun 'alal-mursaliin, wal hamdulillaahi rabbil 'aalamiin. Wa shallallaahu 'alaa sayy-idinaa muhammadin wa'alaa aalihii wa shahbihii wa sallam.

"Ya Allah, kami telah menzalimi diri kami ini. Andai ti-dak Engkau ampuni dan Engkau rahmati kami, niscaya kami termasuk orang-orang yang merugi. Ya Tuhan kami, karuniakan kepada kami istri dan anak-anak yang menyenangkan hati, dan jadikan kami pemimpin orang-orang bertakwa. Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan akhirat, dan periharalah kami dari siksa api neraka. Ya Tuhan kami, terimalah doa kami, sesung-guhnya Engkau Maha Mendengar lagi Maha Mengeta-hui. Terimalah taubat kami, sesungguhnya Engkau Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang. Mahasuci Tuhan-mu (Muhammad), Tuhan Mahaperkasa, dari apa yang mereka sifatkan. Salam sejahtera atas para utusan Allah.

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Semoga rahmat dan keselamatan tercurah kepada Nabi Muhammad dan keluarga serta para sahabatnya."

60. Doa Setelah Shalat Sunah Rawatib

Allahumma inni as'aluka salamatan fid-dini wa'afiyatan fil jasadi wabarakatan fir-rizqi, waziyadatan fil-'ilmi, wataubatan qablal-maut, warahmatan indal-maut, wamaghfiratan ba'dal maut. Allahumma hawwin 'alaina fi sakataratil-mauti wan-najata minan-nar wal-'afwa 'indal hisab. Rabbana atina fid-dunya hasanataw wafil-akhirati hasanataw waqina 'adzaban-nar, wal hamdulillahi rabbil-'alamin.

"Ya Allah, sesungguhnya aku mohon kepada-Mu keselamatan di dalam agama, kesehatan pada tubuh, bertambah di dalam ilmu dan amal, berkah di dalam reze-

ki, taubat sebelum mati, rahmat ketika dijemput maut, dan pengampunan sesudah mati. Ya Allah, mudahkanlah kami di waktu menghadapi sakaratul maut, selamat dari api neraka, dan dimaafkan ketika dihisab. Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di akhirat dan jauhkanlah kami dari siksa api neraka. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam."

61. Doa Setelah Shalat Sunah Tahajud

.
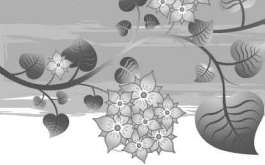
Allahumma lakal-hamdu anta qayyimus-samawati wal-ardhi waman fihinn, walakal-hamdu laka mulkus-samawati wal-ardhi waman fihinn, walakal-hadu nurus-samawati wal-ardh, walakal hamdu antal haqqu wa wa'dukal haqqu waliqa'ukahaqquw wal jannatu haqq, wan naru haqq, wan nabiyyuna wa muhammadun shallallahu 'alaihi wasallama haqq, was sa'atu haqq, Allahumma laka aslamtu, wa bika amantu, wa 'alaika tawakkaltu, wa 'alaika anabtu wabika khasshamtu, wa ilaika hakamtu, faghfir li ma qaddamtu wa ma akhkhartu wa ma asrartu wa ma a'lantu antal muqaddimu wa antal mu'akhkhiru la ilaha illa anta au la ilaha ghairuka wala haula wala quwwata illa billah.

"Ya Allah bagi-Mu segala puji, Engkaulah penegak langit dan bumi, alam semesta serta isinya. Bagi-Mu segala puji. Engkau Raja penguasa langit dan bumi. Bagi-Mu segala puji, pemancar cahaya langit dan bumi. Bagi-Mu segala puji, Engkaulah yang hak (benar), dan janji-Mu adalah benar, dan perjumpaan dengan-Mu adalah benar, dan nabi-nabi itu benar, dan Nabi Muhammad saw., adalah benar. Ya Allah, kepada-Mu kami rindu, dan kepada Engkaulah kami berhukum. Ampunilah kami atas kesalahan yang sudah kami lakukan dan yang sebelumnya, baik yang kami sembunyikan maupun yang kami nyatakan. Engkaulah Tuhan yang terdahulu dan Tuhan yang terakhir. Tiada Tuhan melainkan Engkau. Tiada Tuhan

selain Engkau. Tiada daya upaya dan kekuatan melainkan dengan (pertolongan) Allah."

62. Doa Setelah Shalat Sunah Dhuha

.

.

Allahumma innadh-dhuha'a dhuha'uka wal baha'a baha'uka wal jamala jamaluka wal quwwata quwwatuka wal qudrata qudratuka wal ishmata ishmatuka. Allahumma in kana rizqi fis sama'i fa'azilhu wa in kana fil-ardhi fa'akhrijhu wa in kana mu'asiran fayassirhu wa in kana haraman fathahirhu wa in kana ba'idan faqarribhu bihaqqi dhuha'ika wabaha'ika wajamalika waquwwatika waqudratika. Atini ma ataita 'ibadikash-shalihin.
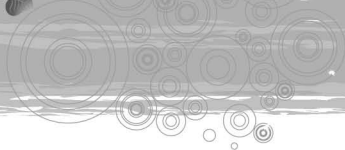
"Ya Allah, bahwasannya waktu dhuha itu waktu dhuha-Mu, dan kecantikan adalah kecantikan-Mu, dan keindahan adalah keindahan-Mu, dan kekuatan adalah kekuatan Mu, dan kekuasaan adalah kekuasaan-Mu, dan perlindungan itu adalah perlindungan-Mu. Ya Allah, jikalau rezekiku masih di atas langit, turunkanlah; dan jikalau ada di dalam bumi, keluarkanlah; dan jikalau sukar, maka mudahkanlah; dan jikalau haram, maka sucikanlah; dan jika masih jauh, maka dekatkanlah; dengan berkat waktu dhuha, keagungan, keindahan, kekuatan, dan kekuasaan-Mu. Limpahkanlah kepada kami segala yang telah Engkau limpahkan kepada hamba-Mu yang saleh."

63. Doa Setelah Shalat Sunah Istikharah

Allahumma inni astakhiruka bi 'ilmika wa astaqdiruka biqud-ratika wa as'aluka min fadhlikal azhimi fa innaka taqdiru wala aqdiru wa ta'lamu wala a'alamu wa anta 'allamul ghuyub. Allahumma in kunta ta'lamu anna hadzal amra khairul li fi dini wama 'asyi wa 'aqibati amri faqdurhu li wayassirhu li tsumma barik fihi li, wa in kunta ta'lamu anna hadzal amra syarrun li fi dini wa ma 'asyi wa 'aqibati amri fashiru 'anni washrifni 'anhu waqdur liyal khaira haitsu kana tsummardhini bih.

"Ya Allah. Sesungguhnya aku memohon agar Engkau memilihkan sesuatu yang baik menurut Mu. Dan aku memohon Engkau memberikan kepastian dengan ketentuan Mu, dan aku memohon dengan kemurahan Engkau Yang Mahaagung. Karena, sesungguhnya Engkau yang berkuasa, sementara aku tidaklah kuasa, dan Engkaulah yang amat mengetahui segala sesuatu yang masih tersembunyi. Ya Allah, jika Engkau mengetahui bahwa persoalan ini (sebutkan persoalan yang dimaksud) baik bagiku, dalam agamaku, bagi penghidupanku, dan baik pula akibatnya bagaiku, maka berikanlah ia kepadaku, dan mudahkanlah masalah ini bagiku, kemudian berilah keberkahan bagiku di dalamnya. Ya Allah, jika Engkau mengetahui bahwa sesungguhnya hal ini tidak baik bagiku, bagi agamaku, penghidupanku, dan tidak baik akibatnya bagiku, jauhkanlah dariku, dan jauhkanlah aku darinya. Berilah kebaikan di mana saja aku berada, kemudian jadikanlah aku orang yang rela atas anugerah-Mu."

64. Doa Setelah Shalat Sunah Hajat

.

La ilaha illallahul-halimul karim, subhanallahi rabbil ‘arsyil ‘azhim, wal hamdu lillahi rabbil ‘alamin, As’aluka mujibati rahmatika wa’aza’ima maghfiratika wal ghanimata min kulli birriw was-salamata min kulli dzanbiw wala tada’li dzamban illa ghafartahu wala hamman illa farrjtahu wala hajatan hiya laka ridhan illa qadhaitaha ya arhamar rahimin.

“Tiada Tuhan selain Allah Yang Maha Pemurah lagi Mahamulia, Mahasuci Allah Tuhan Yang memelihara ‘Arsy yang agung, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Aku memohon kepada-Mu segala sesuatu yang menyampaikan rahmat-Mu (surga) dan ampunan-Mu, keuntungan dari segala kebaikan, serta keselamatan dari segala dosa. Janganlah Engkau biarkan bagiku suatu

dosa, kecuali Engkau mengampuninya dan suatu kesempatan tanpa Engkau melapangkannya, dan suatu hajat yang Engkau ridhai tanpa Engkau memenuhinya. Terimalah wahai Yang Maharahim."

65. Doa Setelah Shalat Sunah Taubat

Allahumma anta rabbi la ilaha illa anta, khalaqtani wa ana 'abduka wa ana 'ala 'ahdika wa wa'dika mastatha'tu, A'dzu bika min syarri ma shana'tu, wa abu'u laka bini'matika 'alayya, wa abu'u bidzambi, faghfir li fa innahu la yaghfirudz dzunuba illa anta.

"Ya Allah, Engkaulah Tuhanku, tiada Tuhan melainkan Engkau, Engkaulah yang menjadikan aku, sedang aku adalah hamba-Mu, dan aku berjanji setia kepada-Mu sekuat kemampuanku; aku berlindung dari kejahatan yang telah aku perbuat, aku mengakui nikmat-Mu kepadaku, dan aku mengakui dosaku. Karena itu, ampunilah aku

karena tidak ada yang dapat mengampuni segala dosa kecuali Engkau."
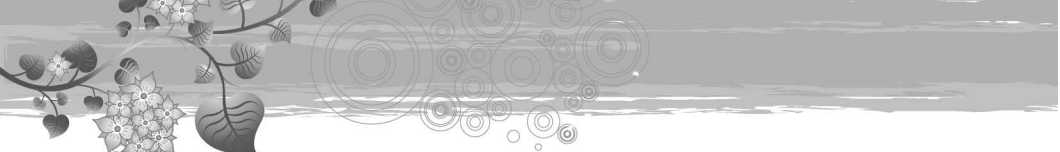
Astaghfirullahal adzhim, Alladzi la ilaha illa huwal hayyul qayyumu wa atubu ilaih, taubata abdin zhaliml la yamliku linafsihi dharraw wala naf'aw wala mautaw wala hayataw wala nusyura.

"Aku memohon ampunan kepada Allah Yang Maha-agung, yang tidak ada Tuhan melainkan Dia (Allah) Yang Mahahidup berdiri sendiri. Aku juga bertaubat kepada-Nya, sebagai taubatnya seorang hamba yang menganiaya yang tiada dapat memiliki (menguasai) untuk dirinya sendiri akan kemadharatan dan tidak perlu kemanfaatan, kematian, kehidupan, dan kebangkitan."

Astaghfirullahal 'adzhim, alladzi la ilaha illa huwal hayyul qayyumu wa atubu ilaih, Allahummaghfirli ma qaddamtu wama akhkhartu wama asrartu wama a'lantu wama asraftu wama anta a'alamu bihi minni, antal muqaddimu wa antal mu akhkhiru la ilaha illa anta. Allhumma inni zhalamtu nafsi zhulman katsira, wala yaghfirudz dzunuba illa faghfirli maghfiratan min indika warhamni, innaka antal ghafurur rahim.

"Saya mohon ampun kepada Allah Yang Mahaagung, Zat yang tidak ada Tuhan kecuali Dia Yang Mahahidup lagi berdiri sendiri dan saya bertaubat kepadaNya. Ya Allah, ampunilah dosaku yang telah lalu maupun yang akan datang, yang aku lakukan dengan sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan, dosa yang melampaui batas, dan dosa-dosa yang Engkau lebih mengetahuinya daripada aku. Engkaulah Tuhan Yang Maha Mendahulukan dan Engkaulah Yang Maha Menangguhkan, tiada Tuhan selain Engkau. Ya Allah, sesungguhnya aku telah berbuat zalim terhadap diriku sendiri dengan kezaliman yang banyak. Dan tidak ada yang bisa memberi pengampun-

an kecuali Engkau. Karena itu, ampunilah aku dengan pengampunan dari sisi-Mu, dan curahkanlah rahmat kepadaku, karena sesungguhnya Engkau adalah Zat Yang Maha Pengampun lagi Penyayang."

66. Doa Setelah Shalat Witir

Subhanal malikil quddus

"Mahasuci Tuhan, Penguasa (alam raya) yang Mahakudus." (3x)

Subbuhun quddusun rabbuna warabbul mala'ikati war ruh.

"Dia Mahasuci, Dia Mahakudus. Dialah Tuhan kami dan Tuhan semua malaikat serta ruh (Jibril)." (3x)

Allahumma a'udzu biridhaka min sakhatika wabimu'afatika min 'uqubatik. Wa'a'dzu minka la ahshi tsana'an 'alaika anta kama atsnaitu 'ala nafsik.

"Ya Allah, dengan ridha-Mu aku berlindung dari kemurkaan-Mu dan dengan kemaafan-Mu (aku berlindung) dari siksa-Mu. Aku berlindung kepada-Mu dari adzab-Mu. Aku tidak sanggup menyebut dan memuji sebagaimana Engkau memuji diri-Mu."

67. Doa Setelah Shalat Tarawih

. .
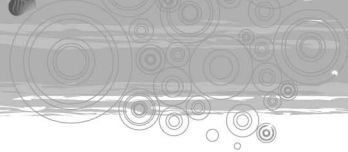
Allahummaj'alna bil imani kamilin. Walifara'idhika mu'addin. Wa 'alashshalawati hafidzhin. Walizzakati fa'ilin. Wali ma 'indaka thalibin. Wali'afwika rajin. Wa bil huda muatamssikin. Wa 'anillaghwi mu'ridhin. Wa fiddun-ya zahidin. Wa fil akhirati raghibin. Wa bil qadha'i radhin. Wa binna'ama'i syakirin. Wa 'alal bala'i shabirin, wa tahta lwa'i sayyidina muhammadin shallallahu'alaihi wa sallam yaumal qiyamati sa'irin wa ilal jannati dakhilin. Wa 'alas sarirati wal karamati qa'idin. Wa min huril ghina mutazawwinjin. Wa min sundusin wa istabaraqin wa dibajin mutalabbisin. Wa min tha'amil jannati akilin. Wa min labanin wa 'asalin mushaffaan syaribin. Wa bi akwabin wa abariqin wa ka'sin min ma'in mu'in ma'alladzina an'amallahu 'alaihim minannabyyina washshiddqin wasysyuhada'i washshalihin wa hasuna ula'ika rafiqa, dzalikal fadhlu minallahi wa kafa billahi 'alima. Wa shallallahu 'ala khoiri kholqihi sayyidina muhammadin wa 'ala alihi wa shahbihi ajma;in subhana rabbika rabbil 'izzati 'amma yashifun wa salamun 'alal mursalin wal hamdu lillahi rabbil 'alamin.

"Ya Allah, jadikanlah kami (orang-orang) yang imannya sempurna dapat menunaikan segala fardhu, menjaga shalatnya, menunaikan zakat, menuntut/mencari segala

kebaikan di sisi-Mu, mengharap ampunan-Mu, senantiasa memegang teguh petunjuk-petunjuk-Mu, terlepas/terhindar dari segala penyelewengan dan zuhud di dunia dan mencintai amal untuk bekal di akhirat dan tabah (sabar) menerima cobaan, mensyukuri segala nikmat-Mu dan semoga nanti pada hari kiamat kami dalam satu barisan di bawah naungan panji-panji junjungan kita Nabi Muhammad saw., dan melalui telaga yang sejuk, masuk di dalam surga, terhindar dari api neraka dan duduk di takhta kehormatan, didampingi oleh bidadari surga, dan mengenakan baju-baju kebesaran dari sutera mewarna-warnai, menikmati santapan surga yang lezat, minum susu dan madu yang suci bersih dalam gelas-gelas dan kendi-kendi yang tak kering-keringnya, bersama-sama dengan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat pada mereka dari golongan para nabi, shiddiqin, dan orang-orang yang syahid serta orang-orang saleh. Dan baik sekali mereka menjadi teman-teman kami. Demikianlah kemurahan dari Allah Swt., dan kecukupan dari Allah Yang Maha Mengetahui. Segala puji bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam.

68. Doa Agar Dimasukkan ke Surga

رَبِّ هَبْ لِى حُكْمًا وَأَلْحِقْنِى بِٱلصَّٰلِحِينَ ﴿٨٣﴾ وَٱجْعَل لِّى لِسَانَ صِدْقٍ فِى ٱلْءَاخِرِينَ ﴿٨٤﴾ وَٱجْعَلْنِى مِن وَرَثَةِ جَنَّةِ ٱلنَّعِيمِ ﴿٨٥﴾

Rabbi hablii hukman wa alhiqnii bish-shaalihiina, waj'allii li-saanan shidqin fil aakhiriina, waj'allii min waratsati jannatin na'iimi.

"Ya Tuhanku, berikanlah kepadaku hikmah dan masukkanlah aku ke dalam golongan orang-orang yang saleh. Dan jadikanlah aku buah tutur yang baik bagi orang-orang (yang datang) kemudian. Dan jadikanlah aku termasuk orang-orang yang mempusakai surga yang penuh kenikmatan."
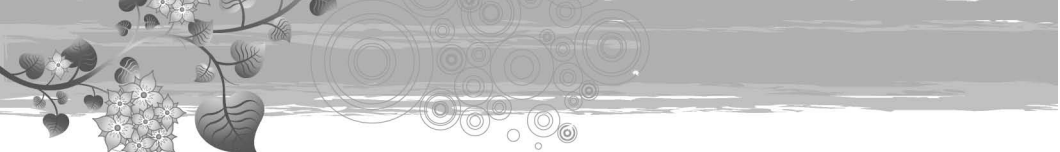
69. Doa Agar Diselamatkan dari Siksa Api Neraka

رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَٰذَا بَٰطِلًا سُبْحَٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ﴿١٩١﴾ رَبَّنَآ إِنَّكَ مَن تُدْخِلِ ٱلنَّارَ فَقَدْ أَخْزَيْتَهُۥ ۖ وَمَا لِلظَّٰلِمِينَ مِنْ أَنصَارٍ ﴿١٩٢﴾ رَّبَّنَآ إِنَّنَا سَمِعْنَا مُنَادِيًا يُنَادِى لِلْإِيمَٰنِ أَنْ ءَامِنُوا۟

Rabbanaa maa khalaqta haadzaa baathilan subhaanaka faqinaa 'adzabannaari. Rabbana innaka man tudkhilinnaara faqad akhzaitahu wamaa lidhdhalimiina min anshaarin. Rabbanaa innanaa sami'naa munaadiyan yunaadii lil iimaani an a a m i - nuu birabbikum fa aamannaa rabbanaa faghfirlanaa dzunuubanaa wa kaffir 'annaa sayyiatinaa wa tawaffanaa ma'al abraari. Rabbanaa wa aatina ma wa'attana 'alaa rusulika wa laa tukhzinaa yaumal qiyaamati innaka laa tukhliful mii'aada.

"Ya Tuhan Kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Mahasuci Engkau, peliharalah kami dari siksa neraka. Ya Tuhan kami, sesungguhnya barang siapa yang Engkau masukkan ke dalam neraka, sungguh telah Engkau hinakan ia, dan tidak ada bagi orang-orang yang zalim seorang penolong pun. Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami mendengar (seruan) yang menyeru kepada iman, (yaitu): "Berimanlah kamu kepada Tuhanmu", kami pun beriman. Ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami dan hapuskanlah dari kami kesalahan-kesalahan kami, dan wafatkanlah kami beserta orang-orang yang

banyak berbakti. Ya Tuhan kami, berilah kami apa yang telah Engkau janjikan kepada kami dengan perantaraan rasul-rasul Engkau, dan janganlah Engkau hinakan kami di hari kiamat. Sesungguhnya Engkau tidak menyalahi janji."

70. Doa Agar Bahagia Dunia dan Akhirat

.

.

Rabbanaa aatinaa fid-dunyaa hasanatan wafil aakhirati hasabatan waqinaa 'adzaaban-naari. Washallallahu 'ala sayyidinaa muhammadin wa 'alaa aalihi wa shahbihi ajm'ain. Subhaana rabbika rabbil rabbil 'izzati 'ammaa yashifun, wa salaamun 'alal mursaliina wal hamdulillaahi rabbil 'aalamiin.

"Ya Tuhan kami, berikanlah kepada kami kehidupan di dunia kebahagiaan, dan kehidupan di akhirat kebahagiaan. Dan selamatkanlah kami dari siksa api neraka. Dan curahkanlah rahmat kepada junjungan kami Nabi Muhammad saw., dan kepada keluarganya dan sahabat-

nya semuanya. Maha Suci Tuhanmu (Muhammad), Tuhan Mahaperkasa, dari apa yang mereka sifatkan. Salam sejahtera atas para utusan Allah. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam."
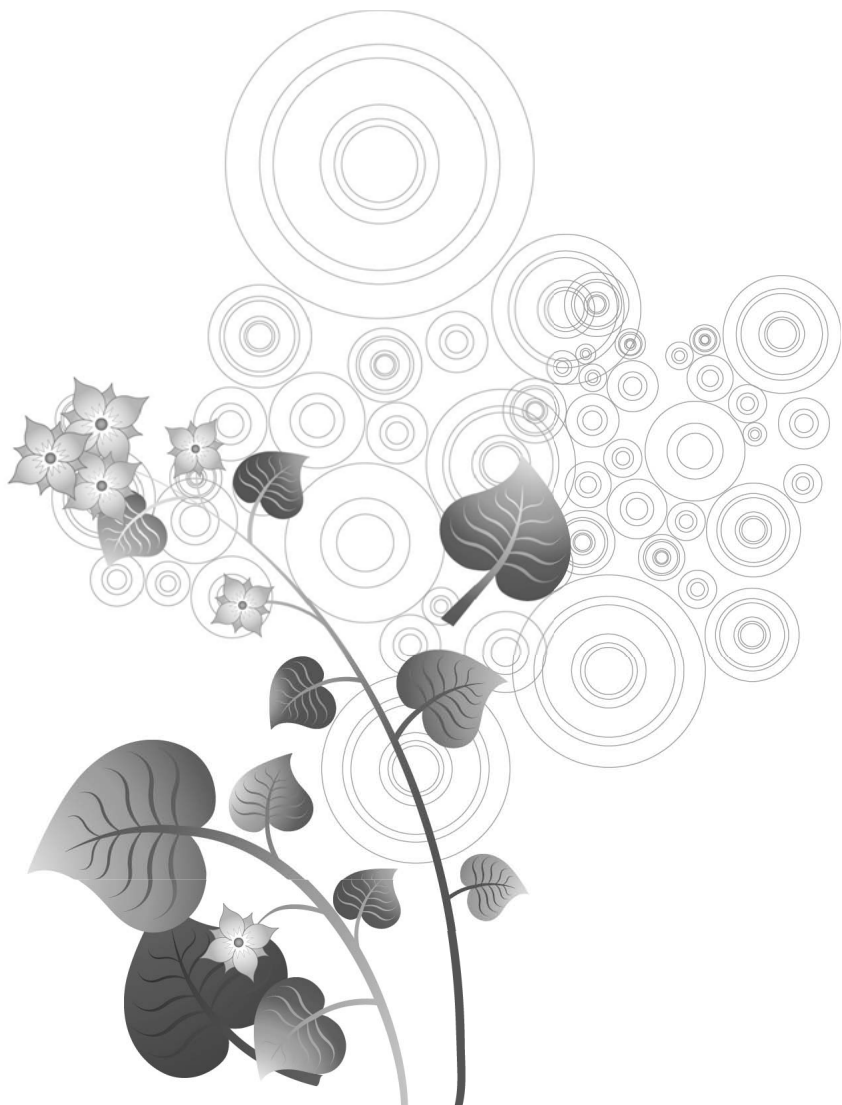
Daftar Pustaka

Al-Qur'an dan terjemahannya. 2003. Jakarta: Departemen Agama RI.

Alcaf, Muhammad. 2010. *Doa & Dzikir Khusus Wanita.* Jakarta: Zahra Publishing House.

Al-'Aydarus, Muhammad Habib Syarif. 2009. *79 Macam Shalat Sunah: Ibadah Para Kekasih Allah.* Bandung: Pustaka Hidayah.

Al-Ghazali, Imam. 1997. *Ihya 'Ulumuddin.* Mesir: Darul Kutub 'Ilmiyah.

Amirudin, Aam. 2009. *Doa Orang-Orang Sukses.* Bandung: Khazanah Intelektual.

An-Nawawi, Imam. 2003. *Dzikir Lengkap Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist.* Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Bahri, Ibnu Muhammad. 2009. *Kumpulan Doa Mustajab Pembuka Pintu Rezeki.* Bandung: Ruang Kata.

Ghafur, Abdul. 2005. *Tafsir Sosial: Mendialogkan Teks dengan Konteks.* Yogyakarta: Elsaq Press.

Hajjaj, Abdulloh. 2006. *Dzikir dan Doa Mustajab dari Rasulullah.* Bandung: Irsyad Baitus Salam.

Ibrahim, Ibnu. 2009. *Kekuatan Doa Istri.* Jakarta: Senayan Publishing.

Mansur, Yusuf & Amir Kumadin. 2009. *Doa-Doa Mustajabah Agar Selalu Ditolong Allah*. Depok: Intuisi Press.

Maya, Umi. 2010. *Kekuatan Doa Ibu*. Jakarta: Belanoor.

Najati, M. Utsman. 2005. *Psikologi Nabi: Membangun Pesona Diri dengan Ajaran-Ajaran Nabi.* Bandung: Pustaka Hidayah.

Nur'aeni, Iis. 2010. *Inilah Wanita Penghuni Surga!*. Bandung: Ruang Kata.

Quthb, Sayyid. 1997. *Tafsir Fi Dzilalil Qur'an*. Bairut: Darul Fikr.

Shalihah, Maya Mar'atus. 2009. *Doa Khusus Sehari: Panduan Muslimah Menuju Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Penerbit Kutub.

Shihab, Quraish. 2006. *Wawasan Al-Qur'an.* Bandung: Penerbit Mizan.

Wuryanano. 2009. *Mengapa Doa Saya Selalu Dikabulkan.* Jakarta: Penerbit Gramedia.
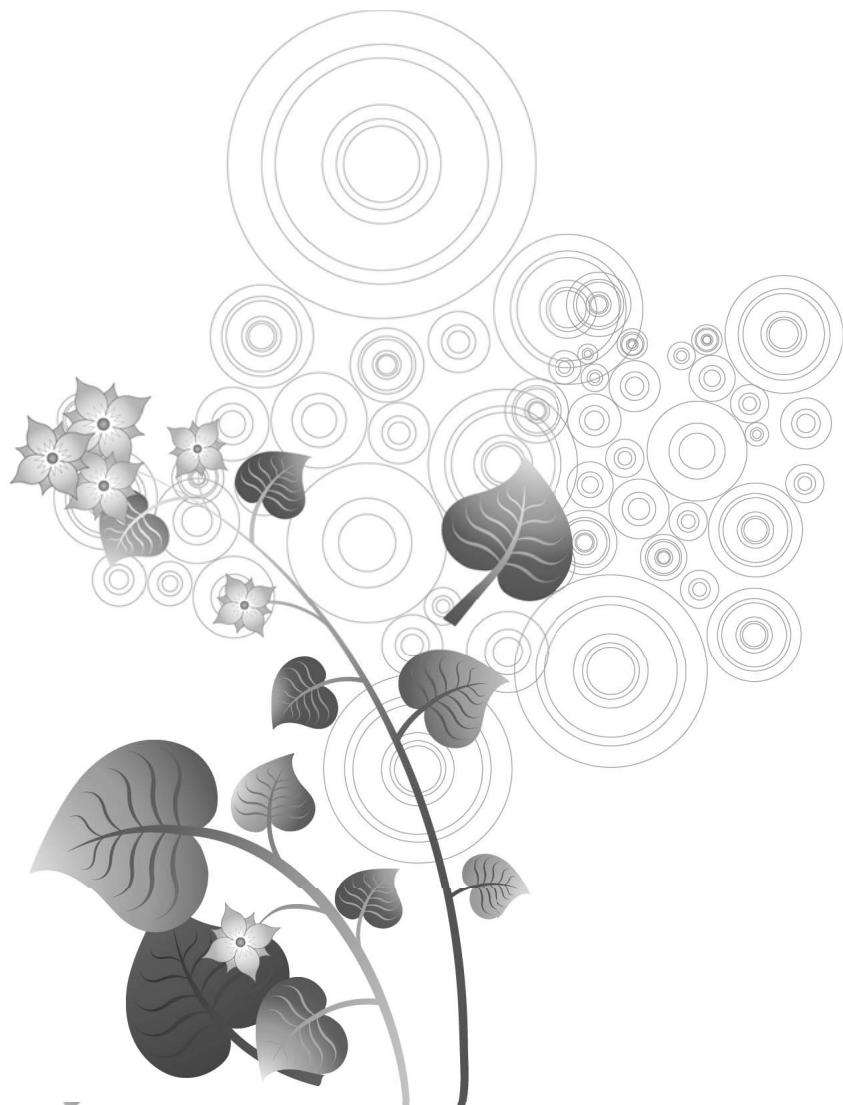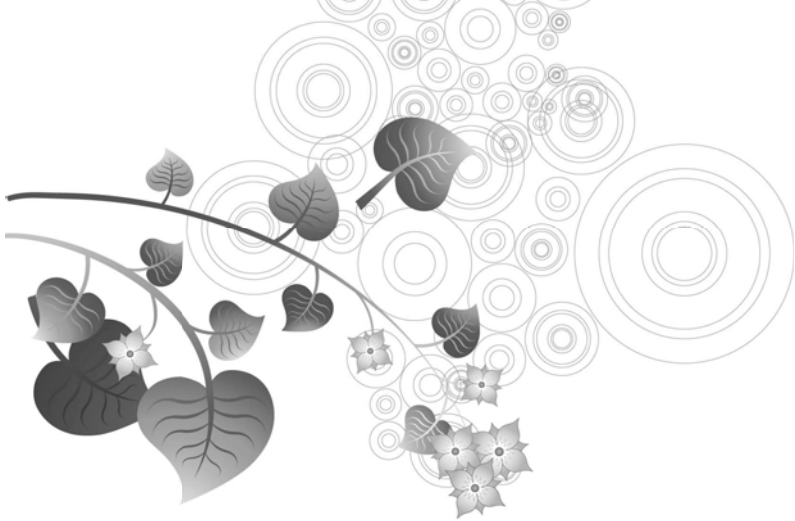
Tentang Penulis

H. ***Amirulloh Syarbini, M.Ag*** adalah seorang praktisi pencerdasan masyarakat yang telah berkiprah sejak tahun 2003. Ia terkenal sebagai *Public Speaker & Spiritual Inspirator (PSSI),* yang sering mengisi acara training, seminar, workshop, diklat, dan ceramah di berbagai daerah di Indonesia. Berbagai hasil menakjubkan telah diraih peserta yang mengikuti pelatihannya, antara lain; memiliki semangat hidup yang tinggi, menjadi pribadi yang unggul, kreatif di tempat kerja, semangat beribadah dan memiliki kesadaran makna hidup.

Pria muda yang lahir di Kota Cilegon, 13 Juni 1980 ini memiliki kegemaran mengikuti lomba menulis, lomba pidato/dakwah, dan membaca buku-buku motivasi, komunikasi, tasawuf serta filsafat.

Di sela-sela aktivitasnya mengisi training dan ceramah, ia tercatat sebagai dosen *Pemikiran Pendidikan Islam* di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung, dan dosen *Ilmu Tasawuf* serta *Kapita Selekta Pendidikan Islam* di STAI Al-Musdariyah Cimahi. Pria supel yang telah menjuarai 32 kali lebih lomba dakwah dan 3 kali Lomba Menulis Kandungan Al-Qur'an (M2KQ), serta pemilik moto *"hidup hanya sekali, ukir prestasi de-*

ngan ridha Ilahi" ini juga tercatat sebagai Pembina LPTQ Provinsi Banten & LPTQ Cilegon; Ketua Umum Forum Komunikasi Dai Muda Indonesia (FKDMI) Banten; serta Wakil Sekretaris Komisi Agama Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Kota Cilegon.

Kini, ia bersama istri tercintanya, Hj. Iis Nur'aeni Afgandi, sedang mengomandani sebuah lembaga pelatihan sumber daya manusia berbasis Al-Qur'an dengan nama Basmalah Communication. Salah satu garapan lembaga ini adalah mengadakan training *Spiritual Motivation for Success* (SMS) di berbagai instansi dan organisasi, dan saat ini telah memiliki sekitar 4.000 alumni di seluruh Indonesia.

Beberapa buku yang telah berhasil ditulisnya antara lain: *Training of Syarhil Qur'an* (Best Seller, 2008), *Teknik Dahsyat Menjadi Pembicara Hebat* (2010), *Dahsyatnya Puasa Sunah* (Best Seller, 2010), *Dahsyatnya Sabar, Syukur & Ikhlas Muhammad* (Best Seller, 2010), *5 Langkah Lancar Membaca Al-Qur'an* (Best Seller, 2010), *Kisi-Kisi Soal Ujian Penerimaan CPNS Kementerian Agama di Pusat & Daerah* (2010), *Menulis Karya Ilmiah Itu Mudah: Panduan Mengikuti M2KQ* (2010), dan *Dahsyatnya Shalat Fardhu & Sunah* (2010). *Keajaiban Shalat, Sedekah, dan Silahturahmi* (2011), dan *11 Ibadah Dahsyat Pelancar Rezeki* (2011).

Untuk komunikasi dengan penulis, hubungi ke no HP: 0813-2222-8671 atau melalui e-mail ke: arulsuccess@yahoo.com.

Buku Penulis Penerbit Quanta

quanta

Keajaiban Shalat, Sedekah, dan Silaturahmi

Kunci Utama Meraih Sukses, Sehat, Kaya, dan Bahagia

H. Amirulloh Syarbini, M.Ag.

“Buku bagus! Wajib dibaca para wanita yang ingin sukses, sehat, kaya, dan bahagia. Dan juga para pria yang ingin mendapatkan kehidupan rumah tangga yang harmonis dan penuh berkah.”

—Prof. Dr. KH. Udi Mufrodi, Lc, MA,
Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Cilegon dan Guru Besar Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sulthan Maulana Hasanudin Banten

---

Sukses, sehat, kaya, dan bahagia dunia akhirat adalah impian setiap wanita. Untuk mewujudkan semuanya itu, selain dengan memaksimalkan ikhtiar, adalah dengan berdoa. Sebab, doa merupakan kekuatan terbesar yang disediakan bagi setiap wanita dalam memecahkan berbagai masalahnya. Doa juga bisa membantu wanita menormalkan kehidupan, mengurangi kelemahan, kemalasan, menyehatkan fisik, dan membentuk sikap wanita menjadi lebih baik. Intinya, doa adalah kekuatan superdahsyat yang bisa membantu wanita lebih cepat mewujudkan mimpi-mimpinya.

Buku ini secara detail menjelaskan tentang doa-doa khusus bagi wanita untuk meraih sukses, sehat, kaya, dan bahagia dalam segala aspek kehidupan. Di dalamnya terdapat 70 doa pilihan yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis, antara lain:

- Doa Cepat Dapat Jodoh
- Doa Cepat Dapat Momongan
- Doa Cepat Dapat Pekerjaan
- Doa Bisa Berangkat Haji
- Doa Punya Anak Saleh dan Cerdas
- Doa Pelancar Rezeki & Cepat Bayar Utang
- Doa Terhindar dari Berbagai Penyakit Medis dan NonMedis
- Doa Setelah Shalat Fardhu & Sunah
- Doa Bahagia Dunia & Akhirat dll.

Quanta adalah imprint dari
Penerbit PT Elex Media Komputindo
Kompas Gramedia Building
Jl Palmerah Barat 29-37, Jakarta 10270
Telp. (021) 53650110 - 53650111
ext. 3201 - 3202
Web Page: http://www.elexmedia.co.id

desain sampul: bang doel